

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa orang Kristen di dunia ini memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai konsep dilahirkan kembali.¹ Arti dari dilahirkan kembali sendiri sebenarnya sama seperti lahir baru atau kelahiran baru. Dilahirkan kembali berasal dari kata *gennhqh/| a;nwqen* (*gennethe anothēn*) yang berasal dari akar kata *genna,w* (*genao*) dan *a;nwqen* (*anothen*). Kata *genna,w* (*genao*) memiliki arti (*to procreate, to regenerate*) yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti dilahirkan. Sementara kata (*a;nwqen*) *anothen* memiliki arti (*from above*) yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti dari atas namun sering diterjemahkan kepada kata kembali (*again*) dan baru (*new*).

Dari adanya kalimat dilahirkan kembali, membuat beberapa tokoh bahkan beberapa orang Kristen memiliki pandangan yang berbeda-beda. Suhadi mengutip pandangan Guthrie dalam bukunya yang berjudul *Teologi Perjanjian Baru 2* yang menjelaskan dilahirkan kembali “adanya tindakan pertukaran kehidupan lama seseorang menuju kepada kehidupan yang baru melalui perjalanan rohani seseorang yang masuk pada tahap relasi atau hubungan yang baru dengan Allah.”²

¹Paul C. Jong. *Apa Yang Dibutuhkan Dari Anda Untuk Dilahirkan Kembali?*, (Seoul, Korea: Hephzibah Publishing House, 2020), 156-157.

²Suhadi, “Makna Dilahirkan Kembali Bagi Orang Percaya Masa Kini”, *Jurnal Teologi Berita Hidup 1* (2021): 208-211.

Suhadi juga mengutip Milne dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Kebenaran*, menjelaskan “dilahirkan kembali adalah kondisi dimana orang percaya yang mengalami persatuan dengan Kristus ditandai dengan adanya perubahan secara spontan dari mati rohani menuju kepada kehidupan rohani yang baru dan kebangkitan rohani.” Milne juga menjelaskan “dilahirkan kembali adalah peristiwa yang terjadi dalam waktu hanya sekali untuk selamanya.”³

Siburian mengutip pandangan dari Grudem yang menjelaskan “kelahiran kembali bukan sebuah pilihan dari orang Kristen melainkan sebuah keharusan. Setiap orang yang telah mengalami kelahiran kembali memiliki pemahaman bahwa keselamatan mereka tidak berdasarkan doktrin mengenai pemilihan yang dipercayai.”⁴ Asali mengutip pandangan dari Hodge yang menjelaskan “lahir baru atau regenerasi bukanlah mengenai melakukan pekerjaan menguduskan yang mencangkup pertobatan dan bukan juga mengenai perubahan secara lahiriah, melainkan perubahan yang mengarah kepada perubahan seketika atau sesaat dari yang sebelumnya mati secara rohani selanjutnya menjadi hidup rohani.” Asali dalam sebuah artikelnya yang berjudul *Regeneration / Kelahiran Baru : Yohanes 3:1-8*, menjelaskan “adanya kesalahan-kesalahan beberapa orang percaya dalam memahami konsep regeneration atau kelahiran baru.” Kesalahan-kesalahan dalam memahami konsep kelahiran baru menurut Asali yaitu: *pertama*, kelahiran baru seringkali disamakan dengan iman atau pertobatan. Maksudnya disini adalah setiap orang percaya yang datang kepada Kristus sudah dianggap mengalami kelahiran baru. *Kedua*, kelahiran baru disamakan dengan adanya perubahan hidup yang terjadi.

³*Ibid.*

⁴Nickson Siburian, “Menimbang Kembali Konsep Kelahiran Kembali: Kritik Sosio-Historis Yohanes 3:1-21”, *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1 (2022) : 115.

Maksudnya adalah jikalau setiap orang dapat meninggalkan dosa-dosanya dan telah berhasil mengubah hidupnya ke arah yang positif, maka mereka telah mengalami kelahiran baru. Ia menjelaskan konsep yang benar dari kelahiran baru adalah bahwa perubahan hidup dan pengudusan dapat terjadi sesudah mereka beriman, sehingga jelas bahwa kelahiran baru mendahului pengudusan. Asali juga mengutip pandangan dari Coles, yang menjelaskan “oleh karena Injil sajalah yang mengatakan bahwa hati kita dipenuhi dengan dosa sehingga karena hal itulah yang menjadi inti dari permasalahan kita, maka dari itu kita perlu percaya kepada Yesus agar hati yang dipenuhi dengan dosa diubah sampai ke dalam.”⁵ Berkaitan dengan pengajaran Tuhan Yesus kepada Nikodemus menekankan pada lahir baru secara rohani, sehingga menunjukkan adanya perubahan hubungan manusia dengan Allah yang baru dan lebih dekat dari sebelumnya.

Nikodemus merupakan orang Farisi dari keturunan Yahudi sehingga ia memegang ajaran Yudaisme. Dalam pandangan Yudaisme, hanya cukup lahir dari keturunan keluarga Yahudi saja sehingga orang tersebut memiliki hubungan yang dekat dengan Allah. Sehingga dari adanya doktrin yang telah tertanam sejak kecil dari Yudaisme, yang pada akhirnya membuat Nikodemus sangat susah dalam memahami ajaran Tuhan Yesus mengenai dilahirkan kembali. Jikalau dikaitkan dengan kehidupan sebagian orang Kristen pada saat ini, beberapa orang Kristen bahkan tokoh-tokoh atau juga para teolog memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai konsep dilahirkan kembali.⁶ Sebuah status sebagai orang Farisi yang

⁵Budi Asali, “Regeneration / Kelahiran Baru : Yohanes 3:1-8”.

<http://teologiareformed.blogspot.com> Diunduh pada hari Kamis 26 Januari 2023 pukul 20:13.

⁶Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes (Pasal 1-5) dari Bahasa Yunani* (Yogyakarta: ANDI, 1999).

mempelajari kitab-kitab Perjanjian Lama, bukanlah suatu jaminan bahwa Nikodemus sudah hidup benar dihadapan Allah.

Yesus mengajarkan kepada Nikodemus bahwa ia memerlukan Juruselamat yang dapat menyelamatkannya dan menjadikannya benar dihadapan Allah melalui dilahirkan kembali. Dengan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat serta mau diperbaharui secara rohani oleh Roh Kudus melalui dilahirkan kembali, maka Nikodemus dapat layak masuk ke dalam Kerajaan Allah.⁷ Nikodemus merupakan salah satu kelompok orang Farisi. Orang-orang Farisi dikenal dengan memandang Yesus sebagai manusia biasa terutama jikalau dibandingkan dengan Musa. Kantohe mengutip pandangan Murderhwa yang menjelaskan “dalam agama Yudaisme, Musa merupakan tokoh yang sangat penting karena sebagai jembatan antara Allah dengan umat-Nya.

Ajaran di dalam agama Yudaisme itulah yang pada akhirnya menjadi dasar bagi orang-orang Farisi menganggap rendah Yesus.”⁸ Orang-orang Farisi sering berkonflik dengan Yesus untuk memperdebatkan pengajaran kitab mereka dengan ajaran Yesus. Adon dan Riyadi mengutip pandangan Runesi yang menjelaskan “konflik Yesus dengan orang-orang Farisi terjadi karena Yesus memandang mereka sebagai kaum yang pandai dalam hal keagamaan namun bersifat legalistik, munafik dan mementingkan diri mereka sendiri sehingga tidak memikirkan kepentingan orang lain juga.” Mereka juga cenderung salah dalam menafsirkan Taurat, dapat diketahui dengan contoh seperti adanya pemahaman mereka yang salah mengenai Kerajaan Allah, dimana Allah akan datang ke dunia untuk

⁷Everett F. Harrison, *Penjelasan Alkitab untuk Kaum Awam Injil Yohanes* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985).

⁸Finki Rianto Kantohe, “Orang-Orang Farisi dan Narsisisme Beragama: Tinjauan Mengenai Potret Orang-Orang Farisi Dalam Yohanes 9”, *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 2 (2020): 192.

melaksanakan tindakan mengadili dunia dan untuk menghukum orang yang berdosa serta akan menyelamatkan orang yang setia (Yes. 4:2-4; Yeh. 20:34-38).⁹ Berkaitan dengan Nikodemus, Nadeak mengutip pandangan Nelson's yang menjelaskan "Nikodemus sebagai orang Farisi yang melihat Yesus sebagai orang istimewa karena dapat mengadakan suatu tanda mujizat."

Namun meskipun ia telah menganggap dan menyebut Yesus sebagai Rabbi yang diutus oleh Allah, rupanya ia kesulitan dalam memahami pengajaran Yesus mengenai dilahirkan kembali. Nadeak mengutip pandangan Barclay yang menjelaskan "dalam hal ini, Nikodemus bersandar pada pemahaman ke-Yahudiannya mengenai cara masuk ke dalam kerajaan Allah (keselamatan) yaitu hanya cukup melaksanakan Hukum Taurat."

Nadeak mengutip pandangan Heat dalam bukunya yang berjudul *Tak Mengambang Tak Meleset* yang menjelaskan bahwa "permasalahan mengenai kelahiran baru banyak diperbincangkan oleh banyak orang hingga masa kini." Menurutnya, beberapa orang ada yang menentang, ada yang mempertahankan dengan mutlak, ada juga yang merasa bimbang dalam memahami dirinya sendiri, apakah telah dilahirkan kembali atau belum. Menurut Heat, permasalahan ini berkaitan dengan beberapa orang memiliki pandangannya masing-masing dalam memaknai dilahirkan kembali.¹⁰ Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa beberapa tokoh, teolog dan orang Kristen memiliki pemahaman masing-masing tentang dilahirkan kembali berdasarkan Alkitab.

⁹Mathias Jebaru Adon dan Stanislaus Eko Riyadi, "Pokok-Pokok Perdebatan Yesus dengan Para Pemimpin Yahudi dalam Yohanes 5:19-47", *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 2 (2021): 102.

¹⁰Nadeak, K.J.M, Sanjay. "Signifikansi Konsep Kelahiran Kembali Menurut Injil Yohanes 3 : 1 – 13, Implikasi Bagi Gereja Masa Kini". *Jurnal Imparta* 1 (2022): 45-46.

Zai dalam penelitiannya yang berupa wawancara di sebuah Universitas FKIP di Lampung menunjukkan adanya perbedaan pendapat tentang dilahirkan kembali dari beberapa mahasiswa Kristen di Universitas tersebut. Hasil penelitian pertama yaitu menurut Setiawan yang dimaksud dengan lahir baru adalah perubahan manusia menjadi manusia yang bersama dengan Yesus. Hasil penelitian kedua menurut Maria, hidup baru memiliki penjelasan adanya perubahan manusia dimana kebiasaan lama dibuang dan menjalani hidup yang baru dengan menjadi pribadi yang takut akan Tuhan.¹¹

Oleh karena adanya perbedaan pandangan tentang dilahirkan kembali inilah, penulis berdasarkan Injil Yohanes 3:1-21 melaksanakan penelitian makna kata dilahirkan kembali dengan cara suatu eksegesis. Harapan penulis agar setiap orang Kristen memiliki pemahaman yang tepat tentang dilahirkan kembali dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Pertama, diidentifikasi bahwa adanya perbedaan pandangan dari tokoh-tokoh Kristen tentang makna dilahirkan kembali berdasarkan Injil Yohanes 3:1-21.

Kedua, diidentifikasi bahwa beberapa orang Kristen kurang memahami makna dilahirkan kembali di dalam Injil Yohanes 3:1-21.

Ketiga, diidentifikasi bahwa beberapa orang Kristen tidak membaca buku tentang dilahirkan kembali.

Keempat, diidentifikasi bahwa beberapa orang Kristen tidak mendengar khotbah tentang dilahirkan kembali.

¹¹Zai, Otoni. "Pandangan Mahasiswa Kristen FKIP Universitas Lampung Terhadap Konsep Lahir Baru (Yohanes 3:1-21)". *Lentera Karya: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora* 4 (2022): 114.

Kelima, diidentifikasi bahwa adanya perbedaan pandangan dari Yudaisme Farisi tentang dilahirkan kembali.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis mengambil batasan masalah yaitu beberapa orang Kristen kurang memahami makna dilahirkan kembali di dalam Injil Yohanes 3:1-21.

D. Rumusan Masalah

1. Apa makna dilahirkan kembali berdasarkan Yohanes 3:1-21?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah menjelaskan makna dilahirkan kembali berdasarkan Injil Yohanes 3:1-21.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil dari skripsi ini dapat memberi kontribusi pada ilmu Teologi Biblika Perjanjian Baru, khususnya pada Eksegesis Perjanjian Baru tentang Soteriologi berdasarkan Injil Yohanes 3:1-21.

2. Manfaat Praktis:

2.1 Bagi Hamba Tuhan

Agar dapat memiliki pemahaman yang benar tentang dilahirkan kembali. Dapat memberikan pengajaran dan mampu mengaplikasikan cara hidup yang benar setelah dilahirkan kembali.

2.2 Bagi Orang Kristen

Agar setiap orang Kristen dapat memiliki pemikiran yang kritis dalam memahami Alkitab khususnya pada makna dilahirkan kembali.

2.3 Bagi Civitas STT Intheos Surakarta

Agar dapat dijadikan tambahan kajian Teologi Biblika dalam Kitab Perjanjian Baru.

2.4 Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pemahaman tentang makna dilahirkan kembali yang benar dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

@STT Intheos Surakarta

BAB II

LANGKAH-LANGKAH EKSEGESIS

A. Nats

1. Teks

Penafsir mengutip Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang menjelaskan “teks memiliki beberapa pengertian. Pertama, teks adalah naskah yang berisi kata-kata dari pengarang atau penulis. Kedua, teks adalah kitab suci yang dikutip sebagai pangkal ajaran atau ulasan. Ketiga, teks adalah bahan yang tertulis sebagai dasar dalam memberikan pelajaran, pidato, dan sebagainya.”¹²

Berkaitan dengan menafsirkan Alkitab, penafsir perlu memperhatikan teks dengan saksama sebelum melangkah pada tahap pelaksanaan tafsiran Alkitab.

Penafsir perlu berpikir kritis dalam menafsirkan Alkitab. Penafsir mengutip pandangan Stuart yang menjelaskan bahwa berpikir kritis diperlukan seperti untuk membandingkan kemungkinan besar kesalahan dalam penulisan Alkitab yang telah tersedia, dan membandingkannya dengan yang merujuk pada teks asli Alkitab.¹³ Penafsir berpendapat bahwa menafsirkan Alkitab memiliki manfaat bagi pembaca berkaitan dengan menambah ilmu pengetahuan teologis dan mengarahkan penafsir agar dapat memiliki pemahaman dan dapat menghayati karya Allah dalam kehidupan setiap orang percaya.

¹²Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008): 1474.

¹³Gordon D. Fee dan Douglas Stuart, *Hermeneutik Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat!* (Malang: Gandum Mas, 1989): 29.

Penafsir perlu memperhatikan beberapa langkah dalam eksegesis Alkitab.

Penafsir mengutip pandangan dari Gara dalam kaitannya dengan langkah-langkah eksegesis. Langkah-langkah eksegesis menurut Gara yaitu, *pertama*, seorang penafsir harus menentukan naskah yang akan ditafsirkan serta perlu mempertimbangkannya sesuai dengan kebutuhan penafsir.

Kedua, menentukan pemeran atau tokoh di dalam Alkitab dan perannya dalam Alkitab. *Ketiga*, memecahkan masalah dalam proses penafsiran Alkitab. *Keempat*, membagi pokok pikiran agar mendapatkan penjelasan garis besar tentang isi seluruh naskah yang ditafsirkan. *Kelima*, mencari makna dari setiap kata, kalimat dan alinea dari Alkitab yang ditafsirkan. *Keenam*, menyelidiki situasi dan kondisi sejarah yang melatarbelakangi naskah kitab yang sedang ditafsirkan.

Ketujuh, menyelidiki rencana dan kehendak Allah berkaitan dengan naskah yang ditafsirkan. Langkah terakhir yaitu merumuskan makna naskah dari penulis dan sumber tulisan yang dikaitkan dengan kebutuhan pembaca tafsiran.¹⁴

2. Kritik Teks

Kritik teks merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh penafsir dalam memastikan kalimat teks di dalam Alkitab sesuai dengan teks aslinya atau mendekati pada teks aslinya. Henry mengutip pendapat Bruce yang menjelaskan “pembacaan dalam konteks kritik teks kitab Perjanjian Baru yang masih dipertanyakan karena adanya unsur keraguan, tidak akan mempengaruhi fakta: historis, iman dan praktik Kristen.”¹⁵ Sitompul menjelaskan usaha penafsir dalam kritik teks kitab Perjanjian Baru dilakukan agar penafsir dapat menafsirkan nats

¹⁴Nico, *op.cit.*, 30-48.

¹⁵Henry A. Virkler dan Karelyne Gerber Ayayo, *Hermeneutik Prinsip-Prinsip dan Proses Interpretasi Alkitabiah* (Yogyakarta : ANDI, 2015) : 3.

kitab yang ditafsirkan sehingga mendekati teks asli Yunani, dengan cara menggunakan instrumen seperti: menggunakan beberapa salinan tua, beberapa terjemahan lama dan beberapa kutipan Perjanjian Baru dari karangan bapa-bapa gereja yang akan dibandingkan dengan teks yang mendekati bahasa asli Yunani.¹⁶

Penafsir mengutip pandangan dari Carson yang menjelaskan “penafsir harus dapat menghindari kesalahan-kesalahan dalam mengeksesegesis nats Alkitab.” Menurut Carson, seorang penafsir harus memiliki pemikiran kritis terhadap nats Alkitab yang dipahami dan ditafsirkan baik secara literal, historikal, tekstual dan gramatikal. Salah satu hal yang penting juga dalam menafsirkan nats Alkitab adalah mengesampingkan pemikiran pribadi atau secara sepihak dari seorang penafsir. Carson menjelaskan dalam menafsirkan nats Alkitab berkaitan dengan menafsirkan apa yang Allah katakan, kehendaki, dan lakukan dalam firman Tuhan, sehingga seorang penafsir perlu mengesampingkan pemikiran sepihak.¹⁷

3. Terjemahan

Penafsir mengutip pandangan dari Bruggen yang menjelaskan “dalam memahami dan menafsirkan nats Alkitab, penafsir perlu dalam memahami terjemahan nats Alkitab yang asli atau mendekati terjemahan asli.” Bruggen juga menjelaskan bahwa sebelum melangkah pada tahap menyelidiki dan menetapkan terjemahan asli atau yang mendekati terjemahan asli, penafsir harus menetapkan terlebih dahulu terjemahan sementara. Yang perlu dipahami oleh seorang penafsir adalah bahwa Alkitab ditulis dari berbagai bahasa asli seperti, bahasa Ibrani, Aram dan Yunani. Dalam konteks bahasa Ibrani dalam Perjanjian Lama, memperkaya pengetahuan bahasa-bahasa Semit merupakan hal yang berarti.

¹⁶A. A Sitompul dan Ulrich Beyer, *Metode Penafsiran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017) : 215.

¹⁷D. A Carson, *Kesalahan-Kesalahan Eksegetis* (Surabaya: Momentum, 2009) : 3.

Dalam konteks kitab-kitab Perjanjian Baru memperkaya pengetahuan akan bahasa Yunani juga diperlukan, disamping itu juga penulis-penulis kitab Perjanjian Baru berasal dari berbagai periode dan lapisan sosial.¹⁸

Rosin dan Reusser mengutip pandangan dari Suzanne de Dietrich yang menjelaskan “pada dasarnya ketika seorang penafsir melakukan eksegesis, semua harus berdasarkan Alkitab.”¹⁹

3.1 Terjemahan Sementara

Sitompul menjelaskan bahwa terjemahan sementara merupakan usaha penafsir dalam menerjemahkan nats Alkitab yang bersifat sementara dan sesuai dengan pola pemikirannya sendiri. Maksud dari terjemahan sementara ini adalah memungkinkan terjadinya sebuah pembaruan melalui perbaikan istilah Yunani. Menurut Sitompul, pada terjemahan sementara cara yang dilakukan oleh penafsir adalah, penafsir akan melakukan proses uraian tafsir nats Alkitab sehingga dapat menghasilkan terjemahan yang benar dan tepat. Penafsir juga mengerjakan nats Alkitab dengan berdasarkan kaidah tata bahasa Yunani, sehingga dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sesuai pemikiran pribadi. Dalam proses melaksanakan terjemahan sementara, penafsir memerlukan alat-alat bantu seperti: buku tata bahasa Yunani, buku atau aplikasi interlinier, leksikon, kamus bahasa Yunani, dan buku-buku eksegetikal untuk memudahkan dalam proses terjemahan sementara.²⁰ Penafsir mengutip pandangan dari Sitompul yang menjelaskan “terjemahan sementara merupakan langkah awal yang penting dalam menterjemahkan nats Alkitab agar penafsir dapat memulai berani melangkah

¹⁸Jakob van Bruggen, *Membaca Alkitab Sebuah Pengantar* (Surabaya: Momentum., 2009) : 77-80.

¹⁹ B. F Rosin dan Reusser, *Menyelidiki Alkitab Bersama-Sama* (Jakarta: Momentum. 1985) : 14.

²⁰Sitompul, *op. cit.*, 199.

untuk penafsiran, namun dalam konteks masih sementara dan belum ada perbaikan istilah Yunani.”

3.2 Terjemahan Pemanding

Sitompul menjelaskan bahwa terjemahan pemanding menyajikan terjemahan dari beberapa versi yang mengarahkan dan menunjukkan penafsir pada kata mendekati asli nats Alkitab yang ditafsirkan. Dalam terjemahan pemanding, penafsir dapat diarahkan untuk dapat kritis dalam memahami kelebihan dan kekurangan dari masing-masing terjemahan dari beberapa versi. Sitompul juga menjelaskan bahwa penafsir dituntut untuk dapat kritis dalam menafsirkan dan membandingkan kata perkata dari nats Alkitab.²¹ Penafsir mengutip pandangan dari Sitompul yang menjelaskan “dengan adanya terjemahan pemanding, penafsir juga dapat mengetahui karakteristik dari beberapa versi terjemahan Alkitab.”

3.3 Evaluasi Terjemahan

Rosin menjelaskan bahwa evaluasi terjemahan merupakan langkah atau tahap yang dilakukan oleh penafsir dalam melakukan finalisasi terhadap nats Alkitab yang ditafsirkan dengan terjemahan pemanding. Hal ini memiliki tujuan agar penafsir dapat memiliki alasan yang kuat dalam memilih terjemahan yang paling tepat atau yang paling mendekati pada teks asli Alkitab. Rosin mengutip pandangan Stuart yang menjelaskan “tindakan penafsir dalam menyelidiki, menelaah dan memahami Alkitab lebih baik mengambil beberapa versi terjemahan Alkitab lalu melihat beberapa perbedaan yang ada dari masing-masing terjemahan tersebut.” Hal tersebut memiliki manfaat agar penafsir dapat memiliki pemahaman dan menambah wawasan terjemahan beberapa versi Alkitab, serta

²¹ *Ibid.*, 133-134.

dapat membandingkan lalu dapat mengambil sebuah keputusan finalisasi terjemahan Alkitab yang asli atau mengarah dekat pada teks asli Alkitab. Dalam melakukan tahap evaluasi terjemahan, maka penafsir dapat melakukan usaha untuk dapat mencari kebenaran akan teks yang mendekati bahasa asli Yunani serta dapat menggaris bawahi setiap kata atau kalimat yang memiliki perbedaan kata atau makna.²²

Stuart juga menjelaskan bahwa evaluasi terjemahan juga memiliki tujuan agar penafsir dapat memberikan penilaian terhadap terjemahan pembanding yang telah ditentukan, serta dianggap mendekati teks asli Yunani.²³

B. Bentuk

Sitompul menjelaskan bahwa pada bagian bentuk, penafsir menguraikan bentuk nats dengan menggunakan cara kritik sastra. Dengan melaksanakan usaha kritik sastra maka penafsir dapat mengetahui bentuk sastra dalam nats yang dikerjakan. Dalam pelaksanaan kritik sastra terhadap nats yang dikerjakan, terdapat beberapa hal yang dicari dan dipelajari oleh penafsir seperti: beberapa sumber, gaya bahasa, struktur, kosa kata, nada, gagasan, ciri-ciri teks serta pendengar dan pembacanya. Penafsir juga dapat mencari dan mengetahui jenis sastra atau genre dari nats yang dikerjakan. Sitompul juga menjelaskan bahwa penafsir dalam menemukan bentuk dari nats yang dikerjakan, tentunya penafsir memerlukan beberapa buku-buku seperti: buku pembimbing ke dalam Perjanjian Baru, buku tentang nats yang dikerjakan, dan beberapa sumber-sumber lainnya

²²Rosin, *op. cit.*, 5-6.

²³Stuart, *op. cit.*, 21.

guna membantu penafsir dalam mengetahui dan memahami bentuk nats yang dikerjakan.²⁴

1. Konteks Umum

Menurut Bruggen, konteks umum merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Latin yang memiliki pengertian adanya usaha penafsir dalam menyatukan nats Alkitab yang ditafsirkan dengan beberapa bagian atau bahkan keseluruhan Alkitab. Bruggen juga menjelaskan yang harus dipahami oleh seorang penafsir dalam menafsirkan nats Alkitab, yaitu melaksanakan usaha meringkas isi dari nats yang ditafsirkan dan menghubungkannya dengan beberapa bagian atau keseluruhan kitab, sehingga penafsir dapat memiliki pemahaman akan jalan cerita dari nats yang dikerjakan.²⁵ Sitompul menjelaskan pada bagian konteks umum, penting bagi penafsir untuk dapat mengetahui dan memahami terlebih dahulu tentang garis besar dalam kitab yang dikerjakan.²⁶ Berkaitan dengan mencari makna dilahirkan kembali, terdapat dalam Injil Yohanes 3:1-21, namun secara keseluruhan ayat dalam satu perikop berisi narasi antara Nikodemus dan Yesus. Guthrie menjelaskan bahwa hal tersebut menunjukkan adanya suatu pengajaran Yesus tentang dilahirkan kembali yang ditujukan kepada Nikodemus, sehingga menunjukkan adanya keterkaitan antara narasi dan pengajaran Yesus.²⁷

2. Konteks Khusus

Sitompul menjelaskan bahwa dalam konteks khusus terdapat suatu batas-batas yang telah dibuat dan ditetapkan oleh penafsir untuk pelaksanaan tugas

²⁴Sitompul, *op. cit.*, 225-227.

²⁵Bruggen, *op. cit.*, 205.

²⁶Sitompul, *op.cit.*, 346.

²⁷Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 1* (Surabaya: Penerbit Momentum, 201) : 277.

tafsirnya.²⁸ Thomson menjelaskan bahwa konteks khusus memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pemahaman sebuah nats, namun seorang penafsir perlu menyusunnya secara teratur dan sistematis.²⁹ Penafsir menyimpulkan dari penjelasan beberapa tokoh di atas mengenai konteks khusus yaitu adanya usaha penafsir dalam memahami suatu nats Alkitab, sehingga penafsir menyusun batas-batas dalam melaksanakan tugas tafsirnya serta menyusunnya dengan teratur dan sistematis agar dapat memudahkan penafsir dalam menafsirkan nats Alkitab.

2.1 Konteks Dekat

Sutanto menjelaskan bahwa konteks dekat membahas tentang nats Alkitab yang ditafsirkan dalam sebuah perikop dibuat menjadi lebih sempit. Titik fokus dalam konteks dekat yaitu ayat-ayat sebelum dan sesudah nats Alkitab yang ditafsirkan oleh penafsir. Ayat-ayat sebelum dan sesudah ini diambil bagian-bagian yang penting saja, sehingga dapat memudahkan penafsir dalam memahami nats Alkitab yang ditafsirkan. Menurut Sutanto, dengan memahami ayat-ayat sebelum dan sesudah, maka penafsir dapat memahami jalan cerita yang berkesinambungan dengan nats Alkitab yang ditafsirkan. Dalam konteks dekat, penafsir perlu menganalisa kitab dengan berfokus pada tujuan serta berdasarkan pemahaman dan pemikiran penafsir.³⁰

2.2 Konteks Jauh

Bruggen menjelaskan bahwa dalam konteks jauh membahas tentang menyelidiki nats Alkitab yang ditafsirkan secara jauh atau luas. Dalam Alkitab, tidak sedikit isi dari suatu kitab memiliki kesamaan pembahasan atau memiliki

²⁸*Ibid.*, 205-206.

²⁹John B. Thomas, *Filsafat Bahasa dan Hermeneutik* (Jakarta: Visi Humatika, 2005): 229.

³⁰Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1998) : 205-206.

kesinambungan dengan kitab yang lainnya. Dalam hal inilah penafsir perlu memahami dan melaksanakan penyelidikan secara jauh, yaitu menyelidiki bahkan menghubungkan kesinambungan nats Alkitab yang ditafsirkan dengan bagian kitab-kitab lainnya yang memiliki isi yang memiliki suatu peristiwa, alur cerita dan kronologi yang hampir sama atau sama dan saling berhubungan.³¹

C. **Bidang Kehidupan (*Sitz Im Leben*)**

Hayes dan Holladay menjelaskan yang dimaksud dengan kehidupan yaitu mengarah kepada situasi dan kondisi kehidupan pada zaman penulisan kitab dan penggunaannya pada zaman tersebut.³² Sitompul menjelaskan bahwa dalam bidang kehidupan membahas tentang jenis sastra dari nats Alkitab yang ditafsirkan. Dengan menyelidiki dan memahami jenis sastra dari nats Alkitab yang ditafsirkan, maka penafsir dapat menarik kesimpulan bidang kehidupan asli dari nats yang ditafsirkan dan menghubungkannya dalam kehidupan masa kini. Menurut Sitompul, penafsir perlu menyelidiki nats Alkitab yang ditafsirkan, dikarenakan bisa jadi terdapat asal muasal sebelum nats tersebut. Asal muasal tersebut kemungkinan bisa ditemukan pada kitab lain dalam Alkitab.

Sitompul juga menjelaskan bahwa penting bagi penafsir untuk dapat memahami alur cerita yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada nats yang ditafsirkan dengan bagian kitab lainnya dalam Alkitab.³³ Sitompul menjelaskan bahwa dalam *sitz im leben* terdapat beberapa langkah yang diambil penafsir dalam menentukan sumber literer nats kitab yang ditafsirkan.

Menurutnya, beberapa langkah yang dapat diambil antara lain sebagai berikut.

³¹Bruggen, *op. cit.*, 207-209.

³²John H. Hayes dan Carl R. Holladay, *Pedoman Penafsiran Alkitab* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2005) : 99-100.

³³Sitompul, *op.cit.*, 352-356.

Pertama, menyadari atau memahami ragam literer yang besar dalam nats yang dikerjakan oleh penafsir. Penting bagi penafsir dalam memahami ragam sifat sastra yang khas berkaitan dengan kedudukan dan fungsinya.

Setelah itu penafsir juga menentukan beberapa jenis literer yang kecil, hal ini berkaitan dengan adanya perbedaan literer dari Injil-Injil dengan Surat-Surat Kiriman. *Kedua*, melakukan penyusunan dengan logis. Dalam hal ini penafsir menentukan jenis literer nats yang dikerjakan dengan bantuan beberapa buku yang di dalamnya terdapat penjelasan mengenai nats yang dikerjakan oleh penafsir sehingga dapat memudahkan dalam pengerjaan. Setelah penafsir menentukan jenis literer dari nats yang dikerjakan, langkah selanjutnya yaitu menetapkan dan memberikan gambaran bidang kehidupan dengan menentukan: tokoh atau orang yang berbicara dalam nats tersebut, situasi dan kondisi, tujuannya. *Ketiga*, menentukan asal usul sejarah atau tradisi dari perkataan Yesus dalam nats yang ditafsirkan oleh penafsir. Beberapa penafsir menghiraukan langkah ini, namun sebenarnya langkah ini memiliki manfaat bagi penafsir.

Sitompul menjelaskan manfaatnya bagi penafsir yaitu dapat memahami perkataan dan penjelasan dalam nats kitab dengan jangka waktu yang lebih tua, sebagai usaha penafsir dalam menghubungkan dengan kehidupan Yesus dan pelaksanaan pekabaran-Nya.³⁴

D. Pengaruh Agama-Agama

Sitompul menjelaskan bahwa dalam penulisan sebuah kitab dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, penulis kitab tersebut dipengaruhi oleh pengaruh agama dan keyakinan yang terjadi pada masa penulisan kitab. Sitompul

³⁴*Ibid.*, 246.

memberikan contoh tentang latar belakang agama dan keyakinan dalam Perjanjian Baru yaitu bahwa penulisan kitab-kitab dalam Perjanjian Baru dipengaruhi oleh lingkungan agama, budaya dan sekte Yudaisme Farisi, Gnostik, Helenis.³⁵

E. Tempat dan Waktu

Sitompul menjelaskan bahwa tempat dan waktu berkaitan dengan situasi dan kondisi yang meliputi: historis atau sejarah dari nats yang ditafsirkan oleh penafsir. Tempat dan waktu juga membahas mengenai keadaan politik, ekonomi, sosial, agama yang ada dalam Injil Yohanes 3:1-21 berkaitan dengan narasi percakapan antara Nikodemus dan Yesus.³⁶

F. Scopus/Tujuan

Stuart menjelaskan bahwa Scopus berisi kalimat yang ringkas, jelas dan koheren dengan isi nats Alkitab. Scopus membahas tentang tujuan dari penulisan nats Alkitab yang dikerjakan oleh penafsir. Tujuan disini berkaitan dengan mengetahui maksud penulisan Injil Yohanes 3:1-21.³⁷ Tenney menjelaskan tujuan dari penulisan Injil ini adalah agar orang-orang percaya pada masa itu dapat mempertahankan keyakinan atau imannya kepada Kristus (*apologetic*). Injil ini juga ditunjukkan kepada orang-orang percaya pada masa itu yang memiliki keinginan sedikit dalam mempelajari atau memahami filsafat, dikarenakan orang-orang percaya pada masa itu hanya memiliki keinginan untuk mengetahui dan ditunjukkan mengenai wujud dan keberadaan Bapa (Yoh. 14:8).³⁸

³⁵*Ibid.*, 273.

³⁶*Ibid.*, 342.

³⁷Stuart, *op. cit.*, 11.

³⁸Merill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang : Penerbit Gandum Mas, 1922):

Marxsen menjelaskan bahwa penulis Injil ini memahami orang-orang percaya pada masa itu terancam oleh ajaran sesat (bidat) dimana para pengikut ajaran tersebut mengakui bukan berasal dari Yahudi, melainkan mereka mengakui sebagai orang Kristen. Ajaran sesat itu disebut sebagai Gnostik. Ajaran dalam Gnostik dikatakan sesat (bidat) karena menyangkal inkarnasi Yesus Kristus.³⁹ Barclay juga menjelaskan tujuan penulisan Injil Yohanes juga untuk menjelaskan kebenaran Kristen yang sesungguhnya namun dalam suasana yang Hellenis.⁴⁰

G. Tafsiran

Moore menjelaskan tafsiran atau penafsiran *interpretation* adalah langkah yang diambil dan dilaksanakan oleh penafsir dalam rangka menemukan arti atau makna yang tepat dari bagian-bagian yang sebelumnya telah dilakukan kegiatan observasi.⁴¹ Stuart mengutip pandangan Grant yang menjelaskan “dalam melakukan penafsiran, seorang penafsir perlu memiliki tujuan dari kegiatan penafsiran tersebut yaitu untuk menyelidiki, memahami dan menemukan pengertian-pengertian yang jelas mengenai nats Alkitab yang ditafsirkan.” Lalu seorang penafsir juga perlu memahami kebutuhan akan penafsiran firman Tuhan. Kebutuhan akan penafsiran dapat diperoleh dengan cara memperhatikan apa yang sedang terjadi lingkungan pada masa kini.⁴² Stuart menjelaskan bahwa penafsir juga harus dapat mempertimbangkan dengan menyelidiki, memahami dan mengembangkan penjelasan teologi dengan cara penafsiran ayat demi ayat secara *hermeneutik*.

³⁹Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999) : 323.

⁴⁰William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Yohanes Fs. 1-7* (Jakarta: BPK Gunung Mulia): 11.

⁴¹David H. Moore, *Dasar-Dasar Penyelidikan Alkitab Suatu Pengantar Hermeneutika Alkitab bagi Kaum Awam* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 1998) : 79.

⁴²Stuart, *op. cit.*, 14-15.

Ia juga menjelaskan bahwa penafsir perlu memperhatikan hal-hal pokok dan khusus, serta mempertimbangkan keanekaragaman yang bersifat menyeluruh dengan di dasarkan dari waktu lampau yang ditarik kepada masa depan.⁴³ Sitompul menjelaskan bahwa dalam menafsirkan ayat demi ayat secara *hermeneutik*, penafsir perlu menghubungkan ayat demi ayat dengan logis sehingga penafsir dapat memiliki jalan pikiran yang terang mengenai paparan ayat yang dikerjakan.⁴⁴ Sutanto menjelaskan bahwa hal yang perlu diperhatikan dari penafsiran adalah bahwa penafsiran berisi proses yang di dalamnya mencakup hal ilmiah, seni dan rohani. Menurutnya, dalam melaksanakan penafsiran seorang penafsir juga memerlukan asumsi dalam menafsir yang tepat. Asumsi disini berkaitan dengan jiwa seni yang tinggi dan yang paling penting adalah takut kepada Tuhan.

Sutanto juga menjelaskan bahwa pengalaman rohani yang baik dari penafsir juga dapat berpengaruh dalam usahanya menafsirkan nats Alkitab. Penafsiran juga hendaknya memiliki penjelasan yang jelas dan logis sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca dan pendengarnya dalam hal memahami dengan jelas apa yang tertulis dalam nats Alkitab, sehingga dapat berdampak pada pertumbuhan kerohanian mereka.⁴⁵ Sutanto menjelaskan dalam pelaksanaan penafsiran nats Alkitab, penafsir dapat menggunakan alat-alat bantu dalam bentuk buku-buku referensi atau aplikasi digital untuk membantu proses pengerjaan tafsiran nats. Penafsir dapat menggunakan buku dan aplikasi digital seperti: Alkitab bahasa Yunani, terjemahan Alkitab, konkordansi, beberapa buku tata bahasa dan leksikon

⁴³*Ibid.*

⁴⁴Sitompul, *op.cit.*, 352-356.

⁴⁵Hasan Sutanto, *Homiletik Prinsip dan Metode Berkhotbah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004): 142-143.

(dalam bentuk buku maupun aplikasi digital), kamus, atlas, arkheologi sejarah, introduksi dan juga buku-buku tafsiran berkaitan dengan nats yang dikerjakan.⁴⁶

Penafsiran nats Injil Yohanes 3:1-21 menggunakan cara studi kata. Studi kata memiliki tujuan agar penafsir dapat mencari makna kata dari nats yang dikerjakan dengan menggunakan teknik eksegesa ayat-ayat nats.

Dalam pelaksanaan studi kata, penafsir berusaha mencari arti kata dalam bahasa asli atau mendekati bahasa asli serta menempatkan nats di dalam konteks dengan mencari juga unsur geografis dan situasi kebudayaan dari nats yang dikerjakan. Zaluchu menjelaskan bahwa dengan menggunakan cara studi kata maka penafsir dapat menggali makna nats hingga ke akar kata dan dapat merumuskan penjelasan dari nats yang dikerjakan yang didasarkan dari kedudukan kata di dalamnya.⁴⁷ Yayasan Lembaga Sabda menjelaskan dalam melaksanakan penafsiran nats yang dikerjakan, penafsir harus memperhatikan sistematika yang ada. Sistematika penafsiran nats Alkitab antara lain: transliterasi bahasa asli, parsing (sintaksis), konteks, kesimpulan, usulan terjemahan penafsiran. Transliterasi nats Alkitab adalah pelaksanaan mengalihkan penggantian abjad satu kepada abjad yang lain, fungsinya agar penafsir maupun pembaca atau pendengar dapat memahami.⁴⁸

Poyungi mengutip pandangan Veit dan Haegaman yang menjelaskan “sintaksis adalah ilmu linguistik yang menyelidiki struktur kata-kata dalam sebuah kalimat.” Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka sintaksis digunakan oleh penafsir dalam menyelidiki struktur kata-kata dalam sebuah nats Alkitab

⁴⁶Hasan, *Hermeneutik, op. cit.*, 122.

⁴⁷Sonny Eli Zaluchu “Metode Penelitian di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan”, *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2 (2021): 254.

⁴⁸Yayasan Lembaga Sabda. “Transliterasi Studi Kata Alkitab Sabda”.
<https://alkitab.sabda.org> Diunduh pada tanggal 10 Februari 2023 pukul 13:40 WIB.

yang dikerjakan.⁴⁹ Sutanto menjelaskan konteks dalam tafsiran dapat membantu penafsir dalam mengetahui apakah ayat-ayat yang ditafsirkan merupakan kesatuan yang saling terikat satu sama lain. Konteks juga dapat membantu penafsir dalam mengarahkan untuk menentukan tujuan, maksud, tata bahasa, arti kata, gaya sastra dan nada pada ayat-ayat yang ditafsirkan. Kesimpulan penafsir adalah dalam melakukan usaha penafsiran nats Injil Yohanes 3:1-21 diperlukan menggunakan cara studi kata, penafsir memerlukan beberapa alat yang dipakai dalam proses penafsiran nats yang dikerjakan serta penafsir perlu menyelidiki nats yang ditafsirkan, dengan memperhatikan sistematika yang benar dalam penafsiran nats yang dikerjakan.⁵⁰

Dalam melaksanakan usaha penafsiran Injil Yohanes 3:1-21, penafsir mengusulkan penggunaan *King James Version* (KJV), *New International Version* (NIV) dan *Terjemahan Lama* (TL). Menurut penafsir, KJV, NIV dan Terjemahan Lama merupakan versi terjemahan Alkitab yang mendekati bahasa asli Yunani.

H. Implementasi

Fisher menjelaskan bahwa implementasi adalah hasil dari penafsiran yang hendaknya dapat diterapkan dalam kehidupan pembaca. Titik fokus pada penerapannya yaitu dapat diarahkan kepada perkembangan kehidupan rohani dari pembaca.⁵¹ Stuart menjelaskan bahwa penerapan selanjutnya yaitu dalam bentuk memberikan sebuah informasi kepada pembaca dan pendengar serta

⁴⁹Yurike Suhertian Poyungi, "Elipsis Dalam Kitab Injil Yohanes Berbahasa Inggris (Suatu Analisis Sintaksis)", *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 1 (2017): 3.

⁵⁰Sutanto, *Hermeneutik, op. cit.*, 206.

⁵¹Don L. Fisher, *Pra Hermeneutik* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2011): 162.

mengarahkannya dalam memahami nats Alkitab.⁵² Hayes menjelaskan kaitannya penerapan bagi penafsir yaitu bahwa hasil dari kegiatan menafsirkan nats Alkitab juga dapat diterapkan dan bermanfaat penafsir dalam hal berteologi. Menurutnya, penafsir juga dapat terbiasa dalam kegiatan penafsiran dan memiliki pemahaman yang lebih, dalam mencari tahu dan memperjelas teks di dalam Alkitab.

Selanjutnya hasil dari penafsiran nats yang dikerjakan dapat diterapkan dalam hal mengajarkan firman Tuhan dan berkhotbah. Hayes menjelaskan bahwa pada dasarnya sebelum melaksanakan penerapan, seorang penafsir perlu memberikan suatu penilaian terhadap nats Alkitab yang telah ditafsirkan dan telah menghasilkan sebuah hasil akhir.⁵³ Dorothy menjelaskan bahwa setelah melakukan penilaian, maka seorang penafsir melaksanakan penerapan dengan mempertimbangkan kesanggupan dalam menerapkan prinsip-prinsip Alkitabiah sesuai dengan nats Alkitab yang telah ditafsirkan dan telah memperoleh hasil akhir.⁵⁴

⁵²Douglas Stuart, *Eksegese Perjanjian Lama* (Malang : Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1997) : 52.

⁵³John, *op. cit.*, 184-188.

⁵⁴Dorothy, *Memahami Alkitab* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1983): 42-43.

BAB III

EKSEGESIS YOHANES 3:1-21

A. Nats

1. Teks

Teks yang dipakai dalam skripsi dikutip dari Alkitab Perjanjian Baru Yunani- Indonesia Kurt Aland yang merupakan terjemahan dari *United Bible Societies* dan diterbitkan oleh Lembaga Alkitab Indonesia tahun 2010.⁵⁵

1 Ἦν δὲ ἄνθρωπος ἐκ τῶν Φαρισαίων, Νικόδημος ὄνομα αὐτῶ, ἄρχων τῶν Ἰουδαίων· **2** οὗτος ἦλθεν πρὸς αὐτὸν νυκτὸς καὶ εἶπεν αὐτῶ “Ραββί, οἶδαμεν ὅτι ἀπὸ Θεοῦ ἐλήλυθας διδάσκαλος· οὐδεὶς γὰρ δύναται ταῦτα τὰ σημεῖα ποιεῖν ἃ σὺ ποιεῖς, ἐὰν μὴ ἦ ὁ Θεὸς μετ’ αὐτοῦ.” **3** Ἀπεκρίθη Ἰησοῦς καὶ εἶπεν αὐτῶ “Ἀμὴν ἀμὴν λέγω σοι, ἐὰν μὴ τις γεννηθῆ ἄνωθεν, οὐ δύναται ἰδεῖν τὴν βασιλείαν τοῦ Θεοῦ.” **4** Λέγει πρὸς αὐτὸν ὁ Νικόδημος “Πῶς δύναται ἄνθρωπος γεννηθῆναι γέροντων; μὴ δύναται εἰς τὴν κοιλίαν τῆς μητρὸς αὐτοῦ δευτέρον εἰσελθεῖν καὶ γεννηθῆναι; ” **5** Ἀπεκρίθη Ἰησοῦς “ Ἀμὴν ἀμὴν λέγω σοι, ἐὰν μὴ τις γεννηθῆ ἐξ ὕδατος καὶ Πνεύματος, οὐ δύναται εἰσελθεῖν εἰς τὴν βασιλείαν τοῦ Θεοῦ. **6** τὸ γεγεννημένον ἐκ τῆς σαρκὸς σὰρξ ἐστίν, καὶ τὸ γεγεννημένον ἐκ τοῦ Πνεύματος πνεῦμά ἐστιν. **7** μὴ θαυμάσης ὅτι εἶπόν σοι ‘Δεῖ ὑμᾶς γεννηθῆναι ἄνωθεν.’ **8** τὸ πνεῦμα ὅπου θέλει πνεῖ, καὶ τὴν φωνὴν αὐτοῦ ἀκούεις, ἀλλ’ οὐκ οἶδας πόθεν ἔρχεται καὶ ποῦ ὑπάγει · οὕτως ἐστὶν πᾶς ὁ γεγεννημένος ἐκ τοῦ Πνεύματος.” **9** Ἀπεκρίθη Νικόδημος καὶ εἶπεν αὐτῶ “Πῶς δύναται ταῦτα γενέσθαι;” **10** Ἀπεκρίθη Ἰησοῦς καὶ εἶπεν αὐτῶ “Σὺ εἶ ὁ διδάσκαλος τοῦ Ἰσραὴλ καὶ ταῦτα οὐ γινώσκεις; **11** ἀμὴν ἀμὴν λέγω σοι ὅτι ὁ οἶδαμεν λαλοῦμεν καὶ ὁ ἐωράκαμεν μαρτυροῦμεν, καὶ τὴν μαρτυρίαν ἡμῶν οὐ λαμβάνετε. **12** Εἰ τὰ ἐπίγεια εἶπον ὑμῖν καὶ οὐ πιστεύετε, πῶς ἐὰν εἶπω ὑμῖν τὰ ἐπουράνια πιστεύσετε; **13** καὶ οὐδεὶς ἀναβέβηκεν εἰς τὸν οὐρανὸν εἰ μὴ ὁ ἐκ τοῦ οὐρανοῦ καταβάς, ὁ Υἱὸς τοῦ ἀνθρώπου.

⁵⁵Kurt Aland, *The Greek New Testament* (Jakarta: LAI, 2010): 328-329.

14 καὶ καθὼς Μωϋσῆς ὕψωσεν τὸν ὄφιν ἐν τῇ ἐρήμῳ, οὕτως ὕψωθῆναι δεῖ τὸν Υἱὸν τοῦ ἀνθρώπου, **15** ἵνα πᾶς ὁ πιστεύων ἐν αὐτῷ ἔχη ζωὴν αἰώνιον. **16** Οὕτως γὰρ ἠγάπησεν ὁ Θεὸς τὸν κόσμον, ὥστε τὸν Υἱὸν τὸν μονογενῆ ἔδωκεν, ἵνα πᾶς ὁ πιστεύων εἰς αὐτὸν μὴ ἀπόληται ἀλλ' ἔχη ζωὴν αἰώνιον. **17** οὐ γὰρ ἀπέστειλεν ὁ Θεὸς τὸν Υἱὸν εἰς τὸν κόσμον ἵνα κρίνη τὸν κόσμον, ἀλλ' ἵνα σωθῆ ὁ κόσμος δι' αὐτοῦ. **18** ὁ πιστεύων εἰς αὐτὸν οὐ κρίνεται· ὁ <δὲ> μὴ πιστεύων ἤδη κέκριται, ὅτι μὴ πεπίστευκεν εἰς τὸ ὄνομα τοῦ μονογενοῦς Υἱοῦ τοῦ Θεοῦ. **19** Αὕτη δέ ἐστιν ἡ κρίσις, ὅτι τὸ φῶς ἐλήλυθεν εἰς τὸν κόσμον καὶ ἠγάπησαν οἱ ἄνθρωποι μᾶλλον τὸ σκότος ἢ τὸ φῶς· ἦν γὰρ αὐτῶν πονηρὰ τὰ ἔργα. **20** πᾶς γὰρ ὁ φαῦλα πράσων μισεῖ τὸ φῶς καὶ οὐκ ἔρχεται πρὸς τὸ φῶς, ἵνα μὴ ἐλεγχθῆ τὰ ἔργα αὐτοῦ· **21** ὁ δὲ ποιῶν τὴν ἀλήθειαν ἔρχεται πρὸς τὸ φῶς, ἵνα φανερωθῆ αὐτοῦ τὰ ἔργα ὅτι ἐν Θεῷ ἐστιν εἰργασμένα.”

2. Terjemahan

2.1 Terjemahan Sementara

Dalam membuat sebuah terjemahan yang bersifat sementara, penafsir memerlukan alat bantu berupa *Interlinear Bible*, kamus bahasa Yunani, leksikon, buku-buku tata bahasa Yunani, buku-buku eksegetikal agar penafsir dapat membuat sebuah terjemahan sementara berdasarkan kaidah penulisan di dalam tata bahasa Yunani. Berikut ini adalah terjemahan sementara dari Yohanes 3:1-21:

1 Lalu ada seorang dari orang-orang Farisi, bernama Nikodemus (anggota Sanhedrin) **2** orang ini datang kepada Dia pada waktu malam dan berkata kepadanya, Ya Rabbi kami tahu bahwa dari Allah Engkau telah datang sebagai guru; tak satupun dapat melakukan tanda-tanda ajaib yang Engkau lakukan ini kecuali Allah menyertainya **3** Yesus menjawab dan berkata kepadanya, Sesungguhnya Aku berkata kepadamu seorang tidak dapat melihat Kerajaan Allah kecuali ia dilahirkan dari atas/kembali. **4** Nikodemus berkata kepada Dia, bagaimana mungkin seorang orang tua masuk ke dalam rahim ibunya lalu dilahirkan kedua kali?. **5** Yesus menjawab, Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, seorang tidak

dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah kecuali dilahirkan dari air dan Roh. **6** Apa yang telah dilahirkan dari tubuh adalah tubuh, dan apa yang telah dilahirkan dari Roh adalah roh. **7** Janganlah merasa heran karena Aku berkata kepadamu, kamu harus dilahirkan dari atas/kembali. **8** Roh/Angin bertiup ke mana Ia ingin/ia ingin lalu engkau mendengar bunyi-bunyi Nya/nya, tetapi engkau tidak tahu dari mana Ia datang/ia datang ke mana Ia pergi/ia pergi; **9** Nikodemus menjawab dan berkata kepada-Nya, Bagaimana mungkin hal-hal ini terjadi? **10** Yesus menjawab dan berkata kepadanya, Engkau adalah guru orang Israel tetapi engkau tidak mengetahui hal-hal ini? **11** Sesungguh-sungguhnya Aku berkata kepadamu, kami mengatakan apa yang kami tahu dan kami memberi kesaksian tentang apa yang kami telah lihat, tetapi kamu tidak menerima kesaksian kami **12** Jika Aku mengatakan hal-hal duniawi kepadamu dan kamu tidak percaya, bagaimana mungkin kamu akan percaya jika Aku mengatakan kepadamu hal-hal surgawi? **13** Memang tidak ada satupun pernah naik ke surga kecuali Dia (Anak Manusia) yang telah turun dari surga **14** Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan **15** supaya setiap orang yang percaya pada Dia beroleh hidup yang kekal. **16** demikian karena Allah mengasihi manusia di dunia, sehingga Ia telah memberikan Anak yang tunggal/ yang unik supaya setiap orang yang percaya kepada Dia tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal. **17** Sebab Allah itu mengutus Anak ke dalam dunia supaya Ia tidak menghakimi manusia di dunia, melainkan supaya khususnya orang-orang percaya di dunia diselamatkan melalui-Nya. **18** Orang yang percaya kepada Dia tidak dihukum; tetapi orang yang tidak percaya karena itu telah dihukum, sebab tidak percaya pada nama Anak Allah yang tunggal/ yang unik. **19**

Dan inilah dasar menghakimi itu yaitu terang telah datang ke dalam dunia tetapi manusia-manusia lebih menyukai kegelapan daripada terang sebab perbuatan-perbuatan mereka adalah jahat. **20** Sebab setiap orang yang berbuat hal-hal jahat membenci terang dan tidak datang kepada terang, supaya jangan kelihatan perbuatan-perbuatannya. **21** tetapi orang yang melakukan kebenaran datang kepada terang, supaya perbuatan-perbuatannya dinyatakan bahwa itu telah dilakukan dalam Allah.

2.2 Terjemahan Pemanding

Pada skripsi ini penafsir menggunakan terjemahan pemanding berupa *King James Version* (KJV) yang diterbitkan pada tahun 1769, *New International Version* (NIV) yang diterbitkan pada tahun 1973, dan Terjemahan Lama (TL) yang diterbitkan pada tahun 1958, dengan beberapa pertimbangan yang dijelaskan oleh anggota IKAPI dan Purwanto. Menurut anggota IKAPI, *King James Version* merupakan karya terjemahan pada masa Raja James di Inggris dimana ia memiliki keinginan untuk mempersatukan gereja-gereja pada saat itu yang saling bersaing satu sama lain dalam menerjemahkan Alkitab yang ada. Pengerjaan KJV dikerjakan oleh beberapa sarjana Alkitab dan Sastra terbaik pada masa itu dengan dibawah pimpinan Richard Bancroft, dan Uskup Agung Canterbury. KJV dikerjakan dalam kurun waktu 7 tahun dan menjadi (*Authorized Version*) atau versi yang sah. Pada akhirnya KJV menjadi Alkitab bagi kerajaan Inggris, dan menjadi Alkitab bagi beberapa wilayah di dunia ini yang memakai bahasa Inggris pada masa kolonial.⁵⁶

⁵⁶ Anggota IKAPI, *Satu Alkitab Beragam Terjemahan* (Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia, 2005) : 10.

Purwanto menjelaskan bahwa KJV diterjemahkan dari *Textus Receptus* yang merupakan kumpulan-kumpulan manuskrip dari *Byzantium type/Majority Text* dan dikumpulkan oleh Desiderus Erasmus. Keunggulan dari KJV adalah karena berdasarkan kumpulan-kumpulan manuskrip bahasa Yunani dari *Byzantium type/Majority Text*, sehingga KJV dianggap oleh beberapa orang sebagai versi yang mendekati Alkitab bahasa Yunani.⁵⁷ Dari beberapa penjelasan tokoh mengenai *King James Version*, maka penafsir memakai terjemahan ini untuk digunakan karena menurut penafsir, KJV merupakan terjemahan yang bersifat literal. Terjemahan selanjutnya adalah *New International Version* (NIV). Purwanto menjelaskan NIV yang merupakan bentuk terjemahan Alkitab dalam bahasa Inggris yang dapat memudahkan orang yang berbahasa Inggris asli dan berbicara menggunakan bahasa tersebut.

Menurutnya, NIV memiliki keunggulan karena merupakan terjemahan yang memudahkan beberapa orang karena bahasanya menggunakan bahasa sehari-hari dalam bahasa Inggris, sama seperti ketika seseorang berbicara kepada lawan bicaranya, sehingga tidak sedikit orang memilih terjemahan ini agar dapat membaca Alkitab dengan mudah. Selanjutnya, terdapat Terjemahan Lama (TL) merupakan bentuk terjemahan Alkitab yang merupakan hasil edit dari Alkitab Perjanjian Baru Yunani dari *Alexandria Type/Ministry Text*. Purwanto menjelaskan bahwa Terjemahan Lama merupakan bentuk terjemahan bahasa Indonesia yang sesuai pada zaman saat itu. Adanya Terjemahan Lama karena masa itu terjadi peristiwa Sumpah Pemuda, yang pada akhirnya mendorong Bode untuk dapat menyusun sebuah Alkitab berbahasa Indonesia, yang dapat dipahami

⁵⁷Eddy Peter Purwanto, *Apakah Alkitab Telah Dipalsukan?* (Tangerang : STT Injil Philadelphia, 2005) : 17.

dan sekaligus mempersatukan umat Tuhan di seluruh wilayah Indonesia pada saat itu. Menurut Purwanto keunggulan dari Terjemahan Lama yaitu telah tersedia terlebih dahulu sebelum Terjemahan Baru, sehingga penafsir dapat mengetahui gaya bahasa yang terlebih dahulu ada sebelum gaya bahasa yang dipakai dalam Terjemahan Baru.⁵⁸

2.3 Evaluasi Terjemahan

Evaluasi terjemahan merupakan langkah yang diambil oleh penafsir dengan mengevaluasi terhadap beberapa terjemahan pembanding yang telah ditentukan. Beberapa terjemahan tersebut antara lain *King James Version* (KJV), *New International Version* (NIV), dan Terjemahan Lama (TL). Berdasarkan ketiga terjemahan tersebut maka terdapat beberapa kata dan frase yang perlu diperhatikan oleh penafsir dengan mengevaluasinya lebih dalam.

Perbandingan Yohanes 3:3

Teks Asli	Terjemahan Baru (TB)	King James Version (KJV)	New International Version (NIV)	Terjemahan Lama
<p>3 Ἀπεκρίθη Ἰησοῦς καὶ εἶπεν αὐτῷ “Ἀμὴν ἀμὴν λέγω σοι, ἐὰν μή τις γεννηθῆῖ ἄνωθεν, οὐ δύναται ἰδεῖν τὴν βασιλείαν τοῦ Θεοῦ.”</p>	<p>3 Yesus menjawab kata-Nya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.</p>	<p>3 Jesus answered and said unto him, Verily, verily, I say unto thee, Except a man be born again, he cannot see the kingdom of God.</p>	<p>3 Jesus replied, “Very truly I tell you, no one can enter the kingdom of God unless they are born of water and the Spirit.</p>	<p>3 Maka Yesus pun menjawab serta berkata kepadanya, “Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, jikalau seorang tiada diperanakan pula, tiada dapat ia melihat kerajaan Allah.</p>

⁵⁸ *Ibid.*

Beberapa kata yang perlu dievaluasi lebih dalam yaitu terdapat pada Yohanes 3:3. Kata γεννηθῆναι (*gennēthē*) memiliki bentuk *verb aorist subjunctive passive 3rd person singular* yaitu kata kerja, aorist, subjungtif, pasif, orang ketiga, tunggal. Sementara kata ἄνωθεν (*anōthen*) memiliki bentuk *adverb* yang merupakan kata keterangan. Kata γεννηθῆναι (*gennēthē*) dalam bahasa Inggris memiliki arti *be born*, sedangkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti dilahirkan. Kata ἄνωθεν (*anōthen*) dalam bahasa Inggris memiliki arti *from above*, sedangkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti dari atas.

KJV menterjemahkan kata γεννηθῆναι (*gennēthē*) dengan kata *be born* yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti dilahirkan. Kata dilahirkan memiliki arti keluar dari kandungan dan muncul di dunia melalui organ manusia atau alat bantu. Sedangkan KJV menterjemahkan kata ἄνωθεν (*anōthen*) dengan kata *again*. Kata *again* dalam bahasa Indonesia memiliki arti lagi. Kata lagi memiliki arti dalam keadaan melakukan. NIV menterjemahkan kata γεννηθῆναι (*gennēthē*) dengan kata *born*. Kata *born* dalam bahasa Indonesia memiliki arti lahir.

Kata lahir memiliki arti keluar dari kandungan dan muncul di dunia. NIV menterjemahkan kata ἄνωθεν (*anōthen*) dengan kata *of water and the Spirit*. Kata *of water and the Spirit* dalam bahasa Indonesia memiliki arti air dan Roh. Pink menjelaskan berkaitan dengan kata air memiliki arti sebagai baptisan pertobatan seseorang karena Firman Allah. Pink juga menjelaskan bahwa Roh memiliki arti sebagai kehidupan baru yang diberikan oleh Roh Kudus kepada setiap orang percaya dan mau menerima Yesus.⁵⁹

⁵⁹Arthur W. Pink, *Tafsiran Injil Yohanes* (Surabaya: Yakin, 1990): 44.

Terjemahan Lama (TL) menterjemahkan kata γεννηθῆναι (*gennēthē*) ke dalam bahasa Indonesia dengan kata diperanakkan. Kata diperanakkan memiliki arti dilahirkan melalui atau oleh. Terjemahan Lama (TL) menterjemahkan kata ἄνωθεν (*anōthen*) ke dalam bahasa Indonesia dengan kata pula. Kata pula memiliki arti sekali lagi, kembali, berulang lagi.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka penafsir menemukan dan menuliskan perbedaan terjemahan kata dari Yohanes 3:3. Perbedaan terjemahan terdapat pada KJV dimana kata “dilahirkan kembali” diterjemahkan menjadi *be born again*. Sementara pada NIV, kata “dilahirkan kembali” diterjemahkan menjadi *born of water and the Spirit*. Kata *be born again* dalam bahasa Indonesia memiliki arti dilahirkan kembali, sementara kata *born of water and the Spirit* dalam bahasa Indonesia memiliki arti lahir dari air dan Roh. Menurut penafsir, terjemahan bahasa Inggris yang tepat untuk kata “dilahirkan kembali” adalah dari KJV yaitu *be born again*.

Kata *be born again* merupakan bentuk terjemahan yang mendekati bahasa asli Yunani yaitu γεννηθῆναι (*gennēthē*) ἄνωθεν (*anōthen*). Dalam hal ini penafsir setuju dengan terjemahan KJV yang menjelaskan kata *be born* sebagai dilahirkan, sedangkan kata *again* sebagai lagi. Terjemahan KJV menurut penafsir sesuai dengan arti kata dilahirkan kembali dan mendekati bahasa asli Yunani.⁶⁰

B. Bentuk

Yohanes 3:1-21 merupakan nats yang berbentuk narasi. Pada nats tersebut terdapat sebuah percakapan antara Yesus dengan Nikodemus. Nats ini bukan hanya berbentuk sebuah narasi biasa, melainkan narasi yang didalamnya terdapat

⁶⁰Hagios Tech : Hebrew/Greek Interlinear Bible, ver. 40

sebuah pengajaran dari Yesus tentang kelahiran kembali dari air dan Roh. Pada bagian (ayat 1-2) menjadi bagian pembuka sebuah narasi dari nats yang dikerjakan oleh penafsir.⁶¹

1. Konteks Umum

Ditinjau secara keseluruhan, Injil Yohanes terbagi dalam beberapa bagian, yaitu pasal 1:1-18 merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang utusan Allah yang bernama Yohanes Pembaptis dan Sang *Logos* / Firman yang menjadi daging dan diam diantara manusia. Pasal 1:19-51 membahas tentang Kristus yang diperkenalkan kepada Israel. Pasal 2:1-11:46 membahas tentang tanda-tanda dan ajaran-ajaran Kristus kepada Israel dan penolakan-Nya. Pasal 13:1-20:29 membahas tentang Kristus dan permulaan umat Perjanjian Baru. Pasal 20:30-31 membahas tentang tujuan penulis. Pasal 21:1-25 membahas tentang bagian epilog. Pada nats Yohanes 3:3-8 dikategorikan sebagai pengajaran Yesus kepada Nikodemus.

Pada nats tersebut Yesus sedang memberikan sebuah pengajaran kepada Nikodemus tentang dilahirkan kembali dari air dan Roh. Pengajaran tersebut nampaknya merupakan sebuah ajaran baru menurut Nikodemus karena ketika Yesus memberikan sebuah pengajaran tersebut, Nikodemus tidak memahami ajaran-Nya. Hal tersebut disebabkan karena Nikodemus dari usia dini hingga dewasa telah mempelajari teologi Yudaisme yang salah satu ajarannya menjelaskan bahwa ketika seorang dilahirkan dalam keadaan Yahudi maka ia otomatis akan masuk ke dalam Kerajaan Allah.⁶²

⁶¹Guthrie, *op. cit.*, 277.

⁶²AlkiPEDIA : Perpustakaan Elektronik Dan Informasi Alkitab, ver 1.1.0.

2. Konteks Khusus

Stuart menjelaskan bahwa konteks khusus merupakan usaha penafsir dalam menempatkan nats yang dikerjakan dalam lingkup yang lebih sempit, meliputi konteks dekat dan konteks jauh. Dalam konteks khusus, penting bagi penafsir untuk meneliti dan membaca ayat-ayat sesudah dan sebelumnya dari nats yang dikerjakan.⁶³ Menurut penafsir, konteks khusus dari Yohanes 3:1-21 adalah berada di ayat 2:1-25.

2.1 Konteks Dekat

Konteks dekat merupakan usaha penafsir dalam membuat sebuah batas-batas nats yang dikerjakan dalam sebuah perikop atau sebuah teks yang lebih sempit. Dalam konteks dekat, penafsir terfokus pada pasal-pasal dan ayat-ayat disekitar dari nats yang dikerjakan. Usaha memperhatikan dan meneliti pasal-pasal dan ayat-ayat di sekitar nats yang dikerjakan oleh penafsir dapat memudahkan penafsir dalam menafsirkan nats yang dikerjakan. Dalam konteks dekat terdapat struktur, pembatasan bagian Alkitab dan gaya bahasa (genre) dari nats yang dikerjakan. Konteks dekat nats yang dikerjakan oleh penafsir terdapat pada Yohanes pasal 2:1-25.

Pada pasal 2:1-11 Yesus mengadakan suatu tanda-tanda mujizat yaitu mengubah air menjadi anggur di Kana. Selanjutnya pada pasal 2:12 Yesus pergi ke Kapernaum bersama dengan ibu-Nya, saudara-saudara-Nya dan murid-murid-Nya. Hal ini dilakukan setelah Ia mengadakan tanda mujizat mengubah air menjadi anggur di Kana. Selanjutnya pada pasal 2:13-25 Yesus berangkat Yerusalem lalu ia mendapati bahwa terdapat Bait Suci dijadikan sebagai tempat pedagang-pedagang lembu, kambing domba dan merpati serta penukar-penukar

⁶³Stuart, *Hermeneutik, op.cit.*, 79.

uang disitu. Yesus ketika mengetahui hal tersebut lalu mengusir mereka semua dari Bait Suci.

Pada saat itulah orang-orang Yahudi menantang Yesus dengan mempertanyakan suatu tanda kepada-Nya atas tindakan-Nya tersebut. Maka Yesus menjawab mereka dengan suatu tanda bahwa ketika mereka merombak Bait Allah maka Ia akan mendirikan kembali dalam waktu tiga hari. Selanjutnya pada pasal 2:23 dijelaskan bahwa banyak orang menjadi percaya dalam nama-Nya karena mereka telah melihat tanda-tanda yang diadakan Yesus. Pada pasal 3:1-2 terdapat seorang Farisi yang bernama Nikodemus datang kepada Yesus pada malam hari. Nikodemus menyebut Yesus sebagai guru yang diutus Allah karena tidak seorang pun dapat mengadakan tanda-tanda yang dilakukan jikalau Allah tidak menyertainya.

Dalam hal ini membuktikan bahwa Nikodemus telah melihat dan mengetahui suatu tanda-tanda yang dilakukan oleh Yesus kepada banyak orang. Pada pasal 2:1-25 memang tidak dijelaskan posisi Nikodemus berada, namun nampaknya posisi Nikodemus membaur bersama dengan orang banyak pada saat itu sehingga sama-sama melihat dan mengetahui suatu tanda-tanda yang diucapkan dan dilakukan oleh Yesus. Selanjutnya pada pasal 3:1-21 yang didalamnya terdapat narasi pengajaran Yesus kepada Nikodemus tentang kelahiran kembali dari air dan Roh yang berkaitan dengan keselamatan karena percaya kepada Yesus sebagai Anak Allah.⁶⁴

2.2 Konteks Jauh

Konteks jauh dari pembahasan tentang kelahiran kembali terdapat dalam beberapa kitab di dalam Perjanjian Baru. Dalam (2 Kor. 5:17) Paulus menjelaskan

⁶⁴Hagelberg, *op. cit.*, 105.

bahwa siapa saja yang hidup di dalam Kristus maka ia sudah meninggalkan kehidupan yang lama dan mengalami hidup yang baru di dalam Kristus. Paulus menulis surat ini sebagai bentuk nasehat kepada jemaat minoritas pada saat itu yang sedang dipengaruhi oleh para penentang Paulus.

Kurniawan menjelaskan bahwa Paulus menasehati jemaat minoritas pada saat itu agar dapat memahami bahwa mereka adalah jemaat yang hidup di dalam Kristus sehingga kehidupan lama mereka telah ditinggalkan.⁶⁵ Selanjutnya, dalam (1 Ptr. 1:23) Petrus menjelaskan bahwa orang percaya telah mengalami kelahiran kembali oleh karena benih yang tidak fana yaitu firman Allah. Petrus pada saat itu menuliskan surat ini untuk orang-orang percaya dimana mereka adalah orang-orang pendatang dan perantau. Firman Allah dijelaskan sebagai benih yang tidak fana, karena firman Allah ditaburkan dalam hati dan pikiran manusia sehingga firman Allah berkuasa untuk menghidupkan manusia yang telah mati secara rohani. Ketika firman Allah menghidupkan manusia, maka manusia lama akan menjadi manusia yang baru secara rohani dengan bantuan Roh Kudus.

Dalam hal ini kelahiran kembali dari air dan Roh juga berkaitan erat dengan firman Allah yang adalah benih untuk ditaburkan kepada hati dan pikiran manusia agar dapat menghidupkan menjadi manusia yang baru.⁶⁶ Manalu menjelaskan bahwa Rasul Paulus dalam (Tit. 3:4-5) menjelaskan tentang permandian kelahiran kembali yang dikerjakan oleh Roh Kudus. Kelahiran kembali dalam (Tit. 3:4-5) menjelaskan tentang kehidupan lama yang mati dalam kedagingan yang pada

⁶⁵Jimmy Kurniawan. "Kajian Eksegetikal tentang Kelahiran Baru Menurut Yohanes 3:1-8", *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1 (2018) : 4.

⁶⁶*Ibid.* 7.

akhirnya diganti dengan munculnya manusia baru yang hidup di dalam Kristus.⁶⁷ Dalam (Rm. 6:3-8) Paulus menjelaskan tentang kelahiran kembali sebagai mati dan bangkit dengan Kristus yang berkaitan dengan baptisan. Baptisan berkaitan dengan kolam air dan diselamkan dalam air.

Manalu menjelaskan bahwa kolam air digambarkan sebagai kuburan bagi kehidupan lama manusia. Ketika seorang dibaptiskan dengan diselamkan dalam air, maka ia telah melepaskan kehidupan lamanya. Pada saat ia muncul kembali dalam permukaan maka ia telah bangkit dan bersatu dengan Kristus. Dari beberapa penjelasan di atas, Roh Kudus memegang peranan penting dalam kelahiran kembali seseorang. Seseorang tidak akan dapat dilahirkan kembali dari air dan Roh jikalau tanpa bantuan dari Roh Kudus.⁶⁸

C. **Bidang Kehidupan (*Sitz Im Leben*)**

Tenney menjelaskan bahwa *Sitz Im Leben* membahas tentang kedudukan nats yang dikerjakan dalam kehidupan. Pada bagian ini penafsir perlu memperhatikan beberapa aspek dalam *Sitz Im Leben* yaitu: keadaan sosial budaya, ekonomi, tempat dan waktu, bentuk dan sifat sastra yang dipakai dalam menulis sebuah kitab. *Sitz Im Leben* dapat membantu penafsir dalam menentukan jenis literatur yang tepat. *Sitz Im Leben* juga dapat membantu pembaca masa kini dalam memahami plot/setting secara mendalam. Injil Yohanes merupakan Injil yang paling berbeda dibandingkan dengan ketiga Injil Sinoptik lainnya.

Perbedaan Injil Yohanes dapat dilihat dari struktur dan gaya bahasanya meskipun Injil ini juga sama-sama memuat peristiwa yang sama dengan Injil-Injil

⁶⁷Parluhutan Manalu, "Memahami Theologia dalam Surat Titus", SOTIRIA (Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani) 1 (2019) : 47.

⁶⁸*Ibid.* 48.

lainnya. Injil Yohanes tidak memuat kisah perumpamaan namun hanya tujuh mujizat dan lima diantaranya tidak termuat dalam Injil-Injil lainnya. Pengajaran Yesus yang tertulis di dalam Injil Yohanes menyangkut tentang pribadi-Nya daripada etika tentang Kerajaan. Percakapan antar pribadi jauh lebih banyak dan hubungan pribadi Yesus lebih ditekankan daripada hubungan umum-Nya dengan masyarakat. Injil Yohanes sangat bercorak teologis dapat dilihat dengan pembahasannya tentang sifat-sifat pribadi Yesus serta makna iman kepada-Nya.⁶⁹

Alkipedia menjelaskan bahwa Injil Yohanes 3:1-21 merupakan Injil yang memuat pengajaran tentang kelahiran kembali dari air dan Roh. Nats ini mengandung makna yang penting berkaitan dengan gambaran Nikodemus sebagai manusia biasa dan memiliki latar belakang pemuka agama Yahudi, yang tidak memahami pengajaran dan perintah dari Tuhan Yesus untuk dilahirkan dari air dan Roh agar dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Hal ini disebabkan karena Nikodemus sejak usia dini telah mempelajari ajaran teologi Yudaisme yang hanya memahami dan memegang ajaran dalam teologi Yudaisme saja. Pengajaran dari teologi Yudaisme salah satunya menjelaskan bahwa seorang yang lahir dalam keadaan Yahudi maka otomatis masuk ke dalam Kerajaan Allah. Hal tersebut yang membuat Nikodemus kebingungan akan pengajaran Yesus tentang dilahirkan dari air dan Roh agar dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.⁷⁰

D. Pengaruh Agama-Agama

Purba menjelaskan bahwa penulisan Injil Yohanes tidak terlepas dari adanya pengaruh beberapa agama dan keyakinan pada saat itu. Kondisi di sekeliling Yohanes pada saat itu dipengaruhi oleh cara penyembahan dari orang-orang

⁶⁹Tenney, *op. cit.*, 231.

⁷⁰AlkiPEDIA, *op. cit.*

Efesus yang pada saat itu dibawah pemerintahan kaisar Nero. Kaisar Nero adalah kaisar dari Romawi yang mewajibkan dan memerintahkan agar orang-orang yang dibawah pemerintahannya untuk menyembah dan mengakuinya sebagai Tuhan bagi mereka. Pada beberapa orang yang tidak melaksanakan perintah dari kaisar, maka akan mendapatkan konsekuensi yang berat berupa hukuman dan siksaan sampai kematian. Yohanes menuliskan Injil Yohanes untuk ditunjukkan kepada setiap orang Kristen pada saat itu agar mereka dapat menguatkan iman mereka kepada Kristus meskipun dalam masa penindasan yang dilakukan oleh kaisar Nero.

Menurut penafsir, terdapat beberapa pemahaman dan ajaran yang mempengaruhi perkembangan kekristenan pada saat itu, antara lain:

1. Gnostik

Purba mengutip pandangan Enns yang menjelaskan “Gnostik sebagai ajaran yang berasal dari kata *gnosis* yang artinya pengetahuan dan merupakan karakter dari bidat ini.” Pengetahuan yang dimaksud olehnya adalah, pengetahuan dan pemahaman yang hanya dimiliki oleh beberapa orang atau kalangan tertentu. Ciri khas dari gnostik adalah mengambil beberapa gagasan dari pengajaran setiap agama yang dianggap menguntungkan tanpa mempertimbangkan atau memikirkan asal muasal dari beberapa gagasan yang diambil tersebut. Yesus seringkali dianggap sebagai seseorang yang mengungkapkan rahasia gnosis, dan bukan sebagai seseorang yang menyelamatkan umat manusia melalui pengorbanan-Nya.

Purba mengutip Herlianto yang menjelaskan bahwa dalam Gnostik, keselamatan diperoleh dengan cara usaha sendiri melalui gnosis yang diterima, sehingga menunjukkan iman yang bersifat individualistis, eksklusif dan arogan.

Gnostik menciptakan tulisan-tulisan yang bersifat spekulatif dengan cara memakai beberapa karakter dari Alkitab dan melakukan sebuah rekayasa. Menurut Gnostik, rekayasa ini merupakan suatu hal yang sah karena mereka menganggap hanya komunitas Gnostik saja yang mampu mengartikan semua tokoh Alkitab.⁷¹ Ajaran Gnostik berbeda dengan ajaran Kristen terutama dalam hal pengajaran tentang penebusan, manusia, dan dunia. Ridenour menjelaskan ajaran Gnostik sebagai racun bagi kekristenan, ditunjukkan melalui salah satu pendapat tokoh Gnostik yang bernama Cerinthus yang hidup sezaman dengan Yohanes.

Cerinthus memaparkan beberapa penjelasan tentang Yesus Kristus. *Pertama*, ia menjelaskan bahwa Yesus lahir sebagai manusia biasa yang taat kepada Allah. *Kedua*, pada saat pembaptisan Yesus, ia menjelaskan bahwa Kristus turun ke atas-Nya, dan Yesus berkhotbah dengan pengetahuan yang baru. *Ketiga*, sebelum peristiwa penyaliban, Kristus lepas dari Yesus dan kembali ke sorga, sehingga Yesus mengalami sengsara yang bersifat sementara namun Kristus tidak mengalami sengsara sama sekali. Pemikiran dan pemahaman salah satu tokoh Gnostik yang bernama Cerinthus merupakan pandangan yang sangat bertentangan dengan kekristenan, dimana Cerinthus menganggap bahwa agar Kristen menjadi agama yang terhormat maka harus mampu dipertanggung jawabkan secara intelektual.⁷²

Beberapa penganut gnostik menganggap Yesus tidak memiliki tubuh yang nyata. Menurut beberapa penganut gnostik tubuh yang nyata adalah benda dan Allah tidak dapat bersentuhan dengan benda, sehingga Yesus dianggap sebagai semacam hantu yang tanpa daging dan darah. Terdapat juga sebuah pandangan

⁷¹Eduward Purba, "Memahami Penolakan Soteriologi Gnostik oleh Gereja Perdana", DIEGESIS : Jurnal Teologi Kharismatika 2 (2019) : 96.

⁷²Fritz Ridenour, *Menggapai Kesempurnaan* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1997) : 8.

mereka mengenai Yesus ketika peristiwa pembaptisan menerima Roh Allah dalam diri-Nya sepanjang hidup-Nya, namun Roh Allah tersebut meninggalkan Yesus ketika menderita dan mati. Dari adanya beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ajaran gnostik dengan jelas dan tegas menolak keilahian dan kemanusiaan Yesus. Penafsir mengambil sebuah kesimpulan bahwa penulisan Injil Yohanes dipengaruhi oleh ajaran gnostik.

Barclay menjelaskan salah satu bukti bahwa Injil Yohanes dipengaruhi oleh ajaran gnostik adalah dalam Yohanes 1:1 dijelaskan mengenai “Firman” sebagai “logos”. Alasan Yohanes memakai kata logos karena pada saat itu logos dianggap sebagai pengetahuan tertinggi. Penulisan Yohanes 3:1-21 memiliki tujuan untuk membantah ajaran gnostik yang menganggap bahwa Roh Allah terpisah dengan Yesus.⁷³

2. Hellenis

Chilton menjelaskan bahwa Hellenis merupakan bentuk upaya dalam memberikan pengertian dan mengatur dunia bukan Yunani di wilayah Laut Tengah agar sesuai dengan cita-cita yang dikembangkan Yunani kuno sehingga mempengaruhi dalam bidang kesusastraan, agama dan keadaan bangsa-bangsa di wilayah tersebut”. Menurutnya, Hellenisme dihitung mulai dari zaman Alexander Agung yang menjadi tokoh penaklukkan dunia beradab di zamannya, sebelum ia meninggal pada tahun 323 SM. Kebudayaan Yunani dalam Hellenis dapat mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat pada saat itu salah satunya adalah mempengaruhi bahasa, sehingga bahasa Yunani menjadi bahasa Internasional yang dipakai pada saat itu. Di sisi yang lain, pengaruh kebudayaan Hellenis juga mempengaruhi cara pandang dan pemahaman masyarakat pada saat

⁷³Barclay, *op. cit.*, 22-23.

itu, salah satunya juga orang-orang percaya. Pemahaman yang salah dari ajaran Hellenis salah satunya adalah pemujaan kepada kaisar Romawi karena dianggap memiliki kuasa ilahi dibalik politik.⁷⁴

McDowel menjelaskan bahwa pemahaman dari Hellenis yang salah, akan berdampak buruk bagi iman orang-orang percaya pada saat itu, sehingga Yohanes tergerak untuk menulis Injil Yohanes, agar orang-orang percaya pada saat itu tetap teguh imannya di dalam Tuhan Yesus sekalipun dibayang-bayangi oleh pengaruh-pengaruh buruk dari dunia Hellenis di sekitarnya. Melalui penulisan Injil Yohanes 3:1-21 membuat orang percaya pada saat itu menjaga iman mereka kepada Tuhan Yesus, dan memiliki pemahaman yang benar bahwa setiap manusia memerlukan Juruselamat dan dilahirkan kembali dari Roh, sebagai karya dari Roh Kudus yang memampukan mereka untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah.⁷⁵

3. Yudaisme

Morris menjelaskan bahwa penulis Injil Yohanes dalam menulis Injilnya, dipengaruhi oleh ajaran Yudaisme. Yohanes menulis Injil ini diawali dengan kalimat yang menjelaskan permulaan tentang “Firman” yang bersama-sama dengan Allah dan “Firman” itu adalah Allah sendiri. Morris menjelaskan bahwa para pengikut Yudaisme memahami bahwa karena firman Allah maka langit dapat dijadikan. Lalu pada Yohanes 1:14 dijelaskan bahwa “Firman” itu telah menjadi manusia. Yohanes menulis kata “Firman” agar tulisannya dapat dipahami dengan mudah oleh orang-orang Yudaisme, namun ia juga menjelaskan bahwa “Firman”

⁷⁴Bruce Chilton, *Studi Perjanjian Baru Bagi Pemula* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1999) : 136.

⁷⁵Josh McDowel, *Apologetika, Volume 3* (Malang : Gandum Mas, 2003) : 255.

yang ikut ambil bagian dalam penciptaan alam semesta itu telah menjadi manusia.⁷⁶

Hagelberg menjelaskan bahwa Firman yang telah menjadi manusia berkaitan dengan “Harapan Israel” akan kedatangan sosok Mesias yang akan menyelamatkan para pengikut Yudaisme. Bukti lain yang menunjukkan bahwa Injil Yohanes dipengaruhi oleh Yudaisme yaitu terdapat istilah “Rabi” yang dalam pandangan Yudaisme adalah seorang “Guru.”⁷⁷ Tim Sabda menjelaskan bahwa Gelar “Rabi” dalam pandangan Yudaisme merupakan seorang yang mengajarkan dan mampu menafsirkan ajaran-ajaran dalam Perjanjian Lama. Gelar “Rabi” juga menggambarkan seorang guru yang terhormat. Pada Injil Yohanes, terdapat banyak penyebutan gelar “Rabi” (Yoh. 1:36-38, 49; 3:2).

Penyebutan gelar “Rabi” pada Injil ini ditujukan kepada Yesus. Nikodemus juga menyebut Yesus sebagai “Rabi” yang diutus Allah. Nikodemus menyebut Yesus sebagai “Rabi” yang di utus Allah karena Yesus dapat mengadakan suatu tanda-tanda mujizat. Hal ini membuktikan bahwa Yesus menempati posisi sebagai guru yang terhormat. Menurut tim Sabda, dalam pandangan Yudaisme jika terdapat seorang yang dapat mengadakan suatu tanda mujizat maka orang tersebut mendapat sebutan sebagai “Rabi.”⁷⁸

E. Tempat dan Waktu

Tenney menjelaskan bahwa Injil Yohanes ditulis di Asia Kecil, namun masih menjadi kemungkinan bahwa tepatnya di Efesus. Injil Yohanes ditulis pada akhir abad pertama, dimana gereja pada saat itu sudah menunjukkan

⁷⁶Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru* (Malang : Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2006) : 314.

⁷⁷Hagelberg, *op. cit.*, 13.

⁷⁸SABDA dan Tim Alkitab : *Kamus Alkitab*, ver. 1.2.1.

kematangannya dalam hal iman.⁷⁹ Alkipedia menjelaskan bahwa menurut beberapa sumber kuno, Yohanes dijelaskan sebagai rasul yang sudah mencapai lanjut usia ketika berada di Efesus. Meskipun ia telah mencapai lanjut usia, namun ia diminta menulis sebuah “Injil yang rohani” oleh para penatua di Asia yang bertujuan untuk melawan ajaran sesat, yang dibawakan oleh seorang Yahudi yang bernama Cerinthus, dimana ajaran Cerinthus ini sangat berbanding terbalik dengan kebenaran tentang sifat, kepribadian dan keilahian Yesus. Dari adanya beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulisan Injil Yohanes oleh Yohanes bertujuan untuk menguatkan iman jemaat Kristen dibawah pelayanan Yohanes pada saat itu.⁸⁰

1. Bidang Politik

Tidak bisa dipungkiri bahwa kekuasaan Romawi banyak berpengaruh pada zaman Perjanjian Baru maupun seluruh dunia. Kekuasaan Romawi terkenal dengan kekuatan militer yang berhasil menaklukkan berbagai wilayah pada saat itu. Tullian mengutip Tenney yang menjelaskan bahwa pemerintahan Romawi berkaitan dengan kekaisaran Romawi yang terdiri dari berbagai kota yang berdaulat, negara yang berdiri sendiri semuanya tunduk pada pemerintah pusat dan sebagian wilayah lainnya direbut pada saat penyerbuan. Yohanes dibuang di pulau Patmos sekitar tahun 100, sehingga diperkirakan penulisan Injil Yohanes di masa pemerintahan Domitianus (81-89). Sekitar tahun 90 dan 100, kaisar Domitianus melakukan tindakan penganiayaan terhadap orang-orang Kristen di wilayah Asia Kecil.

⁷⁹Merill, *op. cit.*, 236.

⁸⁰AlkiPEDIA, *op. cit.*

Kaisar Domitianus terkenal sangat membenci orang Kristen, hal ini disebabkan oleh mereka yang tidak mau taat untuk menyembahnya. Orang Kristen pada saat itu dilarang untuk melakukan ibadah mereka, sehingga kekristenan pada saat itu mengalami tantangan yang sangat berat terlebih lagi dalam hal pemberitaan Injil. Masa pemerintahan Domitianus sangat mempengaruhi kehidupan orang Kristen pada saat itu terlebih dalam hal iman. Berkaitan pengaruhnya terhadap iman orang Kristen pada saat itu karena orang Kristen bahkan semua orang diwajibkan untuk menyembah kaisar Domitianus. Bagi orang-orang yang melanggar perintah pemerintahan Romawi maka akan mendapatkan sebuah konsekuensi yang berat, bahkan sampai merenggut nyawa juga.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas mengenai sistem politik yang terjadi pada saat itu, maka penafsir menyimpulkan bahwa masa pemerintahan Romawi yang dipegang oleh kaisar Domitianus mempengaruhi penulisan Injil Yohanes. Menurut Tulluan, penulis Injil Yohanes menjelaskan bahwa meskipun orang Kristen pada saat itu mengalami berbagai tekanan yang sangat berat dari pemerintahan Domitianus, namun tidak akan dapat mengoyakkan iman setiap orang Kristen kepada Tuhan Yesus.⁸¹

2. Bidang Sosial Budaya

Ridenour menjelaskan bahwa pada saat itu kondisi kehidupan sosial di Efesus dipengaruhi oleh adanya pemujaan kepada dewi orang Yunani yang bernama Artemis, dan dewi orang Romawi yang bernama Diana. Di sisi yang lain, Efesus menjadi kota yang terkenal akan adanya banyaknya pelacur, tempat

⁸¹Ola Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru* (Malang : Yayasan Pekabaran Injil Yohanes, 1999) : 76.

penglarian bagi para penjahat dan adanya pembuatan serta pemujaan kepada patung berhala. Di sisi yang lain, pada masa pemerintahan Romawi di Efesus juga terdapat adanya sistem perbudakan. Perbudakan ini biasanya dilaksanakan oleh kaum terpelajar. Alasan dibalik adanya kaum terpelajar yang dijadikan budak adalah, karena adanya sistem politik dimana para bangsawan dan orang-orang kaya memegang kendali atas kota Efesus, sehingga ketika mereka memperbudak kaum terpelajar maka akan menimbulkan keuntungan bagi pemerintah Romawi.⁸²

Penafsir berpendapat bahwa faktor sosial dan budaya di Efesus menjadi sebuah persoalan yang sangat besar bagi kehidupan orang-orang Kristen pada saat itu. Faktor sosial dan budaya tersebut dapat berdampak buruk bagi kehidupan orang-orang Kristen pada saat itu, sehingga bisa saja iman mereka digoyahkan. Oleh sebab itu, Yohanes menulis Injil Yohanes untuk menguatkan iman orang-orang Kristen pada saat itu agar jangan sampai terpengaruh oleh adanya faktor sosial dan budaya yang buruk di Efesus pada saat itu.

3. Bidang Ekonomi

Barclay menjelaskan bahwa Efesus merupakan sebuah kota yang secara geografis letaknya strategis. Oleh karena letaknya yang strategis inilah yang membuat Efesus menjadi kota yang termasuk kaya. Dalam bidang ekonomi, Efesus menjadi kota yang terkenal akan perdagangannya. Masyarakat di Efesus memiliki profesi sebagai pedagang, petani dan wirausaha dengan membuat patung-patung, pegawai pemerintahan, peternak domba.⁸³

⁸²Ridenour, *op. cit.*, 27.

⁸³William Barclay, *Efesus, Seri Pendalaman Alkitab Setiap Hari* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2009) : 35.

F. Scopus/Tujuan

Tujuan dari teks Yohanes 3:1-21 adalah Tuhan Yesus memberikan penjelasan tentang kelahiran kembali kepada Nikodemus.

G. Tafsiran Ayat Demi Ayat

1. Tafsiran

1.1 Ayat 1

Adalah seorang Farisi yang bernama Nikodemus, seorang pemimpin agama Yahudi.

Ἦν δὲ ἄνθρωπος ἐκ τῶν Φαρισαίων, Νικόδημος ὄνομα αὐτοῦ, ἀρχὼν τῶν Ἰουδαίων
(*Ēn de anthrōpos ek tōn Pharisaiōn Nikodēmos onoma autō archōn tōn Ioudaiōn*)

1.1.1 Adalah

Kata Ἦν (*Ēn*) berstruktur *verb imperfect indicative active 3rd person* yaitu kata kerja, tidak sempurna, indikatif, aktif, orang ketiga, tunggal. Kata Ἦν (*Ēn*) memiliki berarti *There was*. Kata Ἦν (*Ēn*) dengan struktur *verb imperfect indicative active 3rd person* berarti “disana.”⁸⁴ Pink menjelaskan bahwa kata ini menunjuk kepada letak seorang tokoh yang bernama Nikodemus. Sementara Terjemahan Baru menggunakan kata “adalah” sebagai kata penunjuk.⁸⁵

Kata Ἦν (*Ēn*) berasal dari kata dasar εἰμί (*eimi*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal kata εἰμί (*eimi*) berarti “saya ada, saya.”⁸⁶

1.1.2. Farisi

Kata Φαρισαίων (*Pharisaiōn*) berstruktur *noun genitive masculine plural* yaitu kata benda, genitif, maskulin, jamak. Kemudian kata Φαρισαίων (*Pharisaiōn*) berarti *Pharisees*. Kata Φαρισαίων (*Pharisaiōn*) dengan struktur *noun genitive masculine plural* berarti “Farisi.”⁸⁷ Hagelberg menjelaskan bahwa

⁸⁴Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru* (Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia, 2003) : 487.

⁸⁵Pink, *op. cit.*, 44.

⁸⁶*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁸⁷Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

orang Farisi adalah seorang pemimpin atau pengajar Israel.⁸⁸ Penafsir berpendapat bahwa orang Farisi adalah sekumpulan orang yang dijuluki sebagai pengajar Israel, dimana mereka sangat kental dan fanatik dengan aturan dan pengajaran di dalam Perjanjian Lama.

Kata Φαρισαίων (*Pharisaiōn*) berasal dari kata dasar Φαρισαῖος (*Pharisaios*) yang berstruktur *noun, masculine* yaitu kata benda, maskulin. Secara literal, kata Φαρισαῖος (*Pharisaios*) berarti “seorang Farisi, anggota sekte Yahudi.”⁸⁹

1.1.3. Nikodemus

Kata Νικόδημος (*Nikodēmos*) berstruktur *noun nominative masculine singular* yaitu kata benda, nominatif, maskulin, tunggal. Kata Νικόδημος (*Nikodēmos*) berarti *Nicodemus*. Kemudian kata Νικόδημος (*Nikodēmos*) dengan struktur *noun* berarti “Nikodemus.” Kata “Nikodemus” mengarah kepada seorang pribadi laki-laki yang bernama Nikodemus. Nikodemus adalah seorang pengajar Israel.⁹⁰

Kata Νικόδημος (*Nikodēmos*) berasal dari kata dasar Νικόδημος (*Nikodēmos*) yang berstruktur *noun, masculine* yaitu kata benda, maskulin. Secara literal, kata Νικόδημος (*Nikodēmos*) berarti “Nikodemus, anggota Sanhedrin.”⁹¹

Kurniawan berpendapat bahwa Nikodemus adalah orang Farisi yang merupakan anggota dari Sanhedrin. Hal ini menunjukkan bahwa Nikodemus merupakan salah satu anggota Mahkamah Agama yang pada saat itu merupakan kumpulan orang-orang terpendang dalam segi pendidikan, agama dan politik.

Orang-orang Farisi merupakan orang-orang yang telah berjanji untuk mematuhi

⁸⁸Hagelberg, *op.cit.*, 115.

⁸⁹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁹⁰Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

⁹¹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

setiap hukum di dalam kitab suci mereka sepanjang hidupnya.⁹² Hutagalung juga berpendapat tentang Nikodemus sebagai orang Farisi dan anggota dari Sanhedrin. Ia menjelaskan orang Farisi terkenal dengan menjaga kemurnian mereka sebagai orang Yahudi dengan setia kepada Taurat dan agama Yudaisme.

Ia juga menjelaskan bahwa Mahkamah Agama pada saat itu merupakan lembaga yang tertinggi dikalangan orang-orang Yahudi, sehingga sudah pasti mereka memiliki otoritas dan kekuasaan yang tinggi dikalangan Yahudi pada saat itu. Hal yang menarik dari Sanhedrin adalah bahwa orang-orang yang mau menjadi anggota Sanhedrin harus orang yang terpelajar baik dalam hal Taurat, lalu juga merupakan orang yang kaya, berbadan tinggi dan tampan.⁹³ Berdasarkan pendapat dari Hutagalung, penafsir berpendapat bahwa Nikodemus merupakan orang yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai anggota Sanhedrin. Nikodemus sebagai anggota dari Sanhedrin juga sudah pasti menjaga martabatnya di hadapan banyak orang pada saat itu.

1.1.4 Pemimpin agama Yahudi

Kata ἄρχων (*archōn*) berstruktur *noun nominative masculine singular* yaitu kata benda, nominatif, maskulin, tunggal. Kata ἄρχων (*archōn*) memiliki arti *a ruler*. Kemudian kata ἄρχων (*archōn*) dengan struktur *noun nominative masculine singular* berarti “penguasa.”⁹⁴ Hagelberg berpendapat bahwa yang dimaksud dengan penguasa disini adalah jabatan sebagai seorang pemimpin agama.⁹⁵

Kata ἄρχων (*archōn*) berasal dari kata dasar ἄρχων (*archón*) yang berstruktur *noun, masculine* yaitu kata benda, maskulin. Secara literal, kata ἄρχων

⁹²Kurniawan, *op. cit.*, 3.

⁹³Stimson B. Hutagalung, “Nikodemus: Tepatkah Sebutan Baginya “Murid Rahasia?”, Jurnal Koinonia 2 (2019) : 64.

⁹⁴Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

⁹⁵Hagelberg, *op. cit.*, 115.

(*archón*) memiliki arti “penguasa, gubernur, pemimpin, orang terkemuka Yahudi, anggota resmi dari majelis tua-tua.”⁹⁶

Kata Ἰουδαίων (*Ioudaiōn*) berstruktur *adjective genitive masculine plural* yaitu kata sifat, genitif, maskulin, jamak. Kata Ἰουδαίων (*Ioudaiōn*) berarti *Jews*. Kemudian kata Ἰουδαίων (*Ioudaiōn*) dengan struktur *adjective genitive masculine plural* berarti “Yahudi.”⁹⁷ Yahudi merupakan sebutan kelompok etnis religius yang mengacu kepada penduduk di suatu negara atau provinsi yang letaknya berada di sekitar Yerusalem. Orang Yahudi pada umumnya memandang bahwa orang yang diluar Yahudi adalah kafir.

Dalam hal ini, kata pemimpin atau penguasa diarahkan kepada pemimpin agama Yahudi atau yang biasa dikenal sebagai Yudaisme.⁹⁸ Kata Ἰουδαίων (*Ioudaiōn*) berasal dari kata dasar Ἰουδαῖος (*Ioudaios*) yang berstruktur *adjective*, yaitu kata sifat. Secara literal, kata Ἰουδαῖος (*Ioudaios*) berarti “Yahudi, seorang Yahudi, Yudea.”⁹⁹ Penafsir berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pemimpin agama Yahudi adalah seseorang yang telah mempelajari dan memahami pengajaran dan hukum dalam Perjanjian Lama. Dalam hal ini, hukum dan pengajaran dalam Perjanjian Lama terus dipegang oleh pemimpin agama Yahudi dan diajarkan terus menerus pada penganut agama Yahudi. Pada tafsiran ayat 1, penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan KJV. Secara literal, KJV mendekati bahasa asli Yunani.

Penafsir memberikan contoh misalkan kata ἔν (*Ēn*) secara literal berarti *There was* “disana ada”. Kata *There was* juga terdapat dalam KJV yang berarti

⁹⁶*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁹⁷Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

⁹⁸SABDA dan Tim Alkitab : Kamus Alkitab, ver. 1.2.1.

⁹⁹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

“disana ada.” Contoh selanjutnya kata Φαρισαίων (*Pharisaiōn*) secara literal berarti *Pharisees* “Farisi.” Kata *Pharisees* juga terdapat dalam KJV yang berarti “Farisi.” Dari beberapa contoh tersebut, maka pada ayat 1 penafsir mengusulkan Alkitab versi terjemahan KJV karena mendekati bahasa asli Yunani.

1.2 Ayat 2

Ia datang pada waktu malam kepada Yesus dan berkata: “Rabi, kami tahu, bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah; sebab tidak ada seorang pun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak menyertainya.”

οὗτος ἦλθεν πρὸς αὐτὸν νυκτὸς καὶ εἶπεν αὐτῷ “Ραββί, οἶδαμεν ὅτι ἀπὸ Θεοῦ ἐλήλυθας διδάσκαλος· οὐδεὶς γὰρ δύναται ταῦτα τὰ σημεῖα ποιεῖν ἢ σὺ ποιεῖς, ἐὰν μὴ ἢ ὁ Θεὸς μετ’ αὐτοῦ.”

(*houtos ēlthen pros auton nyktos kai eipen autō Rhabbi oidamen hoti apo Theou elēlūthas didaskalos oudeis gar dūnatai tauta ta sēmeia poiein ha sū poieis ean mē ē ho Theos met’ autou*)

1.2.1 Ia datang

Kata οὗτος (*houtos*) berstruktur *demonstrative pronoun nominatif masculine singular* yaitu kata ganti demonstratif, nominatif, maskulin, tunggal. Kemudian kata οὗτος (*houtos*) memiliki arti *He*. Kata οὗτος (*houtos*) berstruktur *demonstrative pronoun nominatif masculine singular* memiliki arti “Ia.”¹⁰⁰ Pink menjelaskan yang dimaksud dengan kata “Ia” adalah kata ganti Nikodemus.¹⁰¹ Kata οὗτος (*houtos*) berasal dari kata dasar οὗτος (*houtos*) yang berstruktur *demonstrative pronoun* yaitu kata ganti demonstratif. Secara literal, kata οὗτος (*houtos*) memiliki arti “Dia, dia itu.”¹⁰²

Kata ἦλθεν (*ēlthen*) memiliki berstruktur *verb aorist indicative active 3rd person singular* yaitu kata kerja, aorist, indikatif, aktif. Kemudian kata ἦλθεν (*ēlthen*) berarti *came*. Kata ἦλθεν (*ēlthen*) dengan struktur *verb aorist indicative*

¹⁰⁰Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹⁰¹Pink, *op. cit.*, 44.

¹⁰²*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

active 3rd person singular berarti “datang.”¹⁰³ Kata ἤλθεν (*ēlthen*) berasal dari kata dasar ἔρχομαι (*erchomai*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata ἔρχομαι (*erchomai*) berarti “untuk datang, pergi.”¹⁰⁴

1.2.2 waktu malam

Kata νυκτός (*nüktos*) berstruktur *noun genitive feminine singular* yaitu kata benda, genitif, feminin, tunggal. Kemudian kata νυκτός (*nüktos*) berarti *by night*. Kata νυκτός (*nüktos*) dengan struktur *noun genitive feminine singular* berarti “pada waktu malam.”¹⁰⁵ Pink menjelaskan bahwa waktu malam mengacu kepada latar waktu terjadinya perjumpaan Nikodemus dengan Yesus yang bersifat rahasia.¹⁰⁶ Kata νυκτός (*nüktos*) berasal dari kata dasar νύξ (*nux*) yang berstruktur *noun, feminine* yaitu kata benda, feminin.

Secara literal, kata νύξ (*nux*) berarti “malam, waktu malam.”¹⁰⁷ Penafsir berpendapat bahwa Nikodemus memiliki alasan tersendiri untuk datang pada malam hari menemui Tuhan Yesus. Alasannya adalah ia mendatangi Tuhan Yesus secara rahasia dan tidak diketahui oleh orang banyak, dan ia ingin berbicara kepada Tuhan Yesus secara pribadi. Hal ini juga berkaitan dengan latar belakang Nikodemus dari kalangan pemimpin agama Yahudi, dimana banyak dari mereka membenci Tuhan Yesus dan menganggap-Nya menyalahgunakan firman Allah.

1.2.3 Rabi

Kata Ῥαββί (*Rhabbi*) berstruktur *noun vocative masculine singular* yaitu kata benda, vokatif, maskulin, tunggal. Kemudian kata Ῥαββί (*Rhabbi*) berarti Rabi. Kata Ῥαββί (*Rhabbi*) dengan struktur *noun vocative masculine singular*

¹⁰³Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹⁰⁴*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

¹⁰⁵Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹⁰⁶Pink, *op. cit.*, 44.

¹⁰⁷*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

berarti “Ya Rabi.” Rabi merupakan suatu gelar terhormat bagi para pengajar dalam pandangan Yudaisme.¹⁰⁸ Pink menjelaskan bahwa dalam hal ini, Nikodemus memanggil dan mengakui Yesus sebagai pengajar yang layak mendapat gelar Rabi.¹⁰⁹

Kata Ῥαββί (*Rhabbi*) berasal dari kata dasar ῥαββί (*rhabbi*) yang berstruktur *Hebrew Form (Indeclinable)* yaitu bentuk Ibrani (yang tidak dapat berubah bentuknya). Secara literal, kata ῥαββί (*rhabbi*) berarti “Rabi, tuan, guru; gelar kehormatan yang sering diterapkan pada Kristus.”¹¹⁰

1.2.4 kami tahu

Kata οἶδαμεν (*oidamen*) berstruktur *verb perfect indicative active 1st person plural* yaitu kata kerja, sempurna, indikatif, aktif, orang kesatu jamak. Kemudian kata οἶδαμεν (*oidamen*) berarti *we know*. Kata οἶδαμεν (*oidamen*) dengan struktur *verb perfect indicative active 1st person plural* berarti “kami tahu.”¹¹¹ Hagelberg menjelaskan kemungkinan yang dimaksud dengan kami tahu adalah mengarah kepada wakil dari orang Farisi atau dari orang-orang yang telah melihat tanda-tanda yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus pada ayat pasal sebelumnya.¹¹²

Kata οἶδαμεν (*oidamen*) berasal dari kata dasar οἶδα (*eidó*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata οἶδα (*eidó*) berarti “menyadari, melihat, mempertimbangkan, merasakan.”¹¹³

1.2.5 Engkau datang

Kata ἐλήλυθας (*elēlūthas*) berstruktur *verb perfect indicative active 2nd person singular* yaitu kata kerja, sempurna, indikatif, aktif, orang kedua tunggal.

¹⁰⁸Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹⁰⁹Pink, *op. cit.*, 44.

¹¹⁰*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

¹¹¹Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹¹²Hagelberg, *op. cit.*, 115.

¹¹³*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

Kemudian kata ἐλήλυθας (*elēlūthas*) berarti *You have come*. Kata ἐλήλυθας (*elēlūthas*) dengan struktur *verb perfect indicative active 2nd person singular* berarti “Engkau telah datang.”¹¹⁴ Pink menjelaskan bahwa dalam hal ini, Nikodemus mengakui Yesus sebagai guru yang telah datang dari Allah.¹¹⁵

Kata ἐλήλυθας (*elēlūthas*) berasal dari kata dasar ἔρχομαι (*erchomai*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata ἔρχομαι (*erchomai*) memiliki arti “untuk datang, pergi.”¹¹⁶

1.2.6 guru yang diutus Allah

Kata διδάσκαλος (*didaskalos*) berstruktur *noun nominative masculine singular* yaitu kata benda, nominatif, maskulin, tunggal. Kemudian kata διδάσκαλος (*didaskalos*) berarti *a teacher*. Kata διδάσκαλος (*didaskalos*) dengan struktur *noun nominative masculine singular* memiliki arti “sebagai guru.”¹¹⁷ Hagelberg menjelaskan bahwa dalam hal ini, Nikodemus mengakui Yesus sebagai guru yang lebih bijaksana dari dirinya sendiri atau mungkin bisa juga menganggap Yesus sebagai nabi.¹¹⁸

Kata διδάσκαλος (*didaskalos*) berasal dari kata dasar διδάσκαλος (*didaskalos*) berstruktur *noun, masculine* yaitu kata benda, maskulin. Secara literal, kata dasar διδάσκαλος (*didaskalos*) memiliki arti “seorang guru, master.”¹¹⁹

Kata ἀπὸ Θεοῦ (*apo Theou*) dengan struktur *preposition noun genitive masculine singular* yaitu preposisi, kata benda, genitif, maskulin, tunggal.

Kemudian kata ἀπὸ Θεοῦ (*apo Theou*) berarti *from God*. Kata ἀπὸ Θεοῦ (*apo*

¹¹⁴Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹¹⁵Pink, *op. cit.*, 44.

¹¹⁶*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

¹¹⁷Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹¹⁸Hagelberg, *op. cit.*, 115.

¹¹⁹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

Theou) dalam bentuk *preposition noun genitive masculine singular* berarti “dari Allah.”¹²⁰ Hagelberg menjelaskan secara harafiah bahwa Yesus berasal dari Allah yang datang ke dunia ini sebagai guru.¹²¹

Kata ἀπό Θεοῦ (*apo Theou*) berasal dari kata dasar ἀπό (*apo*) θεός (*theos*) yang berstruktur *preposition, noun, feminine; noun, masculine*. Secara literal, kata ἀπό (*apo*) θεός (*theos*) berarti “dari, jauh dari” dan “Tuhan, dewa.”¹²²

1.2.7 tidak ada seorang pun

Kata οὐδείς (*oudeis*) berstruktur *adjective nominative masculine singular* yaitu kata sifat, nominatif, maskulin, tunggal. Kemudian kata οὐδείς (*oudeis*) berarti *no one*. Kata οὐδείς (*oudeis*) dengan struktur *adjective nominative masculine singular* berarti “tak satupun.” Kata οὐδείς (*oudeis*) berasal dari kata dasar οὐδείς (*oudeis*) yang berstruktur *adjective* yaitu kata sifat. Secara literal, kata οὐδείς (*oudeis*) berarti “tidak ada.”¹²³

1.2.8 mengadakan

Kata ποιεῖν (*poiein*) berstruktur *verb present infinitive active* yaitu kata kerja, present, aktif, infinitif, aktif. Kemudian kata ποιεῖν (*poiein*) berarti *to do*. Kata ποιεῖν (*poiein*) dengan struktur *verb present infinitive active* berarti melakukan.¹²⁴ Kata ποιεῖν (*poiein*) berasal dari kata dasar ποιέω (*poieō*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata ποιέω (*poieō*) berarti “untuk membuat, memproduksi, membangun, untuk melakukan, bertindak, menyebabkan.”¹²⁵

¹²⁰Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹²¹Hagelberg, *op. cit.*, 115.

¹²²*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

¹²³*Ibid.*

¹²⁴Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹²⁵*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

1.2.9 tanda-tanda

Kata σημεῖα (*sēmeia*) berstruktur *noun accusative neuter plural* yaitu kata benda, akusatif, netral, jamak. Kemudian kata σημεῖα (*sēmeia*) berarti *signs*. Kata σημεῖα (*sēmeia*) dengan struktur *noun accusative neuter plural* berarti “tanda-tanda (ajaib).”¹²⁶ Pink menjelaskan bahwa tanda-tanda yang dikerjakan oleh Yesus memiliki pengertian yang sama dengan mujizat-mujizat yang dikerjakan oleh Yesus. Dalam hal inilah Nikodemus mengakui bahwa Yesus dapat melakukan tanda-tanda mujizat yang ajaib dan berbeda dengan yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelum Yesus.¹²⁷

Kata σημεῖα (*sēmeia*) berasal dari kata dasar σημεῖον (*sēmeion*) yang berstruktur *noun, neuter* yaitu kata benda, netral. Secara literal, kata σημεῖον (*sēmeion*) berarti “tanda, keajaiban, indikasi.”¹²⁸

1.2.10 Allah tidak menyertainya

Kata Θεός (*Theos*) berstruktur *noun nominative masculine singular* yaitu kata benda, nominatif, maskulin, tunggal. Kemudian kata Θεός (*Theos*) berarti *God*. Kata Θεός (*Theos*) dengan struktur *noun nominative masculine singular* berarti “Allah.”

Kata μετ’ (*met’*) berstruktur *preposition* yaitu preposisi. Kemudian kata μετ’ (*met’*) berarti *with*. Kata μετ’ (*met’*) dalam bentuk *preposition* berarti “menyertai.”

Kata αὐτοῦ (*autou*) berstruktur *personal / possessive pronoun genitive masculine 3rd person singular* yaitu kata ganti pribadi / posesif, genitif, maskulin, orang ketiga tunggal. Kemudian kata αὐτοῦ (*autou*) berarti *him*. Kata αὐτοῦ

¹²⁶*Ibid.*

¹²⁷Pink, *op. cit.*, 44.

¹²⁸*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

(*autou*) dengan struktur *personal / possessive pronoun genitive masculine 3rd person singular* berarti “nya.”¹²⁹

Kata Θεός (*Theos*) berasal dari kata dasar θεός (*theos*) yang berstruktur *noun, feminine; noun, masculine* yaitu kata benda, feminin; kata benda, maskulin. Secara literal, kata θεός (*theos*) berarti “Tuhan, dewa.”

Kata μετ’ (*met’*) berasal dari kata dasar μετά (*meta*) yang berstruktur *preposition* yaitu preposisi. Secara literal, kata μετά (*meta*) berarti “genitif: dengan; akusatif: belakang, diluar, setelah, tempat, waktu.”

Kata αὐτοῦ (*autou*) berasal dari kata dasar αὐτός (*autos*) yang berstruktur *personal pronoun* yaitu kata ganti orang. Secara literal, kata αὐτός (*autos*) berarti “pribadi (tegas); dia dan itu (digunakan untuk kata ganti orang ketiga).”¹³⁰

Pink menjelaskan bahwa Nikodemus menganggap bahwa suatu hal yang mustahil ketika Yesus mengadakan suatu tanda atau mujizat jikalau Allah tidak menyertai Yesus.¹³¹ Di sisi yang lain, Hagelberg beranggapan bahwa ungkapan Nikodemus terhadap Yesus dalam hal ini bukanlah ungkapan yang menandakan bahwa ia telah beriman kepada Yesus yang telah melakukan tanda mujizat.¹³² Penafsir berpendapat bahwa pada saat itu Nikodemus memiliki alasan berkaitan dengan panggilan yang ditunjukkan kepada Tuhan Yesus sebagai guru yang diutus Allah. Alasannya adalah bahwa ia sudah melihat tanda-tanda yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus di Yerusalem (Yoh. 2:13-25), meskipun tidak dijelaskan letak keberadaannya ketika melihat tanda-tanda yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus.

¹²⁹Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹³⁰*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

¹³¹Pink, *op. cit.*, 44.

¹³²Hagelberg, *op. cit.*, 116.

Pada tafsiran ayat 2, penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan NIV. Secara literal, NIV mendekati bahasa asli Yunani.

Penafsir memberikan contoh kata σημεῖα (*sēmeia*) secara literal berarti *signs* “tanda-tanda”. Kata *signs* juga terdapat dalam NIV yang berarti “tanda-tanda.” Contoh selanjutnya, kata οὐδεὶς (*oudeis*) secara literal berarti *no one* “tidak ada.” kata *no one* juga terdapat dalam NIV yang berarti “tidak ada.” Dari beberapa contoh tersebut, maka pada ayat 2 penafsir mengusulkan Alkitab versi terjemahan NIV karena mendekati bahasa asli Yunani.

1.3 Ayat 3

Yesus menjawab, kata-Nya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.”

Ἀπεκρίθη Ἰησοῦς καὶ εἶπεν αὐτῷ “Ἀμὴν ἀμὴν λέγω σοι, ἐὰν μὴ τις γεννηθῆ ἄνωθεν, οὐ δύναται ἰδεῖν τὴν βασιλείαν τοῦ Θεοῦ.”

(*Apekriithē Iēsous kai eipen autō Amēn amēn legō soi ean mē tis gennēthē anōthen ou dūnatai idein tēn basileian tou Theou*)

1.3.1 Yesus menjawab

Kata Ἰησοῦς (*Iēsous*) berstruktur *noun nominative masculine singular* yaitu kata benda, nominatif, maskulin, tunggal. Kemudian kata Ἰησοῦς (*Iēsous*) berarti *Jesus*. Dalam struktur *noun nominative masculine singular*, Ἰησοῦς (*Iēsous*) berarti “Yesus.”¹³³ Sutanto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Yesus disini adalah Yesus Kristus.¹³⁴ Yusuf mengutip pandangan dari Berkhof yang menjelaskan “pribadi Yesus adalah sebagai Allah dan manusia, Anak manusia, dan Anak Allah.”

Yusuf berpendapat bahwa keberadaan Yesus adalah tanpa dosa dan merupakan tujuan penyembahan yang paling benar. Ia juga disebut sebagai Anak manusia yang berarti Ia pernah hadir dalam sejarah dan tercatat dalam sebuah

¹³³Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹³⁴*Ibid.*

sejarah. Meskipun Ia disebut sebagai Anak manusia, bukan berarti Ia dalam segi kodrat lebih rendah dari Allah Bapa. Dalam hal ini berkaitan dengan keilahian Yesus yang adalah Allah sendiri dan yang telah menjadi manusia.¹³⁵ Kata Ἰησοῦς (*Iēsous*) berasal kata dasar Ἰησοῦς (*Iēsous*) yang berstruktur *noun, masculine* yaitu kata benda, maskulin.

Secara literal, kata Ἰησοῦς (*Iēsous*) berarti “Yesus; bentuk Yunani dari Yosua; Yesus putra Eliezer; Yesus nama belakang dari Justus.”¹³⁶ Penafsir berpendapat bahwa Yesus adalah wujud dari Allah sendiri yang telah menjadi manusia sehingga Ia hidup sebagai layaknya manusia secara umumnya, namun tidak kehilangan keilahian-Nya sebagai Allah dan tidak kehilangan kekudusan-Nya. Penafsir mengutip pandangan Yusuf bahwa “Yesus disebut sebagai Anak Allah karena Ia adalah bagian dari rencana Allah untuk menyelamatkan manusia dari dosa melalui pengorbanan Sang Anak Allah di atas kayu salib.” Dari penjelasan penafsir tersebut menunjukkan bahwa pengorbanan untuk menebus dosa manusia hanya bisa dilakukan oleh Anak Allah yaitu Yesus Kristus.

Kata Ἀπεκρίθη (*Apekriḥē*) berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Kata Ἀπεκρίθη (*Apekriḥē*) berarti *answered*. Dalam struktur *verb*, Ἀπεκρίθη (*Apekriḥē*) berarti “menjawab.” Berkaitan dengan kata “menjawab” kata ini dijelaskan sebagai kata kerja yang disebabkan oleh ayat sebelumnya dimana Nikodemus datang kepada Yesus pada waktu malam hari dan memanggil-Nya sebagai Rabbi yang diutus Allah karena ia terpuakau mengetahui Yesus mengadakan suatu tanda-tanda, namun Yesus langsung menjawab Nikodemus dengan sebuah pengajaran.¹³⁷ Kata

¹³⁵Yusuf L. M, “Yesus Sejarah dan Kristus Iman”, Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen) 1 (2020): 3.

¹³⁶*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

¹³⁷Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

Ἀπεκρίθη (*Apekriḥē*) berasal dari kata dasar ἀποκρίνομαι (*apokrinomai*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata ἀποκρίνομαι (*apokrinomai*) berarti “menjawab, membalas, memulai percakapan.”¹³⁸

Hagelberg memberikan pendapatnya tentang tindakan Yesus berkaitan dengan menjawab Nikodemus. Hagelberg berpendapat bahwa dalam hal ini meskipun Nikodemus pada ayat sebelumnya menyebut Yesus sebagai Rabi yang diutus Allah, namun Yesus menolak pendekatan Nikodemus melalui kata-katanya tentang Yesus yang adalah Rabi.¹³⁹ Penafsir berpendapat bahwa dalam hal ini, Yesus tidak terfokus pada kata-kata Nikodemus tentang diri-Nya, namun Ia langsung terfokus pada pembahasan-Nya yang mengarah kepada pemenuhan kebutuhan rohani Nikodemus.

1.3.2 kata-Nya

Kata εἶπεν (*eipen*) berstruktur *verb aorist indicative active 3rd person singular* yaitu kata kerja, aorist, indikatif, aktif, orang ketiga, tunggal. Kata εἶπεν (*eipen*) berarti *said*. Kemudian kata εἶπεν (*eipen*) dengan struktur *verb* berarti “berkata.” Berkaitan dengan kata “berkata”, kata ini dijelaskan sebagai kata kerja yang memiliki penjelasan adanya isi hati Tuhan Yesus yang ditunjukkan melalui berbicara atau bersuara kepada Nikodemus. Secara literal berarti “Dia sedang berkata.”¹⁴⁰

Kata εἶπεν (*eipen*) berasal dari kata dasar ἔπω (*epó*). Secara literal, kata ἔπω (*epó*) berarti “jawab, tawaran, perintah.”¹⁴¹

¹³⁸ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

¹³⁹ Hagelberg, *op. cit.*, 105.

¹⁴⁰ Sutanto, *op. cit.*, 487.

¹⁴¹ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

1.3.3 Aku berkata kepadamu

Kata λέγω (*legō*) berstruktur *verb present indicative active 1st person singular* yaitu kata kerja present, indikatif, aktif, orang kesatu, tunggal. Kata λέγω (*legō*) berarti *I say*. Kata λέγω (*legō*) dengan struktur *verb* berarti “Aku berkata.” Berkaitan dengan kata “Aku berkata”, kata ini dijelaskan sebagai kata kerja yang menunjukkan bahwa Yesus sedang menjelaskan apa yang ada dalam hati-Nya yang diungkapkan melalui berbicara dengan cara mengeluarkan suara dari mulut-Nya.¹⁴²

Kata λέγω (*legō*) berasal dari kata dasar λέγω (*legō*) berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata λέγω (*legō*) berarti “menunjukkan ucapan yang sedang berlangsung, mengatakan, berbicara, beri tahu, panggil, perintah.”¹⁴³

Kata σοι (*soi*) berstruktur *personal/possessive pronoun dative 2nd person singular* yaitu kata ganti pribadi/posesif, datif, orang kedua, tunggal. Kata σοι (*soi*) berarti *to you*. Kemudian kata σοι (*soi*) dengan struktur *personal/possessive pronoun* berarti “kepadamu.” Berkaitan dengan kata “kepadamu”, kata ini dijelaskan sebagai kata yang mengarah kepada Nikodemus sebagai lawan bicara Yesus.¹⁴⁴

Kata σοι (*soi*) berasal dari kata dasar σύ (*su*) yang berstruktur *personal pronoun* yaitu kata ganti orang. Secara literal, kata σύ (*su*) berarti “kamu.”¹⁴⁵

1.3.4 sesungguhnya

Kata Ἀμήν (*Amēn*) berstruktur *hebrew word* yaitu kata ibrani. Kata Ἀμήν (*Amēn*) berarti *Truly*. Kemudian kata Ἀμήν (*Amēn*) dengan struktur kata ibrani

¹⁴²Sutanto, *op. cit.*, 487.

¹⁴³*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

¹⁴⁴*Ibid.*

¹⁴⁵*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

berarti “Sesungguhnya.” Berkaitan dengan kata “Sesungguhnya”, kata ini menunjukkan adanya sebuah hal yang memang sebenarnya/sebetulnya terjadi.¹⁴⁶

Kata Ἀμήν (*Amēn*) berasal dari kata dasar ἀμήν (*amén*) yang berstruktur *Hebrew Form (Indeclinable)* yaitu kata Ibrani (tidak dapat berubah). Secara literal kata ἀμήν (*amén*) berarti “sungguh, amin; di akhir kalimat dapat diparafrasekan dengan: jadi biarlah.”¹⁴⁷

1.3.5 jika seorang tidak dilahirkan kembali

Kata ἐάν (*ean*) berstruktur *conjunction* yaitu kata hubung. Kata ἐάν (*ean*) berarti *if*. Kemudian kata ἐάν (*ean*) dengan struktur *conjunction* berarti “jika.” Kata “jika” merupakan kata penghubung yang bisa juga disebut sebagai “kalau.”¹⁴⁸

Kata ἐάν (*ean*) berasal dari kata dasar εἰάν (*ean*) yang berstruktur *conditional particle or conjunction* yaitu partikel bersyarat atau konjungsi. Secara literal, kata εἰάν (*ean*) berarti “jika.”¹⁴⁹

Kata τις (*tis*) berstruktur *interrogative/indefinite pronoun, nominative, masculine, singular* yaitu interogatif/kata ganti tak terbatas, nominatif, maskulin, tunggal. Kata τις (*tis*) berarti *anyone*. Kemudian kata τις (*tis*) dengan struktur *interrogative/indefinite pronoun* berarti “seorang.” Berkaitan dengan kata “seorang”, kata ini mengarah kepada satu orang.¹⁵⁰

¹⁴⁶Sutanto, *op. cit.*, 487.

¹⁴⁷*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

¹⁴⁸Sutanto, *op. cit.*, 487.

¹⁴⁹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

¹⁵⁰*Ibid.*

Kata τις (*tis*) berasal dari kata dasar τις (*tis*) yang berstruktur *indefinite pronoun* yaitu kata ganti tak tentu. Secara literal, kata τις (*tis*) berarti “siapa saja, seseorang, satu atau benda tertentu.”¹⁵¹

Kata μή (*mē*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kata μή (*mē*) berarti *not*. Kemudian kata μή (*mē*) dengan struktur *adverb* berarti “tidak.” Berkaitan dengan kata “tidak”, kata ini mengarah kepada sebuah penolakan atau penyangkalan.¹⁵²

Kata μή (*mē*) berasal dari kata dasar μή (*mē*) yang berstruktur *particle*, *negative* yaitu partikel, negatif. Secara literal, kata μή (*mē*) berarti “tidak, agar (digunakan untuk negasi yang memenuhi syarat).”¹⁵³

Kata γεννηθῆναι (*gennēthē*) berstruktur *verb aorist subjunctive passive 3rd person singular* yaitu kata kerja, aorist, subjungtif, pasif, orang ketiga, tunggal. Kata γεννηθῆναι (*gennēthē*) berarti *be born*. Kemudian kata γεννηθῆναι (*gennēthē*) dengan struktur *verb* berarti “dilahirkan.”¹⁵⁴ Berkaitan dengan kata “dilahirkan”, Harrison mengutip Wycliffe yang menjelaskan tentang “dilahirkan dari atas dan bukan dilahirkan secara jasmaniah.”¹⁵⁵ Kata ἄνωθεν (*anōthen*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kata ἄνωθεν (*anōthen*) berarti *from above*.

Kemudian kata ἄνωθεν (*anōthen*) dengan struktur *adverb* berarti “dari atas/kembali.” Berkaitan dengan kata “dari atas/kembali”, memiliki penjelasan dilahirkan dari atas yaitu dilahirkan dari Allah.¹⁵⁶ Pangeran mengutip Hadiwijono dalam bukunya yang berjudul *Iman Kristen* memberikan penjelasan bahwa

¹⁵¹ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

¹⁵² Sutanto, *op. cit.*, 487.

¹⁵³ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

¹⁵⁴ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹⁵⁵ Everret F. Harrison dan Charles F. Pfeffer, *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3 Perjanjian Baru* (Malang : Penerbit Gandum Mas, 2008) : 310.

¹⁵⁶ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

“dilahirkan kembali adalah, karya langsung dari Allah melalui Roh Kudus dengan tujuan memberikan kehidupan rohani yang baru kepada manusia, sehingga orang Kristen dapat menunjukkan hasil dari kehidupan rohani yang baru tersebut.”

Manurung mengutip Enns yang menjelaskan hal serupa dengan pendapat Hadiwijono bahwa “dilahirkan kembali berasal dari atas yaitu dari Allah sendiri. Dari beberapa penjelasan tokoh tersebut menunjukkan bahwa kelahiran kembali dilakukan oleh Roh Kudus.”¹⁵⁷

Kata γεννηθῆναι (*gennēthē*) berasal dari kata dasar γεννάω (*gennaō*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata γεννάω (*gennaō*) memiliki berarti “melahirkan (dari laki-laki), melahirkan (dari perempuan). Kata ἄνωθεν (*anōthen*) berasal dari kata dasar ἄνωθεν (*anóthen*) yang berstruktur *adverb* yaitu keterangan. Secara literal, kata ἄνωθεν (*anóthen*) berarti “dari atas, dari surga, dari awal, dari asal, dari lama, lagi.”¹⁵⁸

Penafsir berpendapat tentang dilahirkan kembali yaitu bahwa kelahiran kembali tidak akan dapat terjadi jikalau dilakukan oleh manusia tanpa bantuan dari Roh Kudus. Kelahiran kembali adalah berasal dari atas yaitu dari Allah sendiri melalui Roh Kudus, sehingga yang menjadi titik fokus disini yaitu adanya tindakan Roh Kudus melalui karya-Nya untuk memperbarui kondisi rohani manusia yang lama dengan cara melahirkan kembali manusia, agar dapat menjadi manusia yang baru dengan kondisi rohani yang baru.

1.3.6 ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah”

Kata δύναται (*dünatai*) berstruktur *verb present indicative middle or passive 3rd person singular* yaitu kata kerja, present, indikatif, tengah atau pasif orang

¹⁵⁷Pangeran Manurung dan Entius Itlay, “Kelahiran Baru Menurut Yohanes 3:3-6”, Jurnal Shema 1 (2022) : 8.

¹⁵⁸*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

ketiga, tunggal. Kata δύνεται (*diinatai*) berarti *he is able*. Kata δύνεται (*diinatai*) dengan struktur *verb* berarti “ia dapat.” Berkaitan dengan kata “ia dapat” mengarah pada seorang yang bisa menerima dan memperoleh suatu hal.¹⁵⁹

Kata δύνεται (*diinatai*) berasal dari kata dasar δύναμαι (*dunamai*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata δύναμαι (*dunamai*) berarti “untuk menjadi kuat, memiliki kekuatan, untuk dapat, untuk bisa.”¹⁶⁰

Kata οὐ (*ou*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kata οὐ (*ou*) berarti *not*. Kemudian kata οὐ (*ou*) dengan struktur *adverb* berarti “tidak.” Berkaitan dengan kata “tidak” memiliki penjelasan yang mengarah kepada dilarang atau tidak diizinkan. Kata δύνεται (*diinatai*) dan οὐ (*ou*) memiliki keterkaitan satu sama lain. Dua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa “ia/seorang tidak dapat/tidak diizinkan untuk memperoleh dan menerima suatu hal.”¹⁶¹

Kata οὐ (*ou*) berasal dari kata dasar οὐ (*ou*) yang berstruktur *particle*, *negative* yaitu partikel, negatif. Secara literal, kata οὐ (*ou*) memiliki arti “tidak.”

¹⁶²

Kata ἰδεῖν (*idein*) berstruktur *verb aorist infinitive active* yaitu kata kerja, aorist, tak terbatas, aktif. Kata ἰδεῖν (*idein*) berarti *to see*. Kemudian kata ἰδεῖν (*idein*) dengan struktur *verb* berarti “melihat”.¹⁶³ Kata “melihat” memiliki penjelasan yang mengarah kepada menggunakan mata untuk memandang atau memperhatikan. Pink memberikan sebuah penjelasan bahwa melihat artinya

¹⁵⁹Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹⁶⁰*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

¹⁶¹Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹⁶²*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

¹⁶³Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

mengenal atau mengetahui.¹⁶⁴ Dalam hal tersebut, penafsir berpendapat bahwa kata mengenal dan mengetahui tujuannya diucapkan kepada Nikodemus.

Nikodemus belum mengenal atau mengetahui tentang Kerajaan Allah. Yang dimaksud dengan melihat adalah hanya sebatas mengenal dan mengetahui namun belum mengarah kepada masuk ke dalam Kerajaan Allah. Kata ἰδεῖν (*idein*) berasal dari kata dasar ὁράω (*horaó*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata ὁράω (*horaó*) berarti “untuk melihat, memandang, mengalami, membedakan, berhati-hatilah.”¹⁶⁵

Kata βασιλείαν (*basileian*) berstruktur *noun accusative feminine, singular* yaitu kata benda, akusatif, feminim, tunggal. Kata βασιλείαν (*basileian*) berarti *kingdom*. Kemudian kata βασιλείαν (*basileian*) dengan struktur *noun* berarti “kerajaan.” Kata “kerajaan” memiliki penjelasan sebagai sebuah pemerintahan dibawah pimpinan raja atau ratu.¹⁶⁶

Kata βασιλείαν (*basileian*) berasal dari kata dasar βασιλεία (*basileia*) yang berstruktur *noun, feminine* yaitu kata benda, feminin. Secara literal, kata βασιλεία (*basileia*) berarti “kerajaan, kedaulatan, otoritas, pemerintahan, khususnya Tuhan: baik di dunia maupun di hati manusia; karenanya: kerajaan dalam arti konkret.”¹⁶⁷

Kata Θεοῦ (*Theou*) berstruktur *noun genitive masculine singular* yaitu kata benda, genitif, maskulin, tunggal. Kata Θεοῦ (*Theou*) berarti *of God*. Kemudian kata Θεοῦ (*Theou*) dengan struktur *noun* berarti “Allah.” Kata “Allah” memiliki pengertian yang beragam seperti: Sosok yang sempurna dalam hal kekuasaan,

¹⁶⁴Pink, *op. cit.*, 45.

¹⁶⁵*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

¹⁶⁶Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹⁶⁷*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

kebaikan dan kebijaksanaan; Pencipta dan Penguasa segala hal dan Yang Maha Tinggi.¹⁶⁸

Pink menjelaskan Yohanes pasal 3, dimana adanya keterkaitan antara βασιλείαν (*basileian*) dan Θεοῦ (*Theou*). Ia menjelaskan bahwa Kerajaan Allah memiliki penjelasan sebagai perkara-perkara Allah.¹⁶⁹ Penafsir berpendapat bahwa Kerajaan Allah pada ayat ini berkaitan dengan kehendak dan kebenaran Allah yang berkaitan dengan hal-hal rohani, sehingga Kerajaan Allah disini bukan tentang suatu gambaran pemerintahan Allah yang dipimpin oleh Allah. Menurut penafsir bahwa Nikodemus juga dituntut terlebih dahulu untuk dapat mengetahui dan mengenal kehendak dan kebenaran Allah dalam hidupnya sebelum masuk ke dalam pemerintahan Kerajaan Allah. Jabatan Nikodemus sebagai seorang Farisi dan pemimpin agama Yahudi tidak menjamin bahwa ia otomatis dapat melihat perkara-perkara Allah dalam hidupnya.

Perkara-perkara Allah yang adalah suatu hal-hal rohani yang salah satunya adalah tentang Yesus Kristus sebagai Juruselamat manusia. Penafsir juga berpendapat bahwa pada kenyataannya, Nikodemus belum memahami perkara-perkara Allah tersebut yang dijelaskan oleh Tuhan Yesus. Siketang menjelaskan tentang Kerajaan Allah yaitu berkaitan dengan kasih Allah pada orang-orang yang dikasihi-Nya. Penafsir berpendapat bahwa perkara-perkara Allah erat kaitannya dengan kasih Allah di dalam Yesus Kristus sehingga ia harus percaya kepada-Nya terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam pemerintahan Kerajaan Allah. Kasih Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus adalah suatu kebenaran Allah.

¹⁶⁸Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹⁶⁹Pink, *op. cit.*, 45.

Kelahiran kembali juga dijelaskan sebagai telah menjadi ciptaan baru. Hal tersebut seperti yang dijelaskan Paulus dalam (2 Kor. 5:17) yang menjelaskan bahwa seseorang yang hidup di dalam Kristus berarti telah menjadi ciptaan yang baru dan meninggalkan kehidupan lamanya yang belum di dalam Kristus.¹⁷⁰

Kata Θεοῦ (*Theou*) berasal dari kata dasar θεός (*theos*) yang berstruktur *noun, feminine; noun, masculine* yaitu kata benda, feminin; kata benda, maskulin. Secara literal, kata θεός (*theos*) berarti “Tuhan, dewa.”

Pada tafsiran ayat 3, penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan KJV dan Terjemahan Lama. Secara literal, KJV dan Terjemahan Lama mendekati bahasa asli Yunani. Penafsir memberikan contoh kata Ἀμήν ἀμήν (*Amēn amēn*) secara literal berarti *Truly-truly* “Sungguh-sungguh”. Kata *Truly-truly* memiliki pengertian yang sama dengan *Verily, verily* yaitu “Sungguh, sungguh.”

Pada Alkitab versi terjemahan KJV, menggunakan kata *Verily, verily*. Sementara pada Alkitab versi Terjemahan Lama (TL), menggunakan kata “Sesungguhnya-sungguhnya.” Berdasarkan contoh-contoh tersebut, Alkitab versi KJV dan Terjemahan Lama memiliki makna yang sama dengan bahasa Yunani, sehingga penafsir pada ayat 3 mengusulkan menggunakan Alkitab versi terjemahan KJV dan Terjemahan Lama.

1.4 Ayat 4

Kata Nikodemus kepada-Nya: “Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?”

Λέγει πρὸς αὐτὸν ὁ Νικόδημος “Πῶς δύναται ἄνθρωπος γεννηθῆναι γέρων ὄν; μὴ δύναται εἰς τὴν κοιλίαν τῆς μητρὸς αὐτοῦ δεύτερον εἰσελθεῖν καὶ γεννηθῆναι;”

¹⁷⁰Sonta Sikettang “Mencari Kerajaan Allah Dan Kebenarannya Dan Implementasinya Bagi Kehidupan Orang Kristen Masa Kini (Studi Eksegetis Matius 6:33)”, AREOPAGUS : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen 1 (2021) : 139.

(*Legei pros auton ho Nikodēmos Pōs dūnatai anthrōpos gennēthēnai gerōn ōn mē dūnatai eis tēn koilian tēs mētros autou deuterōn eiselthein kai gennēthēnai*)

1.4.1 Kata

Kata λέγει (*Legei*) berstruktur *verb present indicative active 3rd person singular* yaitu kata kerja, present, indikatif, aktif, orang ketiga, tunggal. Kata λέγει (*Legei*) berarti *Says*. Kemudian kata λέγει (*Legei*) dengan struktur *verb* berarti “Berkata.” Kata “Berkata” berarti yaitu mengungkapkan isi hati melalui berbicara atau mengeluarkan suara. Secara literal berarti “dia sedang berkata.”¹⁷¹

Kata λέγει (*Legei*) berasal dari kata dasar λέγω (*legō*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata λέγω (*legō*) berarti “menunjukkan ucapan yang sedang berlangsung, mengatakan, berbicara, panggil, beri tahu, perintah.”¹⁷²

1.4.2 kepada-Nya

Kata πρὸς (*pros*) berstruktur *preposition* yaitu preposisi. Kata πρὸς (*pros*) berarti *to*. Kemudian kata πρὸς (*pros*) dalam bentuk *preposition* berarti “kepada.” Kata “kepada” merupakan kata depan yang menandai tujuan orang.¹⁷³

Kata πρὸς (*pros*) berasal dari kata dasar πρὸς (*pros*) yang berstruktur *preposition* yaitu preposisi. Secara literal, kata πρὸς (*pros*) berarti “menunjukkan gerakan menuju suatu tempat.”¹⁷⁴

Kata αὐτὸν (*auton*) berstruktur *personal/possessive pronoun accusative masculine 3rd person singular* yaitu kata ganti/posesif, akusatif, maskulin, orang ketiga, tunggal. Kata αὐτὸν (*auton*) berarti *Him*. Kemudian kata αὐτὸν (*auton*) dengan struktur *personal/possessive pronoun* berarti “Dia/Nya.” Kata “Dia/Nya”

¹⁷¹Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹⁷²*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

¹⁷³Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹⁷⁴*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

merupakan kata yang menunjuk pada persona tunggal yang dibicarakan dan lawan bicara. Kata “Dia/Nya” mengacu kepada Yesus.¹⁷⁵

Kata αὐτὸν (*auton*) berasal dari kata dasar αὐτός (*autos*) yang berstruktur *personal pronoun* yaitu kata ganti personal. Secara literal, kata αὐτός (*autos*) berarti “digunakan untuk kata ganti orang ketiga.”¹⁷⁶

1.4.3 Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan

Kata Πῶς (*Pōs*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kata Πῶς (*Pōs*) berarti *How*. Kemudian kata Πῶς (*Pōs*) dengan struktur *adverb* berarti “Bagaimana.” Kata “Bagaimana” merupakan bentuk kata tanya yang bertujuan untuk menanyakan cara dan perbuatan.

Kata δύνᾱται (*diūnatai*) berstruktur *verb present indicative middle or passive 3rd person singular* yaitu kata kerja, present, indikatif, tengah atau pasif orang ketiga, tunggal. Kata δύνᾱται (*diūnatai*) berarti *is able*. Kemudian kata δύνᾱται (*diūnatai*) dengan struktur *verb* berarti “mungkin.” Kata “mungkin” yaitu tidak atau belum tentu dapat terjadi. Kata Πῶς (*Pōs*) dan δύνᾱται (*diūnatai*) memiliki keterkaitan satu sama lain. Kata-kata tersebut jika disimpulkan maka memiliki arti suatu pertanyaan untuk menanyakan sebuah cara atau perbuatan yang tidak dapat atau belum tentu dapat terjadi.

Kata ἄνθρωπος (*anthrōpos*) berstruktur *noun nominative masculine singular* yaitu kata benda, nominatif, maskulin, tunggal. Kata ἄνθρωπος (*anthrōpos*) berarti *a man*. Kemudian kata ἄνθρωπος (*anthrōpos*) dengan struktur *noun* berarti “seorang.” Kata “seorang” mengarah kepada satu orang.¹⁷⁷

¹⁷⁵Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹⁷⁶*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

¹⁷⁷*Ibid.*

Kurniawan berpendapat bahwa Nikodemus memiliki pemahaman jikalau tidak mungkin terulang suatu kelahiran lagi bagi seorang yang sudah dilahirkan secara natural. Menurut Nikodemus tentang kelahiran kembali adalah suatu tindakan yang tidak logis sebagai manusia.¹⁷⁸ Pink juga berpendapat terkait dengan pertanyaan Nikodemus tersebut. Pink menjelaskan bahwa dalam hal ini Nikodemus merupakan orang terpelajar dan pemuka agama terpandang yang masih kekurangan dalam hal memahami hal-hal rohani yang diucapkan oleh Yesus.¹⁷⁹

Kata Πῶς (*Pōs*) berasal dari kata dasar πῶς (*pōs*) yang berstruktur *adverb*, *interrogative* yaitu keterangan, interogatif. Secara literal, kata πῶς (*pōs*) berarti “bagaimana, cara apa, dengan cara apa.” Kata δύναται (*dünatai*) berasal dari kata dasar δύναμαι (*dunamai*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata δύναμαι (*dunamai*) memiliki berarti “untuk menjadi kuat, memiliki kekuatan, untuk dapat, untuk bisa.”

Kata ἄνθρωπος (*anthrōpos*) berasal dari kata dasar ἄνθρωπος (*anthrōpos*) yang berstruktur *noun, masculine* yaitu kata benda, maskulin. Secara literal, kata ἄνθρωπος (*anthrōpos*) berarti “seorang pria, salah satu ras manusia.”¹⁸⁰ Penafsir berpendapat bahwa Nikodemus dalam pertanyaannya tersebut, ia hanya memahami bahwa manusia hanya bisa dilahirkan dari rahim ibunya, namun tidak memahami bahwa yang dimaksud dengan Tuhan Yesus adalah kelahiran kembali yang bukan berasal dari rahim ibu. Pemahaman Nikodemus akan kelahiran kembali dari rahim ibu itulah yang membuatnya kebingungan akan yang diucapkan oleh Tuhan Yesus. Dari adanya penjelasan tersebut dapat ditarik

¹⁷⁸Kurniawan, *op. cit.*, 5.

¹⁷⁹Pink, *op. cit.*, 45.

¹⁸⁰*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

kesimpulan bahwa Nikodemus dan Tuhan Yesus memiliki pandangan yang berbeda tentang kelahiran kembali.

Kata γεννηθῆναι (*gennēthēnai*) berstruktur *verb aorist infinitive passive* yaitu kata kerja, aorist, tak terbatas, pasif. Kata γεννηθῆναι (*gennēthēnai*) berarti *to be born*. Kemudian kata γεννηθῆναι (*gennēthēnai*) dengan struktur *verb* berarti “dilahirkan.” Pink menjelaskan kata “dilahirkan” dilakukan agar seorang dapat memperoleh pengetahuan secara rohani.¹⁸¹

Kata γεννηθῆναι (*gennēthēnai*) berasal dari kata dasar γεννάω (*gennaō*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata γεννάω (*gennaō*) berarti “melahirkan (dari laki-laki), melahirkan (dari perempuan).”¹⁸²

1.4.5 kalau ia sudah tua?

Kata ὄν (*ōn*) berstruktur *verb present participle active nominative masculine singular* yaitu kata kerja, present, partisip, aktif, nominatif, maskulin, tunggal. Kata ὄν (*ōn*) berarti *being*. Kemudian kata ὄν (*ōn*) dengan struktur *verb* berarti “kalau adalah?.” Kata “kalau adalah” merupakan kata penghubung yang menjelaskan sebuah kondisi.

Kata γέρον (*gerōn*) berstruktur *noun nominative masculine singular* yaitu kata benda, nominatif, maskulin, tunggal. Kata γέρον (*gerōn*) berarti *old*.

Kemudian kata γέρον (*gerōn*) dengan struktur *noun* berarti “orang tua.” Kata “orang tua” mengacu kepada seorang yang sudah mencapai usia yang sudah tidak muda lagi.¹⁸³

Kurniawan berpendapat bahwa yang dimaksud dengan Nikodemus tentang “ia sudah tua” adalah mengarah kepada orang yang sudah dewasa secara fisik.

¹⁸¹Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹⁸²*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

¹⁸³Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

Nikodemus memiliki pemikiran bahwa seorang yang sudah dewasa secara fisik tidak mungkin dapat masuk ke dalam rahim ibunya lagi dan mengalami kelahiran untuk kedua kalinya.¹⁸⁴ Kata ὄν (*ōn*) berasal dari kata dasar εἶμι (*eimi*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata εἶμι (*eimi*) berarti “saya ada, saya.”

Penafsir menanggapi pendapat dari Kurniawan bahwa memang jikalau dipikirkan secara logika, manusia tidak akan mengalami kelahiran kedua kalinya secara fisik apalagi dalam keadaan sudah dewasa secara fisik. Namun kembali lagi bahwa logika dari Nikodemus tidak sesuai dengan maksud dari Tuhan Yesus tentang kelahiran kembali.

1.4.6 Dapatkah ia

Kata δύνεται (*dünatai*) berstruktur *verb present indicative middle or passive 3rd person singular* yaitu kata kerja, present, indikatif, tengah atau pasif orang ketiga, tunggal. Kata δύνεται (*dünatai*) berarti *is he able*. Kemudian kata δύνεται (*dünatai*) dengan struktur *verb* berarti “mungkinkah ia.” Sutanto menjelaskan kata “mungkinkah ia” berarti sebuah pertanyaan tentang suatu hal yang akan dilakukan seorang namun tidak atau belum tentu dapat terjadi.¹⁸⁵

Kata δύνεται (*dünatai*) berasal dari kata dasar δύνωμαι (*dunamai*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata δύνωμαι (*dunamai*) berarti “untuk menjadi kuat, memiliki kekuatan, untuk dapat, untuk bisa.”¹⁸⁶

1.4.7 masuk kembali ke dalam rahim ibunya

Kata εἰσελθεῖν (*eiselthein*) berstruktur *verb aorist infinitive active* yaitu kata kerja, aorist, tak terbatas, aktif. Kata εἰσελθεῖν (*eiselthein*) berarti *to enter*.

¹⁸⁴Kurniawan, *op. cit.*, 5.

¹⁸⁵Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹⁸⁶*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

Kemudian kata εἰσελθεῖν (*eiselthein*) dengan struktur *verb* berarti “masuk.” Kata “masuk” memiliki pengertian yaitu pergi ke dalam.¹⁸⁷

Kata εἰσελθεῖν (*eiselthein*) berasal dari kata dasar εἰσέρχομαι (*eiserchomai*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata εἰσέρχομαι (*eiserchomai*) memiliki arti “masuk.”¹⁸⁸

Kata κοιλίαν (*koilian*) berstruktur *noun accusative feminine singular* yaitu kata benda, akusatif, feminim, tunggal. Kata κοιλίαν (*koilian*) berarti *womb*. Kemudian kata κοιλίαν (*koilian*) dengan struktur *noun* berarti “rahim.” Sutanto menjelaskan bahwa kata “rahim” merupakan salah satu organ reproduksi manusia yang berjenis kelamin perempuan dimana menjadi tempat bagi sel telur yang telah dibuahi hingga menjadi janin dan pada fase akhir akan menjadi bayi yang akan dilahirkan.¹⁸⁹

Kata κοιλίαν (*koilian*) berasal dari kata dasar κοιλία (*koilia*) yang berstruktur *noun, feminine* yaitu kata benda, feminin. Secara literal, kata κοιλία (*koilia*) berarti “perut, jantung, istilah umum yang mencakup organ apapun di perut: perut, rahim; bertemu: manusia batiniah.”¹⁹⁰

Kata μητρός (*mētros*) berstruktur *noun genitive feminine singular* yaitu kata benda, genitif, feminim, tunggal. Kata μητρός (*mētros*) berarti *mother*. Kemudian kata μητρός (*mētros*) dengan struktur *noun* berarti “ibu.” Sutanto menjelaskan bahwa kata “ibu” berarti orang tua perempuan seorang anak, baik karena hubungan biologis maupun hubungan sosial.¹⁹¹

¹⁸⁷Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹⁸⁸*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

¹⁸⁹Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹⁹⁰*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

¹⁹¹Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

Kata μητρός (*mētros*) berasal dari kata dasar μήτηρ (*méter*) yang berstruktur *noun, feminine* yaitu kata benda, feminin. Secara literal, kata μήτηρ (*méter*) berarti “seorang ibu.”¹⁹²

Kata αὐτοῦ (*autou*) berstruktur *personal/possessive pronoun genitive masculine 3rd person singular* yaitu kata ganti pribadi/posesif, genitif, maskulin, orang ketiga, tunggal. Kata αὐτοῦ (*autou*) berarti *of him*. Kemudian kata αὐτοῦ (*autou*) dengan struktur *personal/possessive pronoun* berarti “nya.” Kata “nya” disini mengarah kepada varian pronominal persona ia/dia dan dapat juga sebagai pronomina benda seperti milik.¹⁹³

Kata αὐτοῦ (*autou*) berasal dari kata dasar αὐτός (*autos*) yang berstruktur *personal pronoun* yaitu kata ganti pribadi. Secara literal, kata αὐτός (*autos*) berarti “digunakan untuk kata ganti orang ketiga.”¹⁹⁴

1.4.8 dan

Kata καὶ (*kai*) berstruktur *conjunction* yaitu kata hubung. Kata καὶ (*kai*) berarti *and*. Kemudian kata καὶ (*kai*) dengan struktur *conjunction* berarti “dan.” Kata “dan” adalah sebuah kata hubung yang menandakan bahwa adanya satu atau lebih kata atau kalimat yang terhubung.¹⁹⁵

Kata καὶ (*kai*) berasal dari kata dasar καί (*kai*) yang berstruktur *conjunction* yaitu konjungsi. Secara literal, kata καί (*kai*) berarti “dan, bahkan, juga, yaitu.”¹⁹⁶

1.4.9 dilahirkan lagi

Kata γεννηθῆναι (*gennēthēnai*) berstruktur *verb aorist infinitive passive* yaitu kata kerja, aorist, tak terbatas, pasif. Kata γεννηθῆναι (*gennēthēnai*) berarti

¹⁹² *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

¹⁹³ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹⁹⁴ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

¹⁹⁵ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹⁹⁶ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

to be born. Kemudian kata γεννηθῆναι (*gennēthēnai*) dalam bentuk *verb* berarti “dilahirkan.”¹⁹⁷ Harrison mengutip Wycliffe yang menjelaskan arti kata “dilahirkan yang diajukan oleh Nikodemus pada ayat ini menunjukkan adanya kebingungan Nikodemus.” Nikodemus memiliki pengertian pribadi bahwa tidak mungkin seorang dilahirkan lagi secara jasmaniah, namun pernyataan tersebut tidak sesuai dengan maksud Yesus.¹⁹⁸

Kata γεννηθῆναι (*gennēthēnai*) berasal dari kata dasar γεννάω (*gennaō*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata γεννάω (*gennaō*) berarti “melahirkan (dari laki-laki), melahirkan (dari perempuan).”¹⁹⁹

Kata δεύτερον (*deuteron*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kata δεύτερον (*deuteron*) berarti *a second time*. Kemudian kata δεύτερον (*deuteron*) dengan struktur *adverb* berarti “kedua kali.” Kata “kedua kali” menunjukkan adanya sebuah peristiwa yang terjadi lagi pada waktu kedua kalinya.²⁰⁰

Harrison mengutip Wycliffe yang berpendapat bahwa “pemikiran Nikodemus adalah berkaitan dengan hal-hal yang ia ketahui yaitu bersifat jasmani.” Nikodemus memiliki pemahaman bahwa suatu hal yang mustahil untuk seseorang yang sudah tua atau dewasa secara fisik untuk masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan kedua kalinya.²⁰¹

Kata δεύτερον (*deuteron*) berasal dari kata dasar δεύτερος (*deuteros*) yang berstruktur *adjective, adverb* yaitu kata sifat, kata keterangan. Secara literal, kata δεύτερος (*deuteros*) berarti “kedua; dengan artikel: ditempat kedua, untuk kedua

¹⁹⁷Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

¹⁹⁸Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe.*, 310.

¹⁹⁹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²⁰⁰Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

²⁰¹Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe.*, 310.

kalinya.”²⁰² Penafsir menyetujui bahwa yang dimaksud oleh Everett tentang pemahaman Nikodemus secara jasmaniah terkait dengan seorang yang sudah tua atau dewasa secara fisik, mustahil untuk masuk ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan kembali adalah suatu hal yang mustahil secara pemikiran manusia. Namun meskipun seseorang yang belum dewasa secara fisik, menurut penafsir mustahil juga untuk dapat masuk ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi untuk kedua kalinya.

Pada tafsiran ayat 4, penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan KJV. Secara literal, KJV mendekati bahasa asli Yunani. Penafsir memberikan contoh kata δεύτερον (*deuteron*) secara literal berarti *a second time* “kedua kali.” Kata *a second time* juga terdapat dalam KJV yang berarti “kedua kali.” Selanjutnya kata γεννηθῆναι (*gennēthēnai*) secara literal berarti *to be born* “dilahirkan.”

Kata *be born* juga terdapat dalam KJV yang berarti “dilahirkan.” Dari beberapa contoh tersebut, maka pada ayat 4 penafsir mengusulkan untuk menggunakan KJV karena mendekati bahasa asli Yunani.

1.5 Ayat 5

Jawab Yesus: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Ἀπεκρίθη Ἰησοῦς, “Ἀμήν, ἀμήν, λέγω σοι, ἐὰν μὴ τις γεννηθῆξ ὕδατος καὶ Πνεύματος, οὐ δύναται εἰσελθεῖν εἰς τὴν βασιλείαν τοῦ Θεοῦ.
(*Apekrithē ho Iēsous Amēn amēn legō soi ean mē tis gennēthē ex hūdatos kai Pneumatos ou dūnatai eiselthein eis tēn basileian tou Theou*)

1.5.1 Jawab Yesus

Kata Ἀπεκρίθη (*Apekrithē*) berstruktur *verb aorist indicative passive 3rd person singular* yaitu kata kerja, aorist, indikatif, pasif, orang ketiga, tunggal.

²⁰²*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

Kata Ἀπεκρίθη (*Apekriḥē*) berarti *Answered*. Kemudian kata Ἀπεκρίθη (*Apekriḥē*) dengan struktur *verb* berarti “menjawab.” Kata “menjawab” berarti memberikan sebuah tanggapan akan sebuah pertanyaan yang diajukan oleh lawan bicara. Secara literal berarti “Yesus menjawab.”²⁰³

Kata Ἀπεκρίθη (*Apekriḥē*) berasal dari kata dasar ἀποκρίνομαι (*apokrinomai*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata ἀποκρίνομαι (*apokrinomai*) berarti “menjawab, membalas, memulai percakapan.”²⁰⁴

1.5.2 Aku berkata kepadamu

Kata λέγω (*legō*) berstruktur *verb present indicative active 1st person singular* yaitu kata kerja present, indikatif, aktif, orang kesatu, tunggal. Kata λέγω (*legō*) berarti *I say*. Kemudian kata λέγω (*legō*) dengan struktur *verb* berarti “Aku berkata.” Berkaitan dengan kata “Aku berkata”, kata ini dijelaskan sebagai kata kerja yang menunjukkan bahwa Yesus sedang menjelaskan apa yang ada dalam hati-Nya, yang diungkapkan melalui berbicara dengan cara mengeluarkan suara dari mulut-Nya.²⁰⁵

Kata λέγω (*legō*) berasal dari kata dasar λέγω (*legō*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata λέγω (*legō*) berarti “menunjukkan ucapan yang sedang berlangsung, mengatakan, berbicara, panggil, beri tahu, perintah.”²⁰⁶

Kata σοι (*soi*) berstruktur *personal/possessive pronoun dative 2nd person singular* yaitu kata ganti pribadi/posesif, datif, orang kedua, tunggal. Kata σοι (*soi*) berarti *to you*. Kemudian kata σοι (*soi*) dengan struktur *personal/possessive*

²⁰³Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

²⁰⁴*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²⁰⁵Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

²⁰⁶*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

pronoun berarti “kepadamu.” Berkaitan dengan kata “kepadamu”, kata ini dijelaskan sebagai kata yang mengarah kepada Nikodemus sebagai lawan bicara Yesus.²⁰⁷

Kata σοι (*soi*) berasal dari kata dasar σύ (*su*) yang berstruktur *personal pronoun* yaitu kata ganti orang. Secara literal, kata σύ (*su*) berarti “kamu.”²⁰⁸

1.5.3 sesungguhnya

Kata Ἀμὴν (*Amēn*) berstruktur *hebrew word* yaitu kata Ibrani. Kata Ἀμὴν (*Amēn*) berarti *Truly*. Kemudian kata Ἀμὴν (*Amēn*) dalam strukturnya kata ibrani berarti “Sesungguhnya.” Berkaitan dengan kata “Sesungguhnya”, kata ini menunjukkan adanya sebuah hal yang memang sebenarnya/sebetulnya terjadi.²⁰⁹

Kata Ἀμὴν (*Amēn*) berasal dari kata dasar ἀμήν (*amén*) yang berstruktur *Hebrew Form (Indeclinable)* yaitu kata Ibrani (tidak dapat berubah). Secara literal kata ἀμήν (*amén*) berarti “sungguh, amin; di akhir kalimat dapat diparafrasekan dengan: jadi biarlah.”²¹⁰

1.5.4 jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh

Kata ἐάν (*ean*) berstruktur *conjunction* yaitu kata hubung. Kata ἐάν (*ean*) berarti *if*. Kemudian kata ἐάν (*ean*) dengan struktur *conjunction* berarti “jika.” Kata “jika” merupakan kata penghubung yang bisa juga disebut sebagai “kalau.”²¹¹

²⁰⁷Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

²⁰⁸*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²⁰⁹Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

²¹⁰*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²¹¹Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

Kata εἰν (*ean*) berasal dari kata dasar εἰν (*ean*) yang berstruktur *conditional particle or conjunction* yaitu partikel bersyarat atau konjungsi. Secara literal, kata εἰν (*ean*) berarti “jika.”²¹²

Kata τις (*tis*) berstruktur *interrogative/indefinite pronoun, nominative, masculine, singular* yaitu interogatif/kata ganti tak terbatas, nominatif, maskulin, tunggal. Kata τις (*tis*) berarti *anyone*. Kemudian kata τις (*tis*) dengan struktur *interrogative/indefinite pronoun* berarti “seorang.” Berkaitan dengan kata “seorang”, kata ini mengarah kepada satu orang.²¹³

Kata τις (*tis*) berasal dari kata dasar τις (*tis*) yang berstruktur *indefinite pronoun* yaitu kata ganti tak tentu. Secara literal, kata τις (*tis*) berarti “siapa saja, seseorang, satu atau benda tertentu.”²¹⁴

Kata μή (*mē*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kata μή (*mē*) berarti *not*. Kemudian kata μή (*mē*) dengan struktur *adverb* berarti “tidak.” Berkaitan dengan kata “tidak”, kata ini mengarah kepada sebuah penolakan atau penyangkalan.²¹⁵

Kata μή (*mē*) berasal dari kata dasar μή (*mē*) yang berstruktur *particle, negative* yaitu partikel, negatif. Secara literal, kata μή (*mē*) berarti “tidak, agar (digunakan untuk negasi yang memenuhi syarat).”²¹⁶

Kata γεννηθῆν (*gennēthē*) berstruktur *verb aorist subjunctive passive 3rd person singular* yaitu kata kerja, aorist, subjungtif, pasif, orang ketiga, tunggal. Kata γεννηθῆν (*gennēthē*) berarti *be born*. Kemudian kata γεννηθῆν (*gennēthē*) dengan struktur *verb* berarti “dilahirkan.” Kata “dilahirkan” disini memiliki

²¹² *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²¹³ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

²¹⁴ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²¹⁵ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

²¹⁶ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

keterkaitan dengan ayat berikutnya yaitu lahir dari Roh dan bukan secara jasmaniah.²¹⁷ Penafsir berpendapat bahwa dalam hal ini Roh Kudus yang melakukan tindakan kelahiran kembali dari seseorang.

Kata γεννηθῆναι (*gennēthē*) berasal dari kata dasar γεννάω (*gennaó*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata γεννάω (*gennaó*) berarti “melahirkan (dari laki-laki), melahirkan (dari perempuan). Kata ἄνωθεν (*anōthen*) berasal dari kata dasar ἄνωθεν (*anóthen*) yang berstruktur *adverb* yaitu keterangan. Secara literal, kata ἄνωθεν (*anóthen*) berarti “dari atas, dari surga, dari awal, dari asal, dari lama, lagi.”²¹⁸

Kata ὕδατος (*hüdatos*) berstruktur *noun genitive neuter singular* yaitu kata benda, genitif, neuter, tunggal. Kata ὕδατος (*hüdatos*) berarti *water*. Kemudian kata ὕδατος (*hüdatos*) dengan struktur *noun* berarti “air.” Kata “air” memiliki berbagai penjelasan.²¹⁹ Everett mengutip Wycliffe yang menjelaskan “air pada ayat ini berkaitan dengan yang dilakukan oleh Yohanes Pembaptis ketika membaptis orang, dimana mengarah kepada suatu pertobatan dan penyucian dari dosa sebagai dasar yang penting.”²²⁰ Kemudian Hagelberg berpendapat tentang beberapa pertimbangan yang dimaksud dengan dilahirkan dari “air.”

Hagelberg menjelaskan penjelasan tentang air dengan beberapa poin, antara lain:

- a. Air mengarah kepada air yang dikeluarkan ketika seorang bayi dilahirkan.

Penjelasan tersebut memiliki arti bahwa Tuhan menghendaki bahwa untuk

seorang dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah maka ia harus dilahirkan secara

²¹⁷Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

²¹⁸*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²¹⁹Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

²²⁰Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe.*, 311.

jasmani dan rohani. Kelahiran jasmani Nikodemus sebagai seorang Yahudi asli, tidak berarti dan tidak cukup di hadapan Tuhan Yesus.

b. Air mengarah kepada air mani sesuai dengan kebiasaan budaya Yahudi.

Nikodemus sebagai seorang Farisi sudah terbiasa dengan pola pemikiran demikian tentang air.²²¹

Pink berpendapat tentang air dalam ayat ini sebagai sebuah gambaran atau simbol. Ia menjelaskan bahwa air adalah simbol dari Firman Allah dalam proses kelahiran baru. Allah menggunakan berbagai simbol dan gambaran untuk menjelaskan sifat dan mutu dari Firman-Nya. Tidak ada seorang berdosa yang dapat dibangkitkan atau dihidupkan kembali jikalau tidak karena oleh Firman Allah.²²²

Kurniawan berpendapat bahwa di dalam (Yeh. 36: 25-27) air digunakan sebagai simbolis pembersihan yang dilakukan oleh Roh Kudus. Penjelasan tentang air dalam ayat ini memiliki berbagai penjelasan dari berbagai tokoh.²²³

Kata ὕδατος (*hüdatos*) berasal dari kata dasar ὕδωρ (*hudór*) yang berstruktur *noun, neuter* yaitu kata benda, netral. Secara literal, kata ὕδωρ (*hudór*) berarti “air.”²²⁴

Penafsir mengambil sebuah kesimpulan tentang air adalah sebagai simbol dari pembersihan yang dilakukan oleh Roh Kudus, sehingga antara air dan Roh memiliki keterkaitan satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan dalam proses kelahiran baru seseorang. Air digunakan sebagai alat pembasuh, namun yang bertindak dalam pembasuhan tersebut adalah Roh Kudus.

²²¹Hagelberg, *op. cit.*, 106.

²²²Pink, *op. cit.*, 47.

²²³Kurniawan, *op. cit.*, 6.

²²⁴*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

Kata καὶ (*kai*) berstruktur *conjunction* yaitu kata hubung. Kata καὶ (*kai*) memiliki arti *and*. Kemudian kata καὶ (*kai*) dengan struktur *conjunction* berarti “dan.” Kata “dan” adalah sebuah kata hubung yang menandakan bahwa adanya satu atau lebih kata atau kalimat yang terhubung.

Kata Πνεύματος (*Pneumatos*) berstruktur *noun genitive neuter singular* yaitu kata benda, genitif, neuter, tunggal. Kata Πνεύματος (*Pneumatos*) berarti *of the Spirit*. Kemudian kata Πνεύματος (*Pneumatos*) dalam bentuk *noun* berarti “Roh.” Kata “Roh” memiliki berbagai penjelasan.²²⁵ Dave mengutip Carson yang menjelaskan “Roh dan air mengarah kepada pembaharuan rohani yang terdapat dalam (Yeh. 36:25-27).”²²⁶

Kata Πνεύματος (*Pneumatos*) berasal dari kata dasar πνεῦμα (*pneuma*) yang berstruktur *noun, neuter* yaitu kata benda, netral. Secara literal, kata πνεῦμα (*pneuma*) berarti “angin, napas, roh.”²²⁷

Menurut penafsir, Carson menjelaskan keterkaitan antara Roh Kudus dan air dalam kelahiran kembali seseorang. Carson menjelaskan bahwa kelahiran kembali tidak dapat terjadi jikalau tanpa bantuan dari Roh Kudus. Everett mengutip Wycliffe yang menjelaskan “Roh sama seperti angin (*pneuma*) dimana wujud-Nya dapat meninggalkan jejak namun ketika bergerak tidak dapat dilihat.” Roh memiliki kuasa dalam memperbaharui kehidupan manusia. Menurut Everett, Roh adalah Roh Allah yang menghasilkan roh manusia dengan cara melahirkan kehidupan baru yang ditumbuhkan dan didewasakan oleh Roh Allah.²²⁸

²²⁵Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

²²⁶Hagelberg, *op. cit.*, 106.

²²⁷*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²²⁸Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe.*, 311.

Kemudian Pink menjelaskan bahwa Roh Allah adalah Roh Kudus yang melahirkan kehidupan baru sementara Firman adalah “benih” yang dipakai oleh Allah.²²⁹ Penafsir mengambil kesimpulan dari penjelasan Everett dan Pink dimana yang dimaksud dengan Roh pada ayat ini adalah Roh Kudus. Penafsir berpendapat bahwa Roh Kudus yang berkarya dalam diri seseorang sehingga memperbaiki hati dan pikiran seseorang. Dari adanya tindakan Roh Kudus tersebut, maka menghasilkan kehidupan yang baru seseorang di dalam Kristus, sehingga tidak hidup secara duniawi melainkan hidup secara surgawi dengan mematuhi kebenaran dan kehendak Allah.

1.5.5 ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah

Kata δύνεται (*diunatai*) berstruktur *verb present indivative middle or passive 3rd person singular* yaitu kata kerja, present, indikatif, tengah atau pasif orang ketiga, tunggal. Kata δύνεται (*diunatai*) berarti *is he able*. Kemudian kata δύνεται (*diunatai*) dengan struktur *verb* berarti “ia dapat.” Kata “ia dapat” berarti yaitu seorang mampu atau sanggup melakukan atau menjalankan suatu hal.²³⁰

Kata δύνεται (*diunatai*) berasal dari kata dasar δύνωμαι (*dunamai*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata δύνωμαι (*dunamai*) berarti “untuk menjadi kuat, memiliki kekuatan, untuk dapat, untuk bisa.”²³¹

Kata εἰσελθεῖν (*eiselthein*) berstruktur *verb aorist infinitive active* yaitu kata kerja, aorist, tak terbatas, aktif. Kata εἰσελθεῖν (*eiselthein*) berarti *to enter*. Kemudian kata εἰσελθεῖν (*eiselthein*) dengan struktur *verb* berarti “masuk.” Kata

²²⁹Pink, *op. cit.*, 47.

²³⁰Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

²³¹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

“masuk” memiliki penjelasan yaitu pergi ke dalam. Secara literal berarti “memasuki.”²³²

Kata εἰσελθεῖν (*eiselthein*) berasal dari kata dasar εἰσερχομαι (*eiserchomai*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata εἰσερχομαι (*eiserchomai*) berarti “masuk.”²³³

Kata εἰς (*eis*) berstruktur *preposition* yaitu preposisi. Kata εἰς (*eis*) berarti *into*. Kemudian kata εἰς (*eis*) dengan struktur *preposition* berarti “ke dalam.” Kata “ke dalam” memiliki penjelasan yaitu sebuah tujuan yang akan dituju oleh seorang.²³⁴

Kata εἰς (*eis*) berasal dari kata dasar εἰς (*eis*) yang berstruktur *preposition* yaitu preposisi. Secara literal, kata εἰς (*eis*) berarti “menunjukkan titik yang dicapai atau masuk, tempat, waktu, tujuan, hasil.”²³⁵

Kata βασιλείαν (*basileian*) berstruktur *noun accusative feminine, singular* yaitu kata benda, akusatif, feminin, tunggal. Kata βασιλείαν (*basileian*) berarti *kingdom*. Kemudian kata βασιλείαν (*basileian*) dengan struktur *noun* berarti “kerajaan.” Kata “kerajaan” memiliki penjelasan sebagai sebuah pemerintahan dibawah pimpinan raja atau ratu.²³⁶

Kata βασιλείαν (*basileian*) berasal dari kata dasar βασιλεία (*basileia*) yang berstruktur *noun, feminine* yaitu kata benda, feminin. Secara literal, kata βασιλεία (*basileia*) berarti “kerajaan, kedaulatan, otoritas, pemerintahan, khususnya Tuhan: baik di dunia maupun di hati manusia; karenanya: kerajaan dalam arti konkret.”²³⁷

²³²Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

²³³*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²³⁴Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

²³⁵*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²³⁶Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

²³⁷*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

Kata Θεοῦ (*Theou*) berstruktur *noun genitive masculine singular* yaitu kata benda, genitif, maskulin, tunggal. Kata Θεοῦ (*Theou*) berarti *of God*. Kemudian kata Θεοῦ (*Theou*) dengan struktur *noun* berarti “Allah.” Sutanto menjelaskan kata “Allah” memiliki pengertian yang beragam seperti: Sosok yang sempurna dalam hal kekuasaan, kebaikan dan kebijaksanaan; Pencipta dan Penguasa segala hal dan Yang Maha Tinggi.²³⁸

Kata Θεοῦ (*Theou*) berasal dari kata dasar θεός (*theos*) yang berstruktur *noun, feminine; noun, masculine* yaitu kata benda, feminin; kata benda, maskulin. Secara literal, kata θεός (*theos*) berarti “Tuhan, dewa.”²³⁹

Berkaitan dengan Kerajaan Allah, Sikketang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan Kerajaan Allah adalah Kerajaan Mesianik. Kerajaan Mesianik berkaitan dengan Allah yang menjadi Raja yang memimpin umat Israel dan orang-orang percaya. Kerajaan Mesianik bukanlah suatu hal yang asing bagi orang-orang Yahudi termasuk Nikodemus. Israel memiliki kerinduan bahwa akan ada Mesias dari keturunan Daud dan Ia merupakan raja bagi orang-orang Yahudi yang akan membebaskan mereka dari Romawi. Dalam (Ul. 18:15) Mesias digambarkan sebagai orang yang dapat mengadakan tanda-tanda mujizat, ia akan menghalau musuh-musuhnya dengan pedang firmanNya dan ia akan membersihkan Israel dari penindasan sehingga tidak akan menderita lagi.²⁴⁰

Penafsir berpendapat bahwa Kerajaan Allah pada ayat ini berkaitan dengan pemerintahan Allah yang dipimpin langsung oleh Allah sendiri. Penafsir juga berpendapat bahwa sesuai dengan penjelasan di dalam (Ul. 18:15) seharusnya orang-orang Yahudi termasuk Nikodemus mengetahui yang dimaksud dengan

²³⁸Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

²³⁹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²⁴⁰Sikketang, *op. cit.*, 136.

Mesias, adalah Yesus sendiri yang telah menggenapi Perjanjian Lama tentang kedatangan Mesias. Alasannya adalah Yesus merupakan keturunan Daud, dan Ia selalu berfirman kepada setiap orang yang dijumpai-Nya serta Ia telah mengadakan banyak tanda-tanda mujizat. Namun pada kenyataannya, ternyata mereka menolak Yesus sebagai Mesias karena menurut mereka Yesus tidak sesuai dengan yang digambarkan oleh Musa di dalam (Ul. 18:15). Allah sendiri berfirman di dalam (Yoh. 3:16) bahwa Allah mengaruniakan Anak-Nya yang Tunggal untuk menyelamatkan manusia namun dari belenggu perbudakan dosa.

Dari (Yoh. 3:16) sudah pasti yang dimaksud dengan Anak Allah yang Tunggal adalah Yesus Kristus yang akan menyelamatkan manusia dari belenggu perbudakan dosa. Dari adanya beberapa penjelasan tersebut, maka penafsir mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan “masuk ke dalam Kerajaan Allah” adalah ketika seseorang mau menerima kebenaran Allah. Kebenaran Allah yang dimaksud disini yaitu berkaitan dengan percaya dan menerima Yesus sebagai Anak Allah dan Mesias yang menyelamatkan mereka dari belenggu perbudakan dosa, sehingga karena percaya kepada Yesus lah mereka dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah yang dipimpin oleh Allah sendiri.

Paulus dalam (Tit. 3:4-6) menjelaskan bahwa kelahiran kembali dari air dan Roh terjadi karena bentuk inisiatif Allah dan bukan karena perbuatan baik yang dikerjakan oleh manusia. Inisiatif Allah dibuktikan dengan melakukan pembaharuan yang dilakukan oleh Roh Kudus, sehingga setiap orang yang telah diperbaharui oleh Roh Kudus maka mereka tidak hidup di dalam kejahilan (Tit. 3:3). Sabda menjelaskan bahwa seseorang yang telah mengalami kelahiran kembali dari air dan Roh, maka orang tersebut menghayatinya dengan cara

memberikan dirinya untuk dibaptiskan. Baptisan sebagai tanda bahwa ia telah mengalami mati dan bangkit di dalam Kristus dan percaya kepada-Nya (Rm. 6:3-5).²⁴¹

Pada tafsiran ayat 5 disini penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan KJV. Secara literal, KJV mendekati bahasa asli Yunani. Penafsir memberikan contoh kata οὐ (*ou*) δύναται (*diinatai*), secara literal berarti *he is not able* “dia tidak mampu.” Kata *he is not able* juga bermakna yang sama dengan KJV yaitu *he cannot* “dia tidak bisa.” Kata “dia tidak bisa” merupakan sinonim dari “dia tidak mampu.”

Dari contoh tersebut, maka pada ayat 5 penafsir mengusulkan untuk menggunakan terjemahan versi KJV karena mendekati bahasa asli Yunani.

1.6 Ayat 6

Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh.

τὸ γεγεννημένον ἐκ τῆς σαρκὸς σὰρξ ἐστίν, καὶ τὸ γεγεννημένον ἐκ τοῦ Πνεύματος πνεῦμά ἐστιν.

(*to gegennēmenon ek tēs sarkos sarx estin kai to gegennēmenon ek tou Pneumatos pneuma estin*)

1.6.1 Apa yang

Kata τὸ (*to*) berstruktur *article nominative neuter singular* yaitu artikel, nominatif, neuter, tunggal. Kata τὸ (*to*) berarti *That*. Kemudian kata τὸ (*to*) dengan struktur *article* berarti “Apa yang.” Kata “Apa yang” merupakan kata depan. Kata depan pada nats ini memiliki fungsi untuk menjelaskan perbandingan atau menjelaskan masalah pada kata selanjutnya.²⁴²

²⁴¹SABDA *op.cit.*

²⁴²Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

Kata τὸ (*to*) berasal dari kata dasar ὁ (*ho*) yang berstruktur *definite article* yaitu artikel pasti. Secara literal kata ὁ (*ho*) berarti “itu.”²⁴³

1.6.2 dilahirkan daging

Kata γεγεννημένον (*gegennēmenon*) berstruktur *verb perfect participle middle or passive nominative neuter singular* yaitu kata kerja, sempurna, partisip, tengah atau pasif, nominatif, neuter, tunggal. Kata γεγεννημένον (*gegennēmenon*) berarti *having been born*. Kemudian kata γεγεννημένον (*gegennēmenon*) dengan struktur *verb* berarti “telah dilahirkan.” Secara literal berarti “telah dilahirkan.”²⁴⁴ Pink menjelaskan seorang yang “telah dilahirkan” pada ayat ini adalah seorang yang telah dihasilkan dari hal manusiawi atau reproduksi, sehingga menghasilkan manusia yang sama-sama secara reproduksi dan bukan secara ilahi.²⁴⁵

Kata γεγεννημένον (*gegennēmenon*) berasal dari kata dasar γεννάω (*gennaō*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata γεννάω (*gennaō*) berarti “melahirkan (dari laki-laki), melahirkan (dari perempuan).”²⁴⁶

Penafsir menanggapi pendapat Pink bahwa maksud pada penjelasannya berkaitan dengan ayat ini adalah mengarah kepada kelahiran yang disebabkan oleh manusia secara alami dan bukan dari Allah.

Kata σαρκὸς (*sarkos*) berstruktur *noun genitive feminine singular* yaitu kata benda, genitif, feminim, tunggal. Kata σαρκὸς (*sarkos*) berarti *flesh*. Kata σαρκὸς (*sarkos*) dengan struktur *noun* berarti “tubuh.” Kata tubuh memiliki berbagai penjelasan.²⁴⁷ Harrison mengutip Wycliffe yang menjelaskan “tubuh pada ayat ini

²⁴³ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²⁴⁴ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

²⁴⁵ Pink, *op.cit.*, 48.

²⁴⁶ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²⁴⁷ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

adalah tubuh hanya dapat menghasilkan tubuh sesuai dengan hukum reproduksi.”²⁴⁸

Kata σαρκὸς (*sarkos*) berasal dari kata dasar σάρξ (*sarx*) yang berstruktur *noun, feminine* yaitu kata benda, feminin. Secara literal kata σάρξ (*sarx*) berarti “daging, tubuh, sifat manusia, materi; keluarga.” Penafsir berpendapat bahwa yang dimaksud dengan tubuh pada bagian ini adalah sama dengan daging, yang menjadi penghasil dari sebuah tubuh atau daging pada kata berikutnya.²⁴⁹

1.6.3 adalah daging

Kata ἐστίν (*estin*) berstruktur *verb present indicative active 3rd person singular* yaitu kata kerja, present, indikatif, aktif, orang ketiga, tunggal. Kata ἐστίν (*estin*) berarti *is*. Kemudian kata ἐστίν (*estin*) dengan struktur *verb* berarti “adalah.” Kata “adalah” merupakan kata yang digunakan untuk menjelaskan suatu hal.²⁵⁰

Kata ἐστίν (*estin*) berasal dari kata dasar εἰμί (*eimi*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata εἰμί (*eimi*) berarti “saya ada, saya.”²⁵¹

Kata σάρξ (*sarx*) memiliki struktur *noun nominative feminine singular* yaitu kata benda, nominatif, feminin, tunggal. Kata σάρξ (*sarx*) berarti *flesh*. Kemudian kata σάρξ (*sarx*) dengan struktur *noun* berarti “tubuh.” Kata “tubuh” merupakan hasil dari yang dilahirkan oleh “tubuh” pada kata sebelumnya (σαρκὸς / *sarkos*).

Sehingga σάρξ (*sarx*) juga bersifat jahat atau dosa sama seperti σαρκὸς (*sarkos*).²⁵²

²⁴⁸Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe.*, 311.

²⁴⁹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²⁵⁰Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

²⁵¹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²⁵²Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

Kata *σάρξ* (*sarx*) berasal dari kata dasar *σάρξ* (*sarx*) yang berstruktur *noun*, *feminine* yaitu kata benda, feminin. Secara literal kata *σάρξ* (*sarx*) berarti “daging, tubuh, sifat manusia, materi; keluarga.”²⁵³

Harrison mengutip Wycliffe yang menjelaskan “tubuh manusia bersifat lahiriah dan penuh dengan dosa sehingga terpisah dari kasih karunia dari Allah, hal tersebut yang membuat tubuh tidak mungkin diterima oleh Allah.”²⁵⁴ Pink menjelaskan bahwa tubuh manusia biasa atau alami tidak memiliki sama sekali hidup rohani. Tubuh manusia dipenuhi dengan dosa dan kondisi tersebut yang menunjukkan bahwa orang yang berdosa mengalami kematian dalam kesalahan dan dosa. Tubuh manusia memiliki kodrat jahat.²⁵⁵

Kurniawan berpendapat bahwa tubuh dan daging adalah suatu istilah yang sama yaitu mengarah kepada hal alami manusia yang hanya dapat memproduksi hal yang berkaitan dengan manusia. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa daging bersifat jasmani dan lahiriah dan bertentangan dengan hal rohani. Paulus dalam menulis suratnya, banyak menuliskan tentang daging yang berkaitan dengan dosa manusia.²⁵⁶ Berdasarkan pendapat beberapa tokoh tersebut, maka penafsir menyetujui pendapat beberapa tokoh tersebut. Penafsir menyetujui bahwa daging adalah hal yang dihasilkan oleh manusia karena sifat alaminya dan bukan dari Allah.

Kedagingan adalah hal yang ditolak oleh Allah karena hal itu harus dihilangkan dalam diri manusia dan digantikan dengan kerohanian yang baru. Daging hanya dapat menghasilkan daging, sehingga tidak mungkin daging yang

²⁵³ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²⁵⁴ Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe op. cit.*, 311.

²⁵⁵ Pink, *op. cit.*, 48.

²⁵⁶ Kurniawan, *op. cit.*, 7.

adalah dosa dapat menghasilkan suatu hal yang bersifat rohani yang berasal dari Allah. Menurut penafsir daging adalah berasal dari manusia karena sifat alaminya, sementara roh adalah berasal dari Allah. Kedagingan inilah yang harus dibersihkan bahkan dibuang dari dalam diri seseorang. Kedagingan yang bersifat alami dari manusia, perlu diganti dengan suatu hal yang bersifat rohani yang berasal dari Allah sendiri.

Ketika seorang mau dibersihkan kedagingannya dan mau diperbaharui oleh Roh Kudus, maka hal tersebut menunjukkan adanya pertobatan dalam diri seseorang karena kesediannya untuk diperbaharui melalui kelahiran kembali dari air dan Roh. Paulus dalam (Gal. 5:17) menjelaskan bahwa kedagingan adalah keinginan yang berlawanan dengan keinginan Roh. Kedagingan memiliki konotasi ke arah suatu keinginan dan tindakan yang mencemari tubuhnya dengan dosa, sehingga seseorang yang hidup dalam kedagingan tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.

1.6.4 dilahirkan dari Roh

Kata γεγεννημένον (*gegennēmenon*) berstruktur *verb perfect participle middle or passive nominative neuter singular* yaitu kata kerja, sempurna, partisip, tengah atau pasif, nominatif, neuter, tunggal. Kata γεγεννημένον (*gegennēmenon*) berarti *having been born*. Kemudian kata γεγεννημένον (*gegennēmenon*) dengan struktur *verb* berarti “telah dilahirkan.”²⁵⁷ Pink berpendapat bahwa seorang yang “telah dilahirkan” berarti sudah ditanamkan tabiat yang baru yang bersifat ilahi.²⁵⁸

Kata γεγεννημένον (*gegennēmenon*) berasal dari kata dasar γεννάω (*gennaō*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata γεννάω (*gennaō*) berarti

²⁵⁷Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

²⁵⁸Pink, *op. cit.*, 48.

“melahirkan (dari laki-laki), melahirkan (dari perempuan).” Penafsir setuju dengan pendapat Pink tersebut bahwa yang dimaksud oleh telah dilahirkan adalah, kelahiran kembali dari air dan Roh yang dilakukan oleh Roh Kudus kepada seseorang.²⁵⁹

Kata Πνεύματος (*Pneumatos*) berstruktur *noun genitive neuter singular* yaitu kata benda, genitif, neuter, tunggal. Kata Πνεύματος (*Pneumatos*) berarti *of the Spirit*. Kemudian kata Πνεύματος (*Pneumatos*) dengan struktur *noun* berarti “Roh.” Kata “Roh” memiliki berbagai penjelasan.²⁶⁰ Everett mengutip pandangan Wycliffe yang menjelaskan bahwa “Roh sama seperti angin (*pneuma*) karena wujud-Nya meninggalkan jejak yang jelas ketika berhembus namun arah geraknya tidak dapat dilihat.”

Harrison juga menjelaskan bahwa Roh memiliki kuasa dalam memperbaharui kehidupan manusia. Roh disini adalah Roh Allah yang menghasilkan roh dengan cara melahirkan kehidupan baru yang ditumbuhkan dan didewasakan oleh Roh Allah.²⁶¹ Kemudian Pink menjelaskan bahwa Roh Allah adalah Roh Kudus yang melahirkan kehidupan baru yang memiliki tabiat ilahi.²⁶² Kurniawan berpendapat seseorang yang telah lahir dari Roh Kudus maka mereka telah mewarisi sifat rohani dari Allah. Sifat rohani yang dimaksud disini adalah karena berkaitan dengan relasinya dengan Roh Kudus dan telah meninggalkan kedagingannya. Roh Kudus mengubah hati dan pikiran seseorang yang

²⁵⁹ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²⁶⁰ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

²⁶¹ Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe.*, 311.

²⁶² Pink, *op. cit.*, 47.

sebelumnya hidup diluar Kristus menjadi hidup di dalam Kristus, dan hidupnya bergantung pada Kristus.²⁶³

Kata Πνεύματος (*Pneumatos*) berasal dari kata dasar πνεῦμα (*pneuma*) yang berstruktur *noun, neuter* yaitu kata benda, netral. Secara literal, kata πνεῦμα (*pneuma*) berarti “angin, napas, roh.”²⁶⁴ Penafsir menyetujui pendapat beberapa tokoh tersebut bahwa Roh Kudus berperan penting dalam kelahiran kembali seseorang dari air dan Roh. Seseorang yang telah diperbaharui oleh Roh Kudus melalui kelahiran kembali dari air dan Roh, maka orang tersebut telah hidup di dalam Kristus dan bergantung pada-Nya secara penuh serta telah mewarisi sifat rohani dari Allah.

1.6.5 adalah roh

Kata ἐστίν (*estin*) berstruktur *verb present indicative active 3rd person singular* yaitu kata kerja, present, indikatif, aktif, orang ketiga, tunggal. Kata ἐστίν (*estin*) berarti *is*. Kemudian kata ἐστίν (*estin*) dengan struktur *verb* berarti “adalah.” Kata “adalah” merupakan kata yang digunakan untuk menjelaskan suatu hal.²⁶⁵

Kata ἐστίν (*estin*) berasal dari kata dasar εἰμί (*eimi*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata εἰμί (*eimi*) berarti “saya ada, saya.”²⁶⁶

Kata πνεῦμα (*pneuma*) berstruktur *noun nominative neuter singular* yaitu kata benda, nominatif, neuter, tunggal. Kata πνεῦμα (*pneuma*) berarti *spirit*. Kemudian kata πνεῦμα (*pneuma*) dengan struktur *noun* berarti “roh.” Kata “roh” memiliki berbagai penjelasan.²⁶⁷ Harrison mengutip Wycliffe yang berpendapat bahwa “πνεῦμα (*pneuma*) pada ayat ini adalah hasil dari pekerjaan Roh Kudus

²⁶³Kurniawan, *op. cit.*, 8.

²⁶⁴*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²⁶⁵Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

²⁶⁶*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²⁶⁷Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

yang pada akhirnya menunjukkan keefektifan meskipun sangat susah dianalisis oleh jasmaniah manusia.”²⁶⁸

Hagelberg menjelaskan bahwa roh pada ayat ini adalah hasil pekerjaan Roh Allah yang membuat manusia dapat terlibat dalam kehidupan Kerajaan Allah.²⁶⁹ Pink menjelaskan bahwa Roh Allah memberikan atau melahirkan manusia secara rohani sehingga manusia dapat mengambil bagian dalam kodrat ilahi.²⁷⁰

Kata πνεῦμα (*pneuma*) berasal dari kata dasar πνεῦμα (*pneuma*) yang berstruktur *noun, neuter* yaitu kata benda, netral. Secara literal, kata πνεῦμα (*pneuma*) berarti “angin, napas, roh.”²⁷¹ Berdasarkan beberapa penjelasan tokoh tersebut, maka penafsir menyetujui pendapat mereka bahwa yang dimaksud dengan “roh” adalah hasil karya dari Roh Kudus. Ketika Roh Kudus melahirbarukan seseorang maka membuat orang tersebut memiliki perubahan dalam hidupnya berkaitan dengan kerohaniannya. Kelahiran baru dari Roh Kudus memang pada kenyataannya susah dianalisis oleh manusia secara pemikiran jasmani, karena hal ini berkaitan dengan rohani yang adalah dari Allah.

Pada tafsiran ayat 6, penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan KJV dan NIV. Secara literal, KJV dan NIV mendekati bahasa asli Yunani. Penafsir memberikan contoh kata τὸ γεγεννημένον ἐκ τῆς σαρκὸς ἐστὶν σὰρξ (*to gegennēmenon ek tēs sarkos estin sarx*) secara literal berarti *That having been born of the flesh is flesh* “bahwa dilahirkan dari daging adalah daging.”

²⁶⁸Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe.*, 311.

²⁶⁹Hagelberg, *op. cit.*, 107.

²⁷⁰Pink, *op. cit.*, 48.

²⁷¹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

Kata *That which is born of the flesh is flesh* (KJV) dan *Flesh gives birth to flesh* (NIV) merupakan sinonim dari kata *That having been born of the flesh is flesh* yang memiliki makna sama yaitu “daging melahirkan daging.” Dari beberapa contoh tersebut, maka pada ayat 6 penafsir mengusulkan Alkitab versi terjemahan KJV dan NIV karena mendekati bahasa asli Yunani.

1.7 Ayat 7

Janganlah engkau heran, karena Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali.

μη θαυμάσης ὅτι εἶπόν σοι ‘Δεῖ ὑμᾶς γεννηθῆναι ἄνωθεν.’
(*mē thaumasēs hoti eipon soi Dei hūmas nai anōthen*)

1.7.1 Janganlah heran

Kata μη (*mē*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kata μη (*mē*) berarti *Not*. Kemudian kata μη (*mē*) dengan struktur *adverb* berarti “Janganlah.” Kata “Janganlah” merupakan sebuah kata yang berarti larangan.²⁷²

Kata μη (*mē*) berasal dari kata dasar μή (*mé*) yang berstruktur *particle*, *negative* yaitu partikel, negatif. Secara literal, kata μή (*mé*) berarti “tidak, agar digunakan untuk negasi yang memenuhi syarat.”²⁷³

Kata θαυμάσης (*thaumasēs*) berstruktur *verb aorist subjunctive active 2nd person singular* yaitu kata kerja, aorist, subjungtif aktif, orang kedua, tunggal.

Kata θαυμάσης (*thaumasēs*) berarti *do wonder*. Kemudian kata θαυμάσης (*thaumasēs*) dengan struktur *verb* berarti “merasa heran.” Kata “merasa heran” berarti merasa tercengang atau takjub ketika melihat suatu hal.²⁷⁴

²⁷²Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 487.

²⁷³*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²⁷⁴Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

Kata θαυμάσιος (*thaumasēs*) berasal dari kata dasar θαυμάζω (*thaumazó*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata θαυμάζω (*thaumazó*) berarti “bertanya-tanya, mengagumi.”²⁷⁵

Pink menjelaskan bahwa kalimat yang diucapkan Yesus tersebut merupakan kalimat yang bersifat mencegah agar Nikodemus tidak terkejut akan pengajaran tentang kelahiran kembali dari air dan Roh.²⁷⁶ Hagelberg menjelaskan bahwa Nikodemus sudah seharusnya memahami bahwa seseorang harus diperanakkan kembali. Hagelberg memiliki penjelasan yang didasarkan dari Perjanjian Lama yaitu pada (Yeh. 11:19-20). Dalam ayat tersebut membahas tentang janji pembaharuan Israel yang dilakukan oleh Allah. Allah menjanjikan akan memberikan mereka hati yang lain dan roh yang baru di dalam batin mereka, agar mereka tidak keras hati melainkan taat dan hidup menurut ketetapan dan peraturan Allah.²⁷⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan tokoh di atas, penafsir berpendapat bahwa di satu sisi seharusnya Nikodemus memahami pengajaran Yesus tentang kelahiran kembali. Alasannya adalah karena Nikodemus adalah pemimpin agama Yahudi yang memegang dan memahami ajaran-ajaran dari Perjanjian Lama salah satunya dari kitab Yehezkiel. Dalam (Yeh. 11:19-20) membahas tentang pembaharuan hati Israel yang dilakukan oleh Allah, sehingga sudah seharusnya tulisan dalam kitab tersebut, dipahami dan dipegang oleh Nikodemus. Di sisi yang lain menurut penafsir, Nikodemus hanya memahami bahwa Allah memperbaharui kerohanian Israel namun tidak memahami bahwa pembaharuan kerohanian tersebut dilakukan dengan cara kelahiran kembali dari air dan Roh. Nikodemus hanya memahami

²⁷⁵ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²⁷⁶ Pink, *op. cit.*, 49.

²⁷⁷ Hagelberg, *op. cit.*, 121.

Oknum yang akan memperbaharui kerohanian Israel namun tidak memahami caranya, sehingga pengajaran Yesus tentang kelahiran kembali dari air dan Roh merupakan suatu hal yang asing dan baru baginya.

1.7.2 karena

Kata ὅτι (*hoti*) berstruktur *conjunction* yaitu kata hubung. Kata ὅτι (*hoti*) berarti *that*. Kemudian kata ὅτι (*hoti*) dalam struktur *conjunction* berarti “karena.” Kata “karena” merupakan kata penghubung yang menandai sebab atau alasan.²⁷⁸

Kata ὅτι (*hoti*) berasal dari kata dasar ὅτι (*hoti*) yang berstruktur *conjunction* yaitu konjungsi. Secara literal, kata ὅτι (*hoti*) berarti “bahwa, karena, dapat memperkenalkan wacana langsung.”²⁷⁹

1.7.3 Aku berkata kepadamu

Kata εἶπὼν (*eipon*) berstruktur *verb aorist indicative active 1st person singular* yaitu kata kerja, aorist, indikatif, aktif, orang pertama, tunggal. Kata εἶπὼν (*eipon*) berarti *I said*. Kemudian kata εἶπὼν (*eipon*) dengan struktur *verb aorist indicative active 1st person singular* berarti “Aku berkata.” Secara literal berarti “Aku telah mengatakan.”²⁸⁰

Kata εἶπὼν (*eipon*) berasal dari kata dasar ἔπω (*epó*). Secara literal, kata ἔπω (*epó*) berarti “jawab, tawaran, bawa kata, perintah.”²⁸¹

Kata σοι (*soi*) berstruktur *personal/possessive pronoun dative 2nd person singular* yaitu kata ganti pribadi/posesif, datif, orang kedua, tunggal. Kata σοι (*soi*) berarti *to you*. Kemudian kata σοι (*soi*) dengan struktur *personal/possessive pronoun* berarti “kepadamu.” Berkaitan dengan kata “kepadamu”, kata ini

²⁷⁸Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

²⁷⁹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²⁸⁰Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

²⁸¹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

dijelaskan sebagai kata yang mengarah kepada Nikodemus sebagai lawan bicara Yesus.²⁸²

Kata σοι (*soi*) berasal dari kata dasar σύ (*su*) yang berstruktur *personal pronoun* yaitu kata ganti orang. Secara literal, kata σύ (*su*) berarti “kamu.”²⁸³

1.7.4 Kamu harus dilahirkan kembali

Kata ὑμᾶς (*hūmas*) berstruktur *personal/possessive pronoun accusative 2nd person plural* yaitu kata ganti pribadi/posesif, akusatif, orang kedua, jamak. Kata ὑμᾶς (*hūmas*) berarti *you (all)*. Kemudian kata ὑμᾶς (*hūmas*) dalam struktur *personal/possessive pronoun* berarti “kamu.” Sutanto menjelaskan kata “kamu” mengacu pada pronominal atau kata ganti orang kedua yang memiliki kesamaan arti juga dengan kata “anda.”²⁸⁴

Kata ὑμᾶς (*hūmas*) berasal dari kata dasar σύ (*su*) yang berstruktur *personal pronoun* yaitu kata ganti orang. Secara literal, kata σύ (*su*) berarti “kamu.”²⁸⁵

Kata Δεῖ (*Dei*) berstruktur *verb present indicative active 3rd person singular* yaitu kata kerja, present, indikatif, aktif, orang ketiga, tunggal. Kata Δεῖ (*Dei*) berarti *It is necessary*. Kemudian kata Δεῖ (*Dei*) dengan struktur *verb* berarti “harus.” Sutanto menjelaskan kata “harus” memiliki arti patut atau wajib.²⁸⁶

Kata Δεῖ (*Dei*) berasal dari kata dasar δεῖ (*dei*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata δεῖ (*dei*) berarti “perlu, tak terelakkan, itu adalah kewajiban, apa yang pantas.”²⁸⁷

Kata γεννηθῆναι (*gennēthēnai*) berstruktur *verb aorist infinitive passive* yaitu kata kerja, aorist, tak terbatas, pasif. Kata γεννηθῆναι (*gennēthēnai*) berarti

²⁸²Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

²⁸³*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²⁸⁴Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

²⁸⁵*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²⁸⁶Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

²⁸⁷*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

to be born. Kemudian kata γεννηθῆναι (*gennēthēnai*) dengan struktur *verb* berarti “dilahirkan.”²⁸⁸ Pink berpendapat bahwa kata “dilahirkan” dilakukan agar seorang dapat memperoleh pengetahuan secara rohani.²⁸⁹

Kata γεννηθῆναι (*gennēthēnai*) berasal dari kata dasar γεννάω (*gennaō*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata γεννάω (*gennaō*) berarti “melahirkan (dari laki-laki), melahirkan (dari perempuan).” Penafsir berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pengetahuan secara rohani adalah pengetahuan akan firman dan kehendak Allah dalam kehidupan seseorang.²⁹⁰

Kata ἄνωθεν (*anōthen*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kata ἄνωθεν (*anōthen*) berarti *from above*. Kemudian kata ἄνωθεν (*anōthen*) dengan struktur *adverb* berarti “dari atas/kembali.”²⁹¹ Berkaitan dengan kata “dari atas/kembali”, Hagelberg menjelaskan bahwa dilahirkan dari atas yaitu dilahirkan dari Allah.²⁹²

Kata ἄνωθεν (*anōthen*) berasal dari kata dasar ἄνωθεν (*anóthen*) yang berstruktur *adverb* yaitu keterangan. Secara literal, kata ἄνωθεν (*anóthen*) berarti “dari atas, dari surga, dari awal, dari asal, dari lama, lagi.”²⁹³ Penafsir berpendapat tentang dilahirkan kembali yaitu bahwa kelahiran kembali tidak akan dapat terjadi jikalau dilakukan oleh manusia tanpa bantuan dari Roh Kudus. Kelahiran kembali adalah berasal dari atas yaitu dari Allah sendiri melalui Roh Kudus, sehingga yang menjadi titik fokus disini yaitu adanya tindakan Roh Kudus melalui karyanya untuk memperbaiki kondisi rohani manusia yang lama dengan cara

²⁸⁸Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

²⁸⁹Pink, *op. cit.*, 48.

²⁹⁰*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²⁹¹Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

²⁹²Hagelberg, *op. cit.*, 105.

²⁹³*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

melahirkan kembali manusia, agar dapat menjadi manusia yang baru dengan kondisi rohani yang baru.

Paulus dalam surat (Gal. 5:24-25) menjelaskan bahwa seseorang yang telah dilahirkan dari Roh maka ia telah menjadi memiliki Kristus sepenuhnya dan hidup dipimpin oleh Roh Kudus. Seseorang yang hidup dipimpin oleh Roh Kudus maka akan dapat mengerjakan buah-buah Roh (Gal. 5:22-23). Pada tafsiran ayat 7 penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan KJV dan Terjemahan Lama. Secara literal, KJV dan Terjemahan Lama mendekati bahasa asli Yunani.

Penafsir memberikan contoh kata μή θαυμάσης (*mē thaumasēs*), secara literal berarti *not do wonder* “jangan heran.” Kata *Marvel not that* (KJV) dan jangan heran (TL) merupakan sinonim dari kata *not do wonder*. Dari beberapa contoh tersebut, maka pada ayat 7 penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi KJV dan Terjemahan Lama (TL) karena mendekati bahasa asli Yunani.

1.8 Ayat 8

Angin bertiup kemana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh.”

τὸ πνεῦμα ὅπου θέλει πνεῖ, καὶ τὴν φωνὴν αὐτοῦ ἀκούεις, ἀλλ' οὐκ οἶδας πόθεν ἔρχεται καὶ ποῦ ὑπάγει· οὕτως ἐστὶν πᾶς ὁ γεγεννημένος ἐκ τοῦ Πνεύματος.”
(*to pneuma hopou thelei pnei kai tēn phōnēn autou akoueis all' ouk oidas pothen erchetai kai pou hüpagei houtōs estin pas ho gegennēmenos ek tou Pneumatos*)

1.8.1 Angin bertiup

Kata πνεῦμα (*pneuma*) berstruktur *noun nominative neuter singular* yaitu kata benda, nominatif, neuter, tunggal. Kata πνεῦμα (*pneuma*) berarti *wind*.

Kemudian kata πνεῦμα (*pneuma*) dengan struktur *noun* berarti “Roh/Angin.”²⁹⁴

²⁹⁴Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

Harrison mengutip Wycliffe yang menjelaskan bahwa kata “Angin sama dengan “Roh karena dapat meninggalkan jejak yang jelas ketika berhembus, namun sumber dan arah gerakannya tidak dapat dilihat oleh pandangan mata manusia.”²⁹⁵

Kurniawan menjelaskan bahwa kata “Angin” merupakan gambaran kekuatan Roh Kudus yang tidak dapat diketahui oleh manusia. Dalam hal ini, Tuhan Yesus mengucapkan suatu hal yang bersifat misteri dari pekerjaan Roh Kudus.²⁹⁶

Pink menjelaskan bahwa angin dan Roh bertindak secara rahasia dan tidak kelihatan oleh pandangan manusia.²⁹⁷ Penafsir menyetujui beberapa pandangan tokoh tersebut bahwa Roh Kudus bertindak seperti angin yang tidak dapat diketahui arah perpindahan dan gerakannya, sehingga hal tersebut menjadi ciri khas dari Roh Kudus yang bertindak secara misteri dalam melahirbarukan seseorang.

Kata πνεῦμα (*pneuma*) berasal dari kata dasar πνεῦμα (*pneuma*) yang berstruktur *noun, neuter* yaitu kata benda, netral. Secara literal, kata πνεῦμα (*pneuma*) memiliki arti “angin, napas, roh.”²⁹⁸

Kata πνεῖ (*pnei*) berstruktur *verb present indicative active 3rd person singular* yaitu kata kerja, present, indikatif, aktif, orang ketiga, tunggal. Kata πνεῖ (*pnei*) memiliki arti *blows*. Kemudian kata πνεῖ (*pnei*) dengan struktur *verb present indicative active 3rd person singular* berarti “bertiup.”²⁹⁹ Kata “bertiup” berarti mengalir atau berhembus dengan cepat. Pink menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “bertiup” adalah suatu faktor kenyataan.³⁰⁰

²⁹⁵Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe op. cit.*, 311.

²⁹⁶Kurniawan, *op. cit.*, 10.

²⁹⁷Pink, *op. cit.*, 49.

²⁹⁸*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

²⁹⁹Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³⁰⁰Pink, *op. cit.*, 49.

Kata πνεῖ (*pnei*) berasal dari kata dasar πνέω (*pneó*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata πνέω (*pneó*) berarti “untuk meniup, bernapas, seperti angin.” Penafsir menambahkan pendapat dari Pink, bahwa angin dapat dirasakan oleh manusia sehingga hal tersebut yang menunjukkan adanya suatu kenyataan atau fakta tentang adanya angin.³⁰¹

1.8.2 ke mana ia mau

Kata ὅπου (*hopou*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kata ὅπου (*hopou*) berarti *where*. Kemudian kata ὅπου (*hopou*) dengan struktur *adverb* berarti “ke mana.” Kata “ke mana” merupakan kata tanya yang menanyakan sebuah tempat.³⁰²

Kata ὅπου (*hopou*) berasal dari kata dasar ὅπου (*hopou*) yang berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Secara literal, kata ὅπου (*hopou*) berarti “dimana, di tempat apa.”³⁰³

Kata θέλει (*thelei*) berstruktur *verb present indicative active 3rd person singular* yaitu kata kerja, present, indikatif, aktif, orang ketiga, tunggal. Kata θέλει (*thelei*) berarti *it wishes*. Kemudian kata θέλει (*thelei*) dengan struktur *verb present indicative active 3rd person singular* berarti “ia pergi.” Kata “Ia pergi/ia pergi” mengacu kepada sosok yang bergerak meninggalkan suatu tempat ke tempat yang lainnya. Secara literal memiliki arti “ia sedang pergi.”³⁰⁴

Kata θέλει (*thelei*) berasal dari kata dasar θέλω (*theló*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata θέλω (*theló*) berarti “kehendak, keinginan, bersedia, berniat, desain.”³⁰⁵

³⁰¹ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³⁰² Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³⁰³ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³⁰⁴ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³⁰⁵ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

1.8.3 engkau mendengar

Kata ἀκούεις (*akoueis*) berstruktur *verb present indicative active 2nd person singular* yaitu kata kerja, present, indikatif, aktif, orang kedua, tunggal. Kata ἀκούεις (*akoueis*) berarti *You hear*. Kemudian kata ἀκούεις (*akoueis*) dengan struktur *verb present indicative active 2nd person singular* berarti “engkau mendengar.” Kata “engkau mendengar” mengacu kepada seorang yang dapat menangkap suara atau bunyi dengan telinganya.³⁰⁶

Kata ἀκούεις (*akoueis*) berasal dari kata dasar ἀκούω (*akouó*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata ἀκούω (*akouó*) berarti “untuk mendengar, mendengarkan, memahami dengan mendengar, terdengar, dilaporkan.”³⁰⁷

1.8.5 bunyinya

Kata φωνήν (*phōnēn*) berstruktur *noun accusative feminine singular* yaitu kata benda, akusatif, feminim, tunggal. Kata φωνήν (*phōnēn*) berarti *sound*. Kemudian kata φωνήν (*phōnēn*) dengan struktur *noun accusative feminine singular* berarti “bunyi.” Kata “bunyi” adalah getaran yang merambat sebagai gelombang akustik melalui berbagai media seperti gas, cair atau padat.³⁰⁸

Kata φωνήν (*phōnēn*) berasal dari kata dasar φωνή (*phóné*) yang berstruktur *noun, feminine* yaitu kata benda, feminin. Secara literal, kata φωνή (*phóné*) berarti “suara, kebisingan, bahasa, dialek.”³⁰⁹

Kata αὐτοῦ (*autou*) berstruktur *personal/possessive pronoun genitive neuter 3rd person singular* yaitu kata ganti pribadi/posesif, genitif, neuter, orang ketiga, tunggal. Kata αὐτοῦ (*autou*) berarti *ofit*. Kemudian kata αὐτοῦ (*autou*) dengan

³⁰⁶Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³⁰⁷*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³⁰⁸Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³⁰⁹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

struktur *personal/possessive pronoun* berarti “nya.” Kata “nya” disini mengarah kepada varian pronominal persona ia/dia dan dapat juga sebagai pronomina benda seperti milik.³¹⁰

Kata αὐτοῦ (*autou*) berasal dari kata dasar αὐτός (*autos*) yang berstruktur *personal pronoun* yaitu kata ganti orang. Secara literal, kata αὐτός (*autos*) berarti “digunakan untuk kata ganti orang ketiga.”³¹¹

Pink berpendapat tentang keterkaitan antara kata “engkau mendengar” dan kata “bunyi” sebagai bentuk bahwa hal tersebut merupakan bukti yang jelas tentang bukti kenyataan dari kata “angin bertiup.”³¹² Penafsir berpendapat bahwa angin tidak dapat dilihat arah gerakannya oleh indera penglihatan manusia, namun dapat didengar keberadaannya. Dari adanya penjelasan tersebut membuktikan bahwa mendengar keberadaan angin adalah suatu bentuk bukti bahwa angin itu nyata karena dapat di dengar oleh indera pendengaran manusia.

1.8.6 tetapi

Kata ἀλλ’ (*all'*) berstruktur *conjunction* yaitu kata hubung. Kata ἀλλ’ (*all'*) berarti *but* . Kemudian kata ἀλλ’ (*all'*) dengan struktur *conjunction* berarti “tetapi.” Kata “tetapi” merupakan kata hubung untuk menjelaskan adanya hal yang bertentangan atau tidak selaras.³¹³

Kata ἀλλ’ (*all'*) berasal dari kata dasar ἀλλά (*alla*) yang berstruktur *conjunction* yaitu konjungsi. Secara literal kata ἀλλά (*alla*) berarti “sebaliknya, tapi.”³¹⁴

³¹⁰Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³¹¹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³¹²Pink, *op. cit.*, 49.

³¹³Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³¹⁴*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

1.8.7 engkau tidak tahu

Kata οἶδας (*oidas*) berstruktur *verb perfect indicative active 2nd person singular* yaitu kata kerja, sempurna, indikatif, aktif, orang kedua, tunggal. Kata οἶδας (*oidas*) berarti *you know*. Kemudian kata οἶδας (*oidas*) berarti “engkau tahu.” Kata “engkau tahu” merupakan kata yang mengacu kepada seorang yang mengerti sesudah melihat atau mengalami suatu hal.³¹⁵

Kata οἶδας (*oidas*) berasal dari kata dasar οἶδα (*eidó*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata οἶδα (*eidó*) berarti “menyadari, melihat, mempertimbangkan, merasakan.”³¹⁶

Kata οὐκ (*ouk*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kata οὐκ (*ouk*) berarti *not*. Kemudian kata οὐκ (*ouk*) dengan struktur *adverb* berarti “tidak.” Kata “engkau tahu” dan kata “tidak” memiliki keterkaitan satu sama lain. Jikalau digabungkan menjadi satu maka memiliki arti “engkau tidak tahu.” Kata “engkau tidak tahu” merupakan kata yang mengacu kepada seorang yang tidak mengerti karena belum atau bahkan tidak melihat atau mengalami suatu hal.³¹⁷

Kata οὐκ (*ouk*) berasal dari kata dasar οὐ (*ou*) yang berstruktur *particle, negative* yaitu partikel, negatif. Secara literal, kata οὐ (*ou*) berarti “tidak.”³¹⁸

Pink berpendapat bahwa kata “Tetapi engkau tidak tahu” merupakan kata yang mengandung rahasia di belakang kenyataan tersebut.³¹⁹ Penafsir menambahkan pendapat dari Pink, bahwa hal tersebut menunjukkan kemampuan manusia yang terbatas dalam memahami angin. Keterbatasan manusia dalam memahami angin yaitu terletak pada indera penglihatannya.

³¹⁵Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³¹⁶*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³¹⁷Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³¹⁸Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³¹⁹Pink, *op. cit.*, 49.

1.8.8 dari mana

Kata *πόθεν* (*pothen*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kata *πόθεν* (*pothen*) berarti *from where*. Kemudian kata *πόθεν* (*pothen*) dengan struktur *adverb* berarti “dari mana.” Kata “dari mana” merupakan kata untuk menanyakan arah.³²⁰

Kata *πόθεν* (*pothen*) berasal dari kata dasar *πόθεν* (*pothen*) yang berstruktur *adverb, interrogative* yaitu kata keterangan, interogatif. Secara literal, kata *πόθεν* (*pothen*) memiliki arti dari mana, dari tempat apa.”³²¹

1.8.9 ia datang

Kata *ἔρχεται* (*erchetai*) berstruktur *verb present indicative middle or passive 3rd person singular* yaitu kata kerja, present, indikatif, tengah atau pasif, orang ketiga, tunggal. Kata *ἔρχεται* (*erchetai*) berarti *it comes*. Kemudian kata *ἔρχεται* (*erchetai*) dengan struktur *verb present indicative middle or passive 3rd person singular* berarti “Ia datang.” Kata “Ia datang” mengacu kepada asal muasal dari sosok/seorang. Dalam ayat ini, yang dimaksudkan adalah arah asal muasal dari Roh Kudus.

Secara literal berarti “Ia telah datang.”³²² Kata *ἔρχεται* (*erchetai*) berasal dari kata dasar *ἔρχομαι* (*erchomai*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata *ἔρχομαι* (*erchomai*) berarti “untuk datang, pergi.”³²³ Penafsir berpendapat bahwa Roh Kudus tidak dapat dilihat dan diketahui oleh indera penglihatan manusia, sehingga manusia tidak akan dapat memahami kedatangan Roh Kudus dalam diri seseorang.

³²⁰Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³²¹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³²²Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³²³*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

1.8.10 ke mana

Kata ποῦ (*pou*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kata ποῦ (*pou*) memiliki arti *where*. Kemudian kata ποῦ (*pou*) dengan struktur *adverb* berarti “ke mana.” Kata “ke mana” merupakan kata tanya yang menanyakan sebuah tempat.³²⁴

Kata ποῦ (*pou*) berasal dari kata dasar ποῦ (*pou*) yang berstruktur *adverb*, *interrogative* yaitu kata keterangan, interogatif. Secara literal, kata ποῦ (*pou*) berarti “di mana, di tempat apa.”³²⁵

1.8.11 ia pergi

Kata ὑπάγει (*hūpagei*) berstruktur *verb present indicative active 3rd person singular* yaitu kata kerja, present, aktif, orang ketiga, tunggal. Kata ὑπάγει (*hūpagei*) berarti *it goes*. Kemudian kata ὑπάγει (*hūpagei*) dengan struktur *verb present indicative active 3rd person singular* berarti “ia pergi.” Kata “ia pergi” mengacu pada sosok/seorang yang bergerak meninggalkan suatu tempat.³²⁶ Kata ini mengacu kepada Roh Kudus yang bergerak meninggalkan suatu tempat. Secara literal berarti “ia telah pergi.”³²⁷

Kata ὑπάγει (*hūpagei*) berasal dari kata dasar ὑπάγω (*hupagó*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata ὑπάγω (*hupagó*) berarti “untuk memimpin atau membawa di bawah, untuk memimpin perlahan, untuk berangkat.”³²⁸

³²⁴Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³²⁵*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³²⁶Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³²⁷*Ibid.*

³²⁸*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

Penafsir berpendapat bahwa hal tersebut menunjukkan adanya tujuan tempat Roh Kudus selanjutnya yang tidak dapat dilihat dan diketahui oleh indera penglihatan manusia.

1.8.12 Demikianlah halnya

Kata οὕτως (*houtōs*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kata οὕτως (*houtōs*) berarti *thus*. Kemudian kata οὕτως (*houtōs*) dengan struktur *adverb* berarti “demikian juga.” Kata “demikian juga” merupakan kata yang menunjukkan suatu hal yang sudah dibicarakan, namun diulang lagi sebagai bentuk penjelasan yang lebih jelas lagi.³²⁹

Kata οὕτως (*houtōs*) berasal dari kata dasar οὕτως (*houtós*) yang berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Secara literal, kata οὕτως (*houtós*) berarti “jadi, dengan cara ini.”³³⁰

1.8.13 tiap-tiap orang

Kata πᾶς (*pas*) berstruktur *adjective nominative masculine singular* yaitu kata sifat, nominatif, maskulin. Kata πᾶς (*pas*) berarti *everyone*. Kemudian kata πᾶς (*pas*) dengan struktur *adjective nominative masculine singular* berarti “setiap orang.” Kata “setiap orang” mengacu kepada perseorangan.³³¹

Kata πᾶς (*pas*) berasal dari kata dasar πᾶς (*pas*) yang berstruktur *adjective* yaitu kata sifat. Secara literal, kata πᾶς (*pas*) berarti “semua, keseluruhan, setiap jenis.”³³²

1.8.14 lahir dari Roh

Kata γεγεννημένος (γεγεννημένος) berstruktur *verb perfect participle middle or passive nominative masculine singular* yaitu kata kerja, sempurna,

³²⁹Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³³⁰*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³³¹Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³³²*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

partisip, tengah atau nominatif, maskulin, tunggal. Kata γεγεννημένος (γεγεννημένος) berarti *having been born*. Kemudian kata γεγεννημένος (γεγεννημένος) dengan struktur *verb* berarti “telah dilahirkan.”³³³ Pink menjelaskan kata “telah dilahirkan” dalam ayat ini memiliki arti sudah mengalami kelahiran dari Roh sehingga menjadi manusia yang baru.³³⁴ Penafsir berpendapat bahwa lahir dari Roh memiliki arti kelahiran yang bukan secara jasmani melainkan secara rohani karena disebabkan oleh Roh Kudus.

Kata γεγεννημένος (γεγεννημένος) berasal dari kata dasar berasal dari kata dasar γεννάω (*gennaō*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata γεννάω (*gennaō*) berarti “melahirkan (dari laki-laki), melahirkan (dari perempuan).”³³⁵

Kata ἐκ (*ek*) berstruktur *preposition* yaitu preposisi. Kata ἐκ (*ek*) berarti *of*. Kemudian kata ἐκ (*ek*) dengan struktur *preposition* berarti “dari.” Kata “dari” menunjukkan adanya asal muasal.³³⁶

Kata ἐκ (*ek*) berasal dari kata dasar ἐκ (*ek*) yang berstruktur *preposition* yaitu preposisi. Secara literal, kata ἐκ (*ek*) berarti “dari luar, keluar dari antara, dari, menyorankan dari interior ke luar.”³³⁷

Kata Πνεύματος (*Pneumatos*) berstruktur *noun genitive neuter singular* yaitu kata benda, genitif, neuter, tunggal. Kata Πνεύματος (*Pneumatos*) berarti *of the Spirit*. Kemudian kata Πνεύματος (*Pneumatos*) dengan struktur *noun* berarti “Roh.” Kata “Roh” memiliki berbagai penjelasan.³³⁸ Harrison mengutip Wycliffe

³³³Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³³⁴Pink, *op. cit.*, 50.

³³⁵*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³³⁶Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³³⁷*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³³⁸Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

yang menjelaskan Roh sama seperti angin (*pneuma*) karena wujud-Nya meninggalkan jejak yang jelas ketika berhembus namun arah geraknya tidak dapat dilihat.

Roh memiliki kuasa dalam memperbaharui kehidupan manusia. Roh disini adalah Roh Allah yang mempengaruhi kondisi lama roh seseorang dan menghasilkan roh seseorang yang baru dengan cara melahirkan kehidupan baru yang ditumbuhkan dan didewasakan oleh Roh Allah.³³⁹ Pink menjelaskan bahwa Roh Allah adalah Roh Kudus yang melahirkan kehidupan baru yang memiliki tabiat ilahi. Roh Allah bekerja secara rahasia dan unik serta tidak dapat dilihat oleh mata manusia, namun dapat menikmati bukti yang jelas dari pengalaman dilahirkan dari Roh.³⁴⁰ Penafsir berpendapat bahwa Roh Kudus berkarya dalam kehidupan seseorang secara misteri dan tidak dapat diketahui oleh seseorang, namun dapat dirasakan bukti pekerjaan Roh Kudus dalam melahir barukan seseorang.

Kata Πνεύματος (*Pneumatos*) berasal dari kata dasar πνεῦμα (*pneuma*) yang berstruktur *noun, neuter* yaitu kata benda, netral. Secara literal, kata πνεῦμα (*pneuma*) berarti “angin, napas, roh.”³⁴¹

Pada tafsiran ayat 8, penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan KJV dan NIV. Secara literal, terjemahan versi KJV dan NIV mendekati bahasa asli Yunani. Penafsir memberikan contoh kata τὸ πνεῦμα ὅπου θέλει πνεῖ καὶ τὴν φωνὴν αὐτοῦ ἀκούεις, ἀλλ’ οὐκ οἶδας πόθεν ἔρχεται (*to pneuma hopou thelei pnei kai tēn phōnēn autou akoueis all' ouk oidas pothen*

³³⁹Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe op. cit.*, 311.

³⁴⁰Pink, *op. cit.*, 47.

³⁴¹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

erchetai), secara literal berarti *the wind where it wishes blows and the sound of it you hear* “angin bertiup dimana ia ingin dan suaranya yang anda dengar.”

Kata *The wind bloweth where it listeth, and thou hearest the sound thereof* (KJV) dan *The wind blows wherever it pleases. You hear its sound* (NIV) merupakan sinonim dari *the wind where it wishes blows and the sound of it you hear* yang memiliki makna sama. Berdasarkan beberapa contoh tersebut, maka pada ayat 8 penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan KJV dan NIV karena mendekati bahasa asli Yunani.

1.9 Ayat 9

Nikodemus menjawab, katanya: “Bagaimanakah mungkin hal itu terjadi?”
 Ἀπεκρίθη Νικόδημος καὶ εἶπεν αὐτῷ “Πῶς δύναται ταῦτα γενέσθαι;”
 (*Apekriḥē Nikóδημος kai eipen autō Pōs diūnatai tauta genesthai*)

1.9.1 Bagaimanakah mungkin

Kata Πῶς (*Pōs*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kemudian kata Πῶς (*Pōs*) berarti *How*. Kata Πῶς (*Pōs*) dengan struktur *adverb* berarti “Bagaimana.”³⁴²

Kata Πῶς (*Pōs*) berasal dari kata dasar πῶς (*pōs*) yang berstruktur *adverb*, *interrogative* yaitu keterangan, interogatif. Secara literal, kata πῶς (*pōs*) berarti “bagaimana, cara apa, dengan cara apa.”³⁴³

Kata δύναται (*diūnatai*) berstruktur *verb present indicative middle or passive 3rd person singular* yaitu kata kerja, present, indikatif, tengah atau pasif, orang ketiga tunggal. Kemudian kata δύναται (*diūnatai*) berarti *are able*. Kata δύναται (*diūnatai*) dengan struktur *verb present indicative middle or passive 3rd person singular* berarti “mungkin.”³⁴⁴

³⁴²Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³⁴³*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³⁴⁴Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

Kata δύναιται (*dünatai*) berasal dari kata dasar δύναιμι (*dunamai*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata δύναιμι (*dunamai*) berarti “untuk menjadi kuat, memiliki kekuatan, untuk dapat, untuk bisa.”³⁴⁵

1.9.2 Hal itu terjadi

Kata ταῦτα (*tauta*) berstruktur *demonstrative pronoun nominative neuter plural* yaitu kata ganti demonstratif, nominatif, netral, jamak. Kemudian kata ταῦτα (*tauta*) berarti *these things*. Kata ταῦτα (*tauta*) dengan struktur *demonstrative pronoun nominative neuter plural* memiliki arti “hal-hal ini.”³⁴⁶

Kata ταῦτα (*tauta*) berasal dari kata dasar οὗτος (*houtos*) yang berstruktur *demonstrative pronoun* yaitu kata ganti demonstratif. Secara literal, kata οὗτος (*houtos*) berarti “ini, dia, dia itu.”³⁴⁷

Kata γενέσθαι (*genesthai*) berstruktur *verb aorist infinitive middle* yaitu kata kerja, aorist, infinitif, tengah. Kemudian kata γενέσθαι (*genesthai*) berarti *to be*. Kata γενέσθαι (*genesthai*) dengan struktur *verb aorist infinitive middle* berarti “terjadi.”³⁴⁸

Kata γενέσθαι (*genesthai*) berasal dari kata dasar γίνομαι (*ginomai*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata γίνομαι (*ginomai*) berarti “menjadi ada, dilahirkan, menjadi, terjadi.”³⁴⁹

Hagelberg menjelaskan dalam hal ini, meskipun pembicaraan awal Nikodemus yang menyebut Yesus sebagai Rabi namun ternyata kalimat yang diucapkan pada bagian ini, menunjukkan ketidakpercayaannya akan penjelasan

³⁴⁵ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³⁴⁶ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³⁴⁷ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³⁴⁸ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³⁴⁹ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

Yesus.³⁵⁰ Sementara di sisi yang lain, Pink menjelaskan bahwa pertanyaan Nikodemus disini menunjukkan bahwa Nikodemus hanya memiliki pemikiran secara manusiawi atau alami. Dalam hal ini juga menunjukkan bahwa tanpa pertolongan dari Roh Kudus maka Nikodemus tidak dapat memahami perkara-perkara Allah.³⁵¹ Dari adanya beberapa penjelasan tokoh tersebut, maka penafsir menyetujui pendapat Hagelberg bahwa pada ayat ini, Nikodemus tidak percaya akan penjelasan Tuhan Yesus. Hal ini disebabkan karena istilah dilahirkan kembali tidak ada di Perjanjian Lama yang dipahami oleh Nikodemus.

Kelahiran kembali sebenarnya dalam Perjanjian Lama, memiliki arti pembaharuan kondisi yang dilakukan oleh Roh Allah agar setiap orang meninggalkan kehidupan lamanya yang belum atau tidak percaya kepada Allah, sehingga setiap orang dapat menjadi umat-Nya dan hidup menurut ketetapan serta peraturan Allah (Yeh. 36:26-28). Pada tafsiran ayat 9, penafsir mengusulkan menggunakan Alkitab versi KJV. Secara literal, KJV mendekati bahasa asli Yunani.

Penafsir memberikan contoh kata Πῶς δύνανται ταῦτα γενέσθαι (*Pōs dūnatai tauta genesthai*), secara literal berarti *How are able these things to be* “bagaimana hal ini bisa terjadi.” Kata *How can these things be?* (KJV) merupakan sinonim dari kata *How are able these things to be* yang memiliki makna sama. Dari beberapa contoh tersebut, maka pada ayat 9 penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan KJV karena mendekati bahasa asli Yunani.

1.10 Ayat 10

Jawab Yesus: “Engkau adalah pengajar Israel, dan engkau tidak mengerti hal-hal itu?”

³⁵⁰Hagelberg, *op. cit.*, 122.

³⁵¹Pink, *op. cit.*, 50.

Ἀπεκρίθη Ἰησοῦς καὶ εἶπεν αὐτῷ “Σὺ εἶ ὁ διδάσκαλος τοῦ Ἰσραὴλ καὶ ταῦτα οὐ γινώσκεις;
(*Apekriḥē Iēsous kai eipen autō Sü ei ho didaskalos tou Israēl kai tauta ou ginōskeis*)

1.10.1 Engkau adalah

Kata Σὺ (*Sü*) berstruktur *personal possessive pronoun nominative 2nd person singular* yaitu kata ganti pribadi/posesif, nominatif orang kedua tunggal.

Kemudian kata Σὺ (*Sü*) berarti *You*. Kata Σὺ (*Sü*) dengan struktur *personal possessive pronoun nominative 2nd person singular* berarti “Engkau.”³⁵²

Kata Σὺ (*Sü*) berasal dari kata dasar σύ (*su*) yang berstruktur *personal pronoun* yaitu kata ganti pribadi. Secara literal, kata σύ (*su*) berarti “kamu.”³⁵³

1.10.2 Pengajar Israel

Kata διδάσκαλος (*didaskalos*) berstruktur *noun nominative masculine singular* yaitu kata benda, nominatif, maskulin, tunggal. Kemudian kata διδάσκαλος (*didaskalos*) berarti *teacher*. Kata διδάσκαλος (*didaskalos*) dengan struktur *noun nominative masculine singular* berarti “guru.”³⁵⁴

Kata διδάσκαλος (*didaskalos*) berasal dari kata dasar διδάσκαλος (*didaskalos*) yang berstruktur *noun, masculine* yaitu kata benda, maskulin. Secara literal, kata διδάσκαλος (*didaskalos*) berarti “seorang guru, master.”³⁵⁵

Kata Ἰσραὴλ (*Israēl*) berstruktur *noun genitive masculine singular* yaitu kata benda, genitif, maskulin, tunggal. Kemudian kata Ἰσραὴλ (*Israēl*) berarti *of Israel*. Kata Ἰσραὴλ (*Israēl*) dengan struktur *noun genitive masculine singular* berarti “orang Israel.”³⁵⁶

³⁵²Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³⁵³*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³⁵⁴Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³⁵⁵*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³⁵⁶Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

Kata Ἰσραήλ (*Israēl*) berasal dari kata dasar Ἰσραήλ (*Israél*) yang berstruktur *proper noun, indeclinable* yaitu kata benda yang tepat, yang tidak dapat berubah bentuknya. Secara literal, kata Ἰσραήλ (*Israél*) berarti “Ibrani, Israel, nama belakang Yakub, kemudian orang Yahudi, umat Allah.”³⁵⁷

1.10.3 tidak mengerti

Kata οὐ (*ou*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kemudian kata οὐ (*ou*) berarti *not*. Kata οὐ (*ou*) dengan struktur *adverb* berarti “tidak.” Kata οὐ (*ou*) berasal dari kata dasar οὐ (*ou*) yang berstruktur *particle, negative* yaitu partikel, negatif. Secara literal, kata οὐ (*ou*) berarti “tidak.”

Kata γινώσκεις (*ginōskeis*) berstruktur *verb present indicative active 2nd person singular* yaitu kata kerja, present, indikatif, aktif, orang kedua tunggal. Kemudian kata γινώσκεις (*ginōskeis*) berarti *know*. Kata γινώσκεις (*ginōskeis*) dengan struktur *verb present indicative active 2nd person singular* berarti “engkau mengetahui?”³⁵⁸

Kata γινώσκεις (*ginōskeis*) berasal dari kata dasar γινώσκω (*ginóskō*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata γινώσκω (*ginóskō*) berarti “untuk mengambil pengetahuan, mengenal, belajar, untuk memastikan, menyadari.”³⁵⁹

Hagelberg menjelaskan bahwa Nikodemus yang memiliki jabatan guru atau pengajar Israel seharusnya mengerti apa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus, karena ia sudah mempelajari dan memahami firman Allah. Ia juga menambahkan bahwa jabatan atau gelar yang dimiliki oleh Nikodemus bukanlah suatu hal yang

³⁵⁷ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³⁵⁸ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³⁵⁹ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

menjaminnya untuk dibawa kepada Kerajaan Allah.³⁶⁰ Pink menjelaskan berkaitan dengan kalimat Tuhan Yesus pada ayat ini, menunjukkan adanya ungkapan Tuhan Yesus yang bersifat keras kepada Nikodemus. Ungkapan ini bertujuan untuk menyadarkan Nikodemus bahwa ia sebagai pengajar Israel tidak boleh menolak kebenaran ilahi yang diajarkan oleh Tuhan Yesus.³⁶¹ Penafsir berpendapat bahwa dalam ayat ini, Tuhan Yesus berusaha menegur dan menyadarkan Nikodemus, namun ia tidak dapat memahami pengajaran yang berbentuk metafora dari Tuhan Yesus tentang pembaharuan yang dilakukan oleh Roh Kudus.

Pada tafsiran ayat 10, penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan NIV. Secara literal, NIV mendekati bahasa asli Yunani. Penafsir memberikan contoh kata $\Sigma\upsilon\ \epsilon\acute{\iota}\ \acute{\omicron}\ \delta\iota\delta\acute{\alpha}\sigma\kappa\alpha\lambda\omicron\varsigma\ \tau\omicron\upsilon\ \text{Ἰσραὴλ}$ (*Sü ei ho didaskalos tou Israēl*), secara literal berarti *You are the teacher of Israel* “Anda adalah guru Israel.” Kata *You are Israel’s teacher* merupakan sinonim dari kata *You are the teacher of Israel* yang memiliki makna sama.

Berdasarkan beberapa contoh di atas, maka pada ayat 10 penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan NIV karena mendekati bahasa asli Yunani.

1.11 Ayat 11

Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kami berkata-kata tentang apa yang kami ketahui dan kami bersaksi tentang apa yang kami lihat, tetapi kamu tidak menerima kesaksian kami.

$\acute{\alpha}\mu\eta\nu\ \acute{\alpha}\mu\eta\nu\ \lambda\acute{\epsilon}\gamma\omega\ \sigma\omicron\iota\ \acute{\omicron}\tau\iota\ \acute{\omicron}\ \omicron\acute{\iota}\delta\alpha\mu\epsilon\nu\ \lambda\alpha\lambda\omicron\upsilon\acute{\omicron}\mu\epsilon\nu\ \kappa\alpha\iota\ \acute{\omicron}\ \acute{\epsilon}\omega\rho\acute{\alpha}\kappa\alpha\mu\epsilon\nu\ \mu\alpha\rho\tau\upsilon\rho\omicron\upsilon\mu\epsilon\nu,\ \kappa\alpha\iota\ \tau\eta\nu\ \mu\alpha\rho\tau\upsilon\rho\iota\acute{\alpha}\nu\ \acute{\eta}\mu\omicron\nu\ \omicron\upsilon\ \lambda\alpha\mu\beta\acute{\alpha}\nu\epsilon\tau\epsilon.$

(*amēn amēn legō soi hoti ho oidamen laloumen kai ho heōrakamen martiroumen kai tēn martūrian hēmōn ou lambanete*)

³⁶⁰Hagelberg, *op. cit.*, 123.

³⁶¹Pink, *op. cit.*, 51.

1.11.1 kami berkata-kata

Kata λαλοῦμεν (*laloumen*) berstruktur *verb present indicative active 1st person plural* yaitu kata kerja, present, indikatif, aktif, orang kesatu jamak. Kemudian kata λαλοῦμεν (*laloumen*) berarti *we speak*. Kata λαλοῦμεν (*laloumen*) dengan struktur *verb present indicative active 1st person plural* berarti “kami mengatakan.”³⁶² Everret mengutip Wycliffe yang menjelaskan bahwa dalam hal ini Yesus mengaitkan murid-murid-Nya dengan diri-Nya, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun Yesus menjelaskan secara pribadi kepada Nikodemus, namun penjelasan Yesus tersebut didukung oleh murid-murid-Nya meskipun mereka sedang tidak bersama-sama dengan Yesus ketika berbicara dengan Nikodemus.³⁶³

Kata λαλοῦμεν (*laloumen*) berasal dari kata dasar λαλέω (*laleō*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata λαλέω (*laleō*) berarti “(berbicara, mengobrol dalam bahasa Yunani klasik, namun dalam PB kata yang lebih bermartabat), berbicara, katakanlah.”³⁶⁴

1.11.2 kami bersaksi

Kata μαρτυροῦμεν (*martiroumen*) berstruktur *verb present indicative active 1st person plural* yaitu kata kerja, present, indikatif, aktif, orang kesatu jamak. Kemudian kata μαρτυροῦμεν (*martiroumen*) berarti *we bear witness to*. Kata μαρτυροῦμεν (*martiroumen*) dalam struktur *verb present indicative active 1st person plural* berarti “kami memberi kesaksian.”³⁶⁵ Pink menjelaskan bahwa dalam hal ini yang dimaksud oleh Tuhan Yesus adalah berkaitan tentang hal, yang

³⁶²Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³⁶³Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe op. cit.*, 311.

³⁶⁴*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³⁶⁵Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

diketahui oleh-Nya yaitu tentang kebenaran ilahi yang dijelaskan kepada Nikodemus.³⁶⁶

Kata μαρτυροῦμεν (*martiroumen*) berasal dari kata dasar μαρτυρέω (*martureó*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata μαρτυρέω (*martureó*) berarti “menjadi saksi, memberikan bukti, bersaksi, memberikan laporan yang baik.”³⁶⁷

1.11.3 kami lihat

Kata ἐώρακαμεν (*heōrakamen*) berstruktur *verb perfect indicative active 1st person plural* yaitu kata kerja, sempurna, indikatif, aktif, orang kesatu jamak. Kemudian kata ἐώρακαμεν (*heōrakamen*) berarti *we have seen*. Kata ἐώρακαμεν (*heōrakamen*) dengan struktur *verb perfect indicative active 1st person plural* berarti “kami telah lihat.”³⁶⁸ Pink menjelaskan dalam hal ini, Tuhan Yesus menjelaskan kepada Nikodemus untuk meyakinkan dia, karena Ia berbicara tentang fakta ilahi yang dapat dilihat dan dipahami-Nya.³⁶⁹

Kata ἐώρακαμεν (*heōrakamen*) berasal dari kata dasar ὁράω (*horaó*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata ὁράω (*horaó*) berarti “untuk melihat, memandang, mengalami, merasakan, membedakan, berhati-hatilah.”³⁷⁰

1.11.4 Kamu tidak menerima kesaksian kami

Kata λαμβάνετε (*lambanete*) berstruktur *verb present indicative active 2nd person plural* yaitu kata kerja, present, indikatif, aktif, orang kedua jamak. Kemudian kata λαμβάνετε (*lambanete*) berarti *you people receive*. Kata

³⁶⁶Pink, *op. cit.*, 51.

³⁶⁷*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³⁶⁸Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³⁶⁹Pink, *op. cit.*, 51.

³⁷⁰*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

λαμβάνετε (*lambanete*) dengan struktur *verb present indicative active 2nd person plural* berarti “kamu menerima.”³⁷¹

Kata λαμβάνετε (*lambanete*) berasal dari kata dasar λαμβάνω (*lambanó*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata λαμβάνω (*lambanó*) berarti “untuk menerima, mendapatkan, mengambil, memegang.”³⁷²

Kata οὐ (*ou*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kemudian kata οὐ (*ou*) berarti *not*. Kata οὐ (*ou*) dengan struktur *adverb* berarti “tidak.” Kata οὐ (*ou*) berasal dari kata dasar οὐ (*ou*) yang berstruktur *particle, negative* yaitu partikel, negatif. Secara literal, kata οὐ (*ou*) berarti “tidak.”

Kata μαρτυρίαν (*martūrian*) berstruktur *noun accusative feminine singular* yaitu kata benda, akusatif, feminin, tunggal. Kemudian kata μαρτυρίαν (*martūrian*) berarti *witness*. Kata μαρτυρίαν (*martūrian*) dengan struktur *noun accusative feminine singular* berarti “kesaksian.”³⁷³

Kata μαρτυρίαν (*martūrian*) berasal dari kata dasar μαρτυρία (*marturia*) yang berstruktur *noun, feminine* yaitu kata benda, feminin. Secara literal, kata μαρτυρία (*marturia*) berarti “saksi, bukti, kesaksian, reputasi.”³⁷⁴

Kata ἡμῶν (*hēmōn*) berstruktur *personal/possesive genitive 1st person plural* yaitu kata ganti pribadi/posesif, genitif, orang kesatu jamak. Kemudian kata ἡμῶν (*hēmōn*) berarti *of us*. Kata ἡμῶν (*hēmōn*) dengan struktur *personal/possesive genitive 1st person plural* berarti “kami.”³⁷⁵

³⁷¹Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³⁷²*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³⁷³Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³⁷⁴*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³⁷⁵Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

Hagelberg menjelaskan bahwa dalam hal ini Nikodemus tidak merelakkan dirinya untuk menerima kesaksian dan penjelasan Tuhan Yesus.³⁷⁶ Selanjutnya Harrison mengutip Wycliffe dimana menjelaskan bahwa Nikodemus tidak menerima kesaksian Tuhan Yesus yang membahas tentang hal-hal yang bersifat surgawi.

Hal-hal yang bersifat surgawi yang dimaksudkan oleh Harrison adalah berkaitan dengan Yesus yang sebagai Anak Manusia, yang berasal dari surga dan telah datang ke dunia.³⁷⁷ Dalam ayat ini, penafsir menyetujui pendapat Everett yang menjelaskan berkaitan dengan kata “kami”. Kata kami pada ayat ini digunakan oleh Tuhan Yesus untuk menunjukkan kepada Nikodemus bahwa, Ia beserta murid-murid-Nya telah mengetahui tentang hal-hal yang bersifat surgawi dan ditunjukkan dengan cara memberikan kesaksian kepada Nikodemus.

Kata ἡμῶν (*hēmōn*) berasal dari kata dasar ἐγώ (*egō*) yang berstruktur *personal pronoun* yaitu kata ganti pribadi. Secara literal, kata ἐγώ (*egō*) berarti “hanya diekspresikan saat tegas.”³⁷⁸ Penafsir berpendapat bahwa hal ini berkaitan dengan murid-murid-Nya yang sudah percaya kepada Tuhan Yesus bahwa Ia adalah Anak Allah yang menyelamatkan mereka dari dosa, sehingga hal itu membuat mereka mengetahui perkara-perkara Allah yang bersifat kekal.

Pada tafsiran ayat 11, penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan KJV dan Terjemahan Lama. Secara literal, KJV dan Terjemahan Lama mendekati bahasa asli Yunani. Penafsir memberikan contoh kata ἀμὴν ἀμὴν λέγω σοι (*amēn amēn legō soi*), secara literal berarti *Truly truly I say to you* “benar-benar saya katakan kepada anda.” Kata “Sesungguhnya-sungguhnya Aku berkata kepadamu” (TL) memiliki persamaan makna dengan kata “benar-benar

³⁷⁶Hagelberg, *op. cit.*, 124.

³⁷⁷Harrison, *op. cit.*, 311.

³⁷⁸*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

saya katakan kepada anda.” Dari adanya beberapa contoh tersebut, maka pada ayat 11 penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi Terjemahan Lama (TL).

1.12 Ayat 12

Kamu tidak percaya, waktu Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal duniawi, bagaimana kamu akan percaya, kalau Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal sorgawi?

Εἰ τὰ ἐπίγεια εἶπον ὑμῖν καὶ οὐ πιστεύετε, πῶς ἐὰν εἶπω ὑμῖν τὰ ἐπουράνια πιστεύσετε;

(*Ei ta epigeia eipon hümin kai ou pisteuete pōs ean eipō hümin ta epourania pisteusete*)

1.12.1 duniawi

Kata ἐπίγεια (*epigeia*) berstruktur *adjective accusative neuter plural* yaitu kata sifat, akusatif, netral, jamak. Kemudian kata ἐπίγεια (*epigeia*) berarti *earthly*. Kata ἐπίγεια (*epigeia*) dengan struktur *adjective accusative neuter plural* berarti “duniawi.”³⁷⁹ Pink menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan hal-hal duniawi adalah hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan yang dilaksanakan oleh manusia di dunia ini. Di dalam menjalankan kehidupan di dunia ini terdapat perintah Allah yang mengatur kehidupan manusia di dunia ini.

Manusia perlu menyesuaikan diri dengan perintah-perintah Allah tersebut sehingga Allah akan mengungkapkan rahasia-rahasia yang lebih tinggi yaitu berkaitan dengan hal-hal surgawi.³⁸⁰ Di sisi yang lain, Hagelberg menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan hal-hal duniawi adalah berkaitan dengan kata “diperanakan/dilahirkan kembali” yang dijelaskan oleh Tuhan Yesus. Hagelberg juga menjelaskan bahwa manusia yang memiliki sudut pandang duniawi dan dalam keadaan berdosa tidak dapat mencapai hubungan pribadi dengan Allah.³⁸¹

³⁷⁹Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³⁸⁰Pink, *op. cit.*, 52.

³⁸¹Hagelberg, *op. cit.*, 124.

Kata ἐπίγεια (*epigeia*) berasal dari kata dasar ἐπίγειος (*epigeios*) yang berstruktur *adjective* yaitu kata sifat. Secara literal, kata ἐπίγειος (*epigeios*) berarti “di bumi, milik bumi, milik lingkup bumi, duniawi (berlawanan dengan surgawi).”³⁸²

1.12.2 kamu tidak percaya

Kata πιστεύετε (*pisteuete*) berstruktur *verb present indicative active 2nd person plural* yaitu kata kerja, present, indikatif, aktif, orang kedua jamak. Kemudian kata πιστεύετε (*pisteuete*) berarti *you believe*. Kata πιστεύετε (*pisteuete*) dengan struktur *verb present indicative active 2nd person plural* berarti “kamu percaya.”

Kata οὐ (*ou*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kemudian kata οὐ (*ou*) berarti *not*. Kata οὐ (*ou*) dengan struktur *adverb* berarti “tidak.”³⁸³ Pink menjelaskan bahwa dalam hal ini, yang dimaksud dengan tidak percaya adalah seseorang tidak dapat menyesuaikan diri dan menolak perintah-perintah Allah yang digunakan untuk mengatur kehidupan selama di dunia ini. Sehingga dengan demikian, maka suatu hal yang bersifat surgawi tidak akan diungkapkan Allah.³⁸⁴

Kata πιστεύετε (*pisteuete*) berasal dari kata dasar πιστεύω (*pisteuō*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata πιστεύω (*pisteuō*) berarti “percaya, beriman, percaya; lulus: untuk dipercayakan dengan.” Kata οὐ (*ou*) berasal dari kata dasar οὐ (*ou*) yang berstruktur *particle, negative* yaitu partikel, negatif. Secara literal, kata οὐ (*ou*) berarti “tidak.”³⁸⁵

³⁸² *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³⁸³ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³⁸⁴ Pink, *op. cit.*, 52.

³⁸⁵ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

1.12.3 kamu akan percaya

Kata πιστεύετε (*pisteusete*) berstruktur *verb future indicative active 2nd person plural* yaitu kata kerja, masa depan, indikatif, aktif, orang kedua jamak. Kemudian kata πιστεύετε (*pisteusete*) berarti *will you believe*. Kata πιστεύετε (*pisteusete*) dengan struktur *verb future indicative active 2nd person plural* berarti “kamu akan percaya?”.³⁸⁶

Kata πιστεύετε (*pisteusete*) berasal dari kata dasar πιστεύω (*pisteuó*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata πιστεύω (*pisteuó*) berarti “percaya, beriman, percaya; lulus: untuk dipercayakan dengan.”³⁸⁷

1.12.4 Surgawi

Kata ἐπουράνια (*epourania*) berstruktur *adjective accusative neuter plural* yaitu kata sifat, akusatif, netral, jamak. Kemudian kata ἐπουράνια (*epourania*) berarti *heavenly*. Kata ἐπουράνια (*epourania*) dengan struktur *adjective accusative neuter plural* berarti “surgawi.”³⁸⁸ Hagelberg menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan hal-hal surgawi adalah berkaitan dengan cara Allah dalam memberikan manusia yang dalam keadaan berdosa, suatu kehidupan yang bersifat kekal. Hal-hal yang bersifat surgawi adalah hal yang sangat sulit untuk dipercayai.³⁸⁹

Pink menjelaskan bahwa hal surgawi adalah bersifat sulit untuk dijangkau dan dimengerti oleh setiap orang. Hal ini terbukti dengan ketidakmampuan Nikodemus dalam memahami hal surgawi yang dijelaskan oleh Tuhan Yesus.³⁹⁰

³⁸⁶Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³⁸⁷*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³⁸⁸Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³⁸⁹Hagelberg, *op. cit.*, 124.

³⁹⁰Pink, *op. cit.*, 52.

Kata ἐπουράνια (*epourania*) berasal dari kata dasar ἐπουράνιος (*epouranios*) yang berstruktur *adjective* yaitu kata sifat. Secara literal, kata ἐπουράνιος (*epouranios*) berarti “surgawi, selestial, di alam surga, alam kegiatan spiritual; bertemu: ilahi, spiritual.”³⁹¹

Penafsir berpendapat bahwa Tuhan Yesus sudah memberikan pengajaran yang diawali dengan hal yang bersifat duniawi yaitu “dilahirkan kembali” namun Nikodemus tidak memahami hal tersebut. Selanjutnya Ia menjelaskan hal yang bersifat surgawi yaitu “dilahirkan dari air dan Roh”, namun nampaknya Nikodemus juga tidak memahami pengajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Nikodemus tidak mampu memahami pengajaran dari Tuhan Yesus tersebut.

Pada tafsiran ayat 12, penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan KJV. Secara literal, KJV mendekati bahasa asli Yunani. Penafsir memberikan contoh kata τὰ ἐπουράνια πιστεύσετε (*ta epourania pisteusetete*), secara literal berarti *the things heavenly will you believe* “hal-hal surgawi yang akan anda percayai.” Kata *how shall ye believe, if I tell you of heavenly things?* (KJV) memiliki persamaan makna dengan kata *the things heavenly will you believe*. Dari beberapa contoh tersebut, maka pada ayat 12 penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan KJV karena mendekati bahasa asli Yunani.

1.13 Ayat 13

Tidak ada seorang pun yang telah naik ke sorga, selain dari pada Dia yang telah turun dari sorga, yaitu Anak Manusia.

καὶ οὐδεὶς ἀναβέβηκεν εἰς τὸν οὐρανὸν εἰ μὴ ὁ ἐκ τοῦ οὐρανοῦ καταβάς, ὁ Υἱὸς τοῦ ἀνθρώπου

(*kai oudeis anabebēken eis ton ouranon ei mē ho ek tou ouranou katabas ho Huios tou anthrōpou*)

³⁹¹ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

1.13.1 yang telah naik ke sorga

Kata ἀναβέβηκεν (*anabebēken*) berstruktur *verb perfect indicative active 3rd person singular* yaitu kata kerja, sempurna, indikatif, aktif, orang ketiga tunggal. Kemudian kata ἀναβέβηκεν (*anabebēken*) berarti *has gone up*. Kata ἀναβέβηκεν (*anabebēken*) dengan struktur *verb perfect indicative active 3rd person singular* berarti “pernah naik.”

Kata οὐρανὸν (*ouranon*) berstruktur *noun accusative masculine singular* yaitu kata benda, akusatif, maskulin, tunggal. Kemudian kata οὐρανὸν (*ouranon*) berarti *heaven*. Kata οὐρανὸν (*ouranon*) dengan struktur *noun accusative masculine singular* berarti “surga.”³⁹² Hagelberg menjelaskan bahwa dalam hal ini berkaitan dengan seseorang yang telah melihat dan mengetahui hal-hal surgawi kemudian turun ke dunia untuk memberikan kesaksian tentang hal-hal surgawi yang telah dilihat dan diketahuinya.³⁹³

Kata ἀναβέβηκεν (*anabebēken*) berasal dari kata dasar ἀναβαίνω (*anabainó*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata ἀναβαίνω (*anabainó*) berarti “naik, bangkit.” Kata οὐρανὸν (*ouranon*) berasal dari kata dasar οὐρανός (*ouranos*) yang berstruktur *noun, masculine* yaitu kata benda, maskulin. Secara literal, kata οὐρανός (*ouranos*) berarti “surga, langit yang terlihat, atmosfer, langit berbintang, surga spiritual.”³⁹⁴

1.13.2 selain daripada Dia

Kata εἰ (*ei*) berstruktur *conjunction* yaitu konjungsi. Kemudian kata εἰ (*ei*) berarti *if*. Kata εἰ (*ei*) dalam struktur *conjunction* berarti “jika.” Kata μὴ (*mē*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kemudian kata μὴ (*mē*) memiliki berarti

³⁹²Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³⁹³Hagelberg, *op. cit.*, 125.

³⁹⁴*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

not. Kata $\mu\eta$ (*mē*) dengan struktur *adverb* berarti “tidak.” Sutanto menjelaskan bahwa adanya keterkaitan antara kata $\epsilon\iota$ (*ei*) dan $\mu\eta$ (*mē*) sehingga ia mengartikan kedua kata tersebut sebagai “kecuali.”

Kata \acute{o} (*ho*) berstruktur *article nominative masculine singular* yaitu artikel, nominatif, maskulin, tunggal. Kemudian kata \acute{o} (*ho*) berarti *the One*. Kata \acute{o} (*ho*) dengan struktur *article nominative masculine singular* berarti “Dia yang.”³⁹⁵

Kata $\epsilon\iota$ (*ei*) berasal dari kata dasar $\epsilon\iota$ (*ei*) yang berstruktur *conditional particle or conjunction* yaitu partikel bersyarat atau konjungsi. Secara literal, kata $\epsilon\iota$ (*ei*) berarti “sebanyak, jika, itu.” Kata \acute{o} (*ho*) berasal dari kata dasar \acute{o} (*ho*) yang berstruktur *definite article* yaitu artikel pasti. Secara literal, kata \acute{o} (*ho*) berarti “itu, artikel yang pasti.”³⁹⁶

Hagelberg mengutip pandangan Morris yang menjelaskan bahwa dalam hal ini, Yesus menjelaskan diri-Nya sebagai “Dia” yang belum bangkit dan terangkat ke surga. Maksudnya adalah berkaitan dengan sebelum Yesus ke dunia, Ia mengalami persekutuan yang sempurna dengan Sang Bapa. Sehingga dari adanya penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa Yesus sudah mengetahui hal-hal yang bersifat surgawi, dan ketika Ia turun ke dunia maka memberikan kesaksian tentang hal-hal surgawi kepada setiap orang termasuk Nikodemus.³⁹⁷

1.13.3 yang telah turun dari sorga

Kata $\kappa\alpha\tau\alpha\beta\acute{\alpha}\varsigma$ (*katabas*) berstruktur *verb aorist participle active nominative masculine singular* yaitu kata kerja, aorist, partisip, aktif, nominatif, maskulin, tunggal. Kemudian kata $\kappa\alpha\tau\alpha\beta\acute{\alpha}\varsigma$ (*katabas*) berarti *having come down*. Kata

³⁹⁵Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

³⁹⁶*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

³⁹⁷Hagelberg, *op. cit.*, 125.

καταβάς (*katabas*) dengan struktur *verb aorist participle active nominative masculine singular* berarti “telah turun.”

Kata οὐρανοῦ (*ouranou*) berstruktur *noun genitive masculine singular* yaitu kata benda, genitif, maskulin, tunggal. Kemudian kata οὐρανοῦ (*ouranou*) berarti *heaven*. Kata οὐρανοῦ (*ouranou*) dengan struktur *noun genitive masculine singular* berarti “surga.”³⁹⁸

Kata καταβάς (*katabas*) berasal dari kata dasar καταβαίνω (*katabainó*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata καταβαίνω (*katabainó*) berarti “turun: dari langit atau dataran yang lebih tinggi.” Kata οὐρανοῦ (*ouranou*) berasal dari kata dasar οὐρανός (*ouranos*) yang berstruktur *noun, masculine* yaitu “surga, langit yang terlihat, langit yang berbintang, surga spiritual.”³⁹⁹ Pink menjelaskan bahwa tidak mungkin bagi manusia yang telah jatuh dalam dosa, untuk dapat naik ke sorga dan mengerti perkara-perkara Allah yang bersifat rahasia dan misteri. Sehingga sudah pasti hanya Yesus yang dapat mengerti perkara-perkara Allah dan hanya Ia sajalah yang pernah berada di sorga dan turun ke dunia untuk dapat menjelaskan hal-hal yang bersifat surgawi kepada setiap orang berdosa termasuk Nikodemus.⁴⁰⁰

1.13.4 Anak Manusia

Kata Υἱός (*Huios*) berstruktur *noun nominative masculine singular* yaitu kata benda, nominatif, maskulin, tunggal. Kemudian kata Υἱός (*Huios*) berarti *Son*. Kata Υἱός (*Huios*) dengan struktur *noun nominative masculine singular* berarti “Anak.”

³⁹⁸Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 489.

³⁹⁹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴⁰⁰Pink, *op. cit.*, 52.

Kata ἀνθρώπου (*anthrōpou*) berstruktur *noun genitive masculine singular* yaitu kata benda, genitif, maskulin, tunggal. Kemudian kata ἀνθρώπου (*anthrōpou*) berarti *of Man*. Kata ἀνθρώπου (*anthrōpou*) dengan struktur *noun genitive masculine singular* berarti “Manusia.”⁴⁰¹

Kata Υἱός (*Huios*) berasal dari kata dasar υἰός (*huios*) yang berstruktur *noun, masculine* yaitu kata benda, maskulin. Secara literal, kata υἰός (*huios*) berarti “anak laki-laki, keturunan.” Kata ἀνθρώπου (*anthrōpou*) berasal dari kata dasar ἄνθρωπος (*anthrōpos*) yang berstruktur *noun, masculine* yaitu kata benda, maskulin. Secara literal, kata ἄνθρωπος (*anthrōpos*) berarti “seorang pria, salah satu ras manusia.”⁴⁰²

Harrison mengutip Wycliffe yang menjelaskan bahwa Anak Manusia adalah Yesus Kristus yang mengungkapkan hal-hal yang bersifat surgawi kepada banyak orang termasuk Nikodemus.⁴⁰³ Hagelberg mengutip pandangan dari Daniel yang menjelaskan bahwa Anak Manusia adalah Mesias yaitu Raja yang ditetapkan oleh Allah sendiri untuk mendirikan kerajaan yang bersifat mulia dan kekal.⁴⁰⁴ Penafsir berpendapat bahwa dalam ayat ini, Tuhan Yesus menjelaskan tempat asal-Nya yang sesungguhnya yaitu berasal dari sorga, dan ia turun dari sorga untuk mengemban misi Bapa untuk menyelamatkan setiap orang berdosa. Dalam hal ini Tuhan Yesus berusaha meyakinkan Nikodemus untuk percaya kepada-Nya bahwa Ia adalah Mesias yang diurapi oleh Allah, dan Ia akan memerintah atas Israel serta memulihkan keadaan Israel (Yes. 11:1-16).

⁴⁰¹Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 488.

⁴⁰²*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴⁰³Harrison, *op. cit.*, 311.

⁴⁰⁴Hagelberg, *op. cit.*, 86.

Pada tafsiran ayat 13, penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi Terjemahan Lama. Secara literal, Terjemahan Lama mendekati bahasa asli Yunani. Penafsir memberikan contoh kata $\Upsilon\iota\omicron\varsigma \kappa\alpha\tau\alpha\beta\acute{\alpha}\varsigma \acute{\epsilon}\kappa \tau\omicron\upsilon \omicron\upsilon\rho\alpha\nu\omicron\upsilon$ (*Huios katabas ek tou ouranou*), secara literal berarti *Son of Man having come down out of heaven* “Anak Manusia telah turun dari surga.” Kata “Anak Manusia telah turun dari surga” memiliki persamaan makna dengan kata “Ia yang sudah turun dari surga, yaitu Anak Manusia” (TL).

Dari beberapa contoh tersebut, maka pada ayat 13 penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi Terjemahan Lama (TL) karena mendekati bahasa asli Yunani.

1.14 Ayat 14

Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan,

$\kappa\alpha\iota \kappa\alpha\theta\omicron\varsigma \text{Μωϋσῆς ὑψωσεν τὸν ὄφιν ἐν τῇ ἐρήμῳ, οὕτως ὑψωθῆναι δεῖ τὸν Υἱὸν τοῦ ἀνθρώπου,$
(*kai kathōs Mōusēs hūpsōsen ton ophin en tē erēmō houtōs hūpsōthēnai dei ton Huion tou anthrōpou*)

1.14.1 Sama seperti Musa

Kata $\kappa\alpha\theta\omicron\varsigma$ (*kathōs*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kemudian kata $\kappa\alpha\theta\omicron\varsigma$ (*kathōs*) berarti *as*. Kata $\kappa\alpha\theta\omicron\varsigma$ (*kathōs*) yang berstruktur *adverb* berarti “sama seperti.”

Kata Μωϋσῆς (*Mōusēs*) berstruktur *noun nominative masculine singular* yaitu kata benda, nominatif, maskulin, tunggal. Kemudian kata Μωϋσῆς (*Mōusēs*) berarti *Moses*. Kata Μωϋσῆς (*Mōusēs*) dengan struktur *noun nominative masculine singular* berarti “Musa.”⁴⁰⁵

Kata $\kappa\alpha\theta\omicron\varsigma$ (*kathōs*) berasal dari kata dasar $\kappa\alpha\theta\acute{\omega}\varsigma$ (*kathos*) yang berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Secara literal, kata $\kappa\alpha\theta\acute{\omega}\varsigma$ (*kathos*) berarti “menurut

⁴⁰⁵Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 489.

cara di mana, dalam derajat itu, sama seperti, seperti.” Kata Μωϋσῆς (*Mōusēs*) berasal dari kata dasar Μωσῆς (*Móusēs*) yang berstruktur *noun, masculine* yaitu kata benda, maskulin. Secara literal, kata Μωσῆς (*Móusēs*) berarti “Musa; bertemu kitab-kitab Musa, Pentateukh.”⁴⁰⁶

Pink menjelaskan bahwa Musa merupakan tokoh yang dipakai Allah untuk membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di tanah Mesir. Pada ayat ini, Musa menjadi tokoh yang membuat patung ular tembaga sesuai dengan perintah Allah untuk dipasangkan pada sebuah tongkat.⁴⁰⁷

1.14.2 meninggikan ular di padang gurun

Kata ὑψωσεν (*hüpsōsen*) berstruktur *verb aorist indicative active 3rd person singular* yaitu kata kerja, aorist, indikatif, aktif, orang ketiga tunggal. Kemudian kata ὑψωσεν (*hüpsōsen*) berarti *lifted up*. Kata ὑψωσεν (*hüpsōsen*) dengan struktur *verb aorist indicative active 3rd person singular* berarti “meninggikan.”

Kata ὄφιν (*ophin*) berstruktur *noun accusative masculine singular* yaitu kata benda, akusatif, maskulin, tunggal. Kemudian kata ὄφιν (*ophin*) berarti *serpent*. Kata ὄφιν (*ophin*) dengan struktur *noun accusative masculine singular* berarti “ular.”

Kata ἐρήμω (*erēmō*) berstruktur *adjective dative feminine singular* yaitu kata sifat, datif, feminin, tunggal. Kemudian kata ἐρήμω (*erēmō*) berarti *wilderness*. Kata ἐρήμω (*erēmō*) dengan struktur *adjective dative feminine singular* memiliki arti “padang gurun.”⁴⁰⁸

Kata ὑψωσεν (*hüpsōsen*) berasal dari kata dasar ὑψόω (*hupsoō*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata ὑψόω (*hupsoō*) berarti

⁴⁰⁶ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴⁰⁷ Pink, *op. cit.*, 53.

⁴⁰⁸ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 489.

“meninggikan.” Kata ὄφιν (*ophin*) berasal dari kata dasar ὄφις (*ophis*) yang berstruktur *noun, masculine* yaitu kata benda, maskulin. Secara literal, kata ὄφις (*ophis*) berarti “ular, ular; digunakan untuk setan.”

Kata ἐρήμω (*erēmō*) berasal dari kata dasar ἔρημος (*erēmos*) yang berstruktur “sepi, limbah, padang pasir, seseorang ditinggalkan.”⁴⁰⁹ Pink menjelaskan bahwa pada saat itu bangsa Israel sedang mengembara di padang gurun lalu mereka bersungut-sungut kepada Musa. Tindakan bangsa Israel tersebut membuat Allah memberikan ular-ular berbisa kepada mereka semua yang telah bersungut-sungut kepada Musa, sehingga mereka tergigit dan terkena bisa yang membuat beberapa dari mereka mati dan sekarat. Pada saat itulah mereka meminta pertolongan kepada Musa, sehingga ia meminta pertolongan kepada Allah. Hal itu membuat Allah memerintahkan kepada Musa yaitu membuat dan meninggikan ular tembaga untuk ditinggikan dihadapan bangsa Israel pada saat itu, sehingga setiap orang yang melihat ular tembaga itu menjadi sembuh.⁴¹⁰

1.14.3 harus ditinggikan

Kata δεῖ (*dei*) berstruktur *verb present indicative active 3rd person singular* yaitu kata kerja, present, indikatif, aktif, orang ketiga tunggal. Kemudian kata δεῖ (*dei*) berarti *it behooves*. Kata δεῖ (*dei*) dengan struktur *verb present indicative active 3rd person singular* berarti “harus.”

Kata ὑψοθῆναι (*hüpsōthēnai*) berstruktur *verb aorist infinitive passive* yaitu kata kerja, aorist, infinitif, pasif. Kemudian kata ὑψοθῆναι (*hüpsōthēnai*) berarti

⁴⁰⁹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴¹⁰Pink, *op. cit.*, 53.

to be lifted up. Kata ὑψωθῆναι (*hüpsōthēnai*) dengan struktur *verb aorist infinitive passive* berarti “ditinggikan.”⁴¹¹

Kata δεῖ (*dei*) berasal dari kata dasar δεῖ (*dei*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata δεῖ (*dei*) berarti “perlu, tak terelakkan, kewajiban, apa yang pantas.” Kata ὑψωθῆναι (*hüpsōthēnai*) berasal dari kata dasar ὑψόω (*hupsoó*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata ὑψόω (*hupsoó*) berarti “meninggikan.”⁴¹²

Hagelberg menjelaskan bahwa ular dan Tuhan Yesus memiliki kesamaan yaitu sama-sama harus ditinggikan. Namun ular memiliki bisa yang menggambarkan dosa, dan Tuhan Yesus ketika disalibkan dijadikan berdosa oleh-Nya untuk menebus dosa manusia. Hagelberg juga menjelaskan secara lebih luas bahwa yang dimaksud dengan Tuhan Yesus ditinggikan adalah berkaitan dengan diri-Nya yang disalibkan di atas kayu salib sehingga mati, lalu bangkit dan naik ke surga menuju kepada kemuliaan-Nya.⁴¹³

Penafsir berpendapat racun ular menggambarkan dosa manusia yang ditanggung sepenuhnya oleh Tuhan Yesus melalui pengorbanan-Nya di atas kayu salib. Jikalau ular tembaga menyelamatkan bangsa Israel secara jasmani dari racun ular, namun Tuhan Yesus menyelamatkan secara rohani seseorang yang percaya kepada-Nya sehingga memperoleh keselamatan kekal. Pada tafsiran ayat 14, penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan KJV. Secara literal, KJV mendekati bahasa asli Yunani.

Penafsir memberikan contoh kata καὶ καθὼς Μωϋσῆς ὑψωσεν τὸν ὄφιν ἐν τῇ ἐρήμῳ (*kai kathōs Mōusēs hüpsōsen ton ophin en tē erēmō*), secara literal

⁴¹¹Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 489.

⁴¹²*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴¹³Hagelberg, *op. cit.*, 127.

berarti *And as Moses lifted up the serpent in the wilderness* “Dan seperti Musa meninggikan ular itu di padang gurun.” Kata *And as Moses lifted up the serpent in the wilderness* (KJV) memiliki persamaan kata dan makna dengan bahasa Yunani. Dari beberapa contoh tersebut, maka pada ayat 14 penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan (KJV) karena mendekati bahasa asli Yunani.

1.15 Ayat 15

supaya setiap orang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.

ἵνα πᾶς ὁ πιστεύων ἐν αὐτῷ ἔχῃ ζωὴν αἰώνιον.

(*hina pas ho pisteuōn en autō echē zōēn aiōnion*)

1.15.1 percaya kepada-Nya

Kata πιστεύων (*pisteuōn*) berstruktur *verb present participle active nominative masculine singular* yaitu kata kerja, present, partisip, aktif, nominatif, maskulin, tunggal. Kemudian kata πιστεύων (*pisteuōn*) berarti *believing*. Kata πιστεύων (*pisteuōn*) dengan struktur *verb present participle active nominative masculine singular* berarti “percaya.”

Kata ἐν (*en*) berstruktur *preposition* yaitu preposisi. Kemudian kata ἐν (*en*) berarti *in*. Kata ἐν (*en*) dengan struktur *preposition* berarti “pada.”

Kata αὐτῷ (*autō*) berstruktur *personal/possessive pronoun dative masculine 3rd person singular* yaitu kata ganti/posesif, datif, maskulin, orang ketiga, tunggal.

Kemudian kata αὐτῷ (*autō*) berarti *Him*. Kata αὐτῷ (*autō*) dengan struktur *personal/possessive pronoun dative masculine 3rd person singular* berarti

“Dia.”⁴¹⁴

Kata πιστεύων (*pisteuōn*) berasal dari kata dasar πιστεύω (*pisteuō*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata πιστεύω (*pisteuō*) berarti

⁴¹⁴Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 489.

“percaya, beriman, lulus untuk dipercayakan dengan.” Kata ἐν (*en*) berasal dari kata dasar ἐν (*en*) yang berstruktur *preposition* yaitu preposisi. Secara literal, kata ἐν (*en*) berarti “di, pada, oleh, dengan.”

Kata αὐτῷ (*autō*) berasal dari kata dasar αὐτός (*autos*) yang berstruktur *personal pronoun* yaitu kata ganti pribadi. Secara literal, kata αὐτός (*autos*) berarti “digunakan untuk kata ganti orang ketiga.”⁴¹⁵ Harrison mengutip Wycliffe yang menjelaskan bahwa setiap orang berdosa termasuk Nikodemus harus memandang dan beriman kepada “Dia” yaitu Kristus yang ditinggikan seperti ular tembaga dan dibuat-Nya berdosa untuk menanggung setiap dosa yang dimiliki oleh manusia melalui karya penebusan-Nya di atas kayu salib.⁴¹⁶ Hagelberg menjelaskan bahwa sudah menjadi suatu hal yang wajib bagi Nikodemus dan setiap orang untuk percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan yang telah mati dan menggantikan manusia yang berdosa.⁴¹⁷

1.15.2 Beroleh hidup yang kekal

Kata ἔχη (*echē*) berstruktur *verb present subjunctive active 3rd person singular* yaitu kata kerja, present, subjungtif, aktif, orang ketiga tunggal. Kemudian kata ἔχη (*echē*) berarti *may have*. Kata ἔχη (*echē*) dengan struktur *verb present subjunctive active 3rd person singular* berarti “beroleh.”

Kata ζῶν (*zōēn*) memiliki struktur *noun accusative feminine singular* yaitu kata benda, akusatif, feminin, tunggal. Kemudian kata ζῶν (*zōēn*) berarti *life*. Kata ζῶν (*zōēn*) dengan struktur *noun accusative feminine singular* berarti “hidup.”

⁴¹⁵ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴¹⁶ Harrison, *op. cit.*, 311.

⁴¹⁷ Hagelberg, *op. cit.*, 128.

Kata αἰώνιον (*aiōnion*) berstruktur *adjective accusative feminine singular* yaitu kata sifat, akusatif, feminin, tunggal. Kemudian kata αἰώνιον (*aiōnion*) berarti *eternal*. Kata αἰώνιον (*aiōnion*) dengan struktur *adjective accusative feminine singular* berarti “yang kekal.”⁴¹⁸

Kata ἔχη (*echē*) berasal dari kata dasar ἔχω (*echō*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata ἔχω (*echō*) berarti “untuk memiliki, memegang, memiliki.” Kata ζῶν (*zōn*) berasal dari kata dasar ζῶ (*zō*) yang berstruktur *noun, feminine* yaitu kata benda, feminin. Secara literal, kata ζῶ (*zō*) berarti “kehidupan, baik keberadaan fisik (sekarang) dan spiritual (terutama masa depan).”

Kata αἰώνιος (*aiōnios*) berasal dari kata dasar αἰώνιος (*aiōnios*) yang berstruktur *adjective* yaitu kata sifat. Secara literal, kata αἰώνιος (*aiōnios*) berarti “panjang usia, praktis abadi, tanpa akhir, mengambil bagian dari karakter yang bertahan selama satu zaman, berbeda dengan yang singkat dan cepat berlalu.”⁴¹⁹

Harrison mengutip Wycliffe yang menjelaskan “kehidupan yang kekal adalah tidak dapat binasa. Kehidupan kekal dapat dicapai dengan cara beriman kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat manusia.”⁴²⁰ Hagelberg menjelaskan bahwa seseorang yang mendapatkan hidup yang kekal sama saja dengan melihat perkara-perkara Allah dan dapat masuk ke dalam pemerintahan Kerajaan Allah.⁴²¹ Penafsir setuju dengan pendapat Everett pada ayat ini yang menjelaskan bahwa, setiap orang berdosa termasuk Nikodemus harus beriman

⁴¹⁸Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 489.

⁴¹⁹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴²⁰Harrison, *op. cit.*, 312.

⁴²¹Hagelberg, *op. cit.*, 129.

kepada Tuhan Yesus, yang menanggung dosa untuk memberikan jaminan keselamatan bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya.

Pada tafsiran ayat 15, penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan KJV. Secara literal, KJV mendekati bahasa asli Yunani. Penafsir memberikan contoh kata ἵνα πᾶς ὁ πιστεύων ἐν αὐτῷ ἔχη ζωὴν αἰώνιον.

(*hina pas ho pisteuōn en autō echē zōēn aiōnion*), secara literal berarti *so that everyone believing in Him may have life eternal* “agar setiap orang yang percaya kepada-Nya memperoleh hidup yang kekal.” Kata *That whosoever believeth in him have eternal life* (KJV) memiliki persamaan makna dengan kata *so that everyone believing in Him may have life eternal*.

Dari beberapa contoh tersebut, maka pada ayat 15 penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan KJV karena mendekati bahasa asli Yunani.

1.16 Ayat 16

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.

Οὕτως γὰρ ἠγάπησεν ὁ Θεὸς τὸν κόσμον, ὥστε τὸν Υἱὸν τὸν μονογενῆ ἔδωκεν, ἵνα πᾶς ὁ πιστεύων εἰς αὐτὸν μὴ ἀπολήται ἀλλ’ ἔχη ζωὴν αἰώνιον.

(*Houtōs gar ēgapēsen ho Theos ton kosmon hōste ton Huion ton monogenē edōken hina pas ho pisteuōn eis auton mē apolētai all echē zōēn aiōnion*)

1.16.1 Karena begitu besar kasih

Kata Οὕτως (*Houtōs*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kemudian kata Οὕτως (*Houtōs*) berarti *Thus*. Kata Οὕτως (*Houtōs*) dengan struktur *adverb* berarti “Demikian.”

Kata γὰρ (*gar*) berstruktur *conjunction* yaitu konjungsi. Kemudian kata γὰρ (*gar*) berarti *for*. Kata γὰρ (*gar*) dengan struktur *conjunction* berarti “karena.”

Kata ἠγάπησεν (*ēgapēsen*) berstruktur *verb aorist indicative active 3rd person singular* yaitu kata kerja, aorist, indikatif, aktif, orang ketiga tunggal. Kemudian kata ἠγάπησεν (*ēgapēsen*) berarti *loved*. Kata ἠγάπησεν (*ēgapēsen*) dengan struktur *verb aorist indicative active 3rd person singular* berarti “mengasihi.”⁴²²

Kata Οὕτως (*Houtōs*) berasal dari kata dasar οὕτως (*houtós*) yang berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Secara literal, kata οὕτως (*houtós*) berarti “jadi, dengan cara ini.” Kata γὰρ (*gar*) berasal dari kata dasar γὰρ (*gar*) yang berstruktur *conjunction* yaitu konjungsi. Secara literal, kata γὰρ (*gar*) berarti “untuk, konjungsi yang digunakan untuk menyatakan: penyebab, penjelasan, kesimpulan atau kelanjutan.”

Kata ἠγάπησεν (*ēgapēsen*) berasal dari kata dasar ἀγαπάω (*agapaó*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata ἀγαπάω (*agapaó*) berarti “untuk mencintai, berharap dengan baik, menikmati, merindukan, menunjukkan cinta alasan, harga diri.”⁴²³ Hagelberg mengutip pandangan Barret dan Carson yang menjelaskan “Allah mengasihi manusia dengan kasih-Nya yang bersifat spontan dan tidak disebabkan karena tindakan atau sikap manusia.”⁴²⁴ Pink menjelaskan bahwa pada dasarnya Allah telah mengasihi manusia, namun kenyataannya hanya orang percaya saja yang dapat menghargai kasih Allah tersebut.⁴²⁵

⁴²²Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 489.

⁴²³*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴²⁴Hagelberg, *op. cit.*, 129.

⁴²⁵Pink, *op. cit.*, 56.

1.16.2 dunia

Kata κόσμον (*kosmon*) berstruktur *noun accusative masculine singular* yaitu kata benda, akusatif, maskulin, tunggal. Kemudian kata κόσμον (*kosmon*) berarti *world*. Kata κόσμον (*kosmon*) dengan struktur *noun accusative masculine singular* berarti “manusia di dunia.”⁴²⁶

Kata κόσμον (*kosmon*) berasal dari kata dasar κόσμος (*kosmos*) yang berstruktur *noun, masculine* yaitu kata benda, maskulin. Secara literal, kata κόσμος (*kosmos*) berarti “dunia, alam semesta, urusan duniawi: penduduk dunia, perhiasan.”⁴²⁷ Pink menjelaskan bahwa pemberian kasih Allah akan dunia ini tidak dibatasi oleh beberapa orang saja seperti: Yahudi atau Palestina saja, melainkan diberikan juga kepada setiap orang berdosa dan kafir dimanapun mereka berada.⁴²⁸ Harrison mengutip Wycliffe yang menjelaskan “kasih Allah yang bersifat ilahi ditunjukkan kepada setiap orang yang ada di dunia ini, namun kasih Allah tersebut pada kenyataannya hanya dihargai dan diterima oleh setiap orang yang percaya kepada Kristus.”⁴²⁹

1.16.3 Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal

Kata ἔδωκεν (*edōken*) berstruktur *verb aorist indicative active 3rd person singular* yaitu kata kerja, aorist, indikatif, aktif, orang ketiga tunggal. Kemudian kata ἔδωκεν (*edōken*) berarti *He gave*. Kata ἔδωκεν (*edōken*) dengan struktur *verb aorist indicative active 3rd person singular* berarti “Ia telah memberikan.”

Kata Υἱὸν (*Huion*) berstruktur *noun accusative masculine singular* yaitu kata benda, akusatif, maskulin, tunggal. Kemudian kata Υἱὸν (*Huion*) berarti *Son*.

⁴²⁶Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 489.

⁴²⁷*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴²⁸Pink, *op. cit.*, 56.

⁴²⁹Harrison., *op. cit.*, 312.

Kata Ἰὸν (*Huion*) dengan struktur *noun accusative masculine singular* berarti “Anak.”

Kata μονογενῆ (*monogenē*) berstruktur *adjective accusative masculine singular* yaitu kata sifat, akusatif, maskulin, tunggal. Kemudian kata μονογενῆ (*monogenē*) berarti *only begotten*. Kata μονογενῆ (*monogenē*) dengan struktur *adjective accusative masculine singular* berarti “yang tunggal/yang unik.”⁴³⁰

Kata ἔδωκεν (*edōken*) berasal dari kata dasar δίδωμι (*didōmi*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata δίδωμι (*didōmi*) berarti “untuk menawarkan, memberi, untuk menempatkan, tempat.” Kata Ἰὸν (*Huion*) berasal dari kata dasar υἱός (*huios*) yang berstruktur *noun, masculine* yaitu kata benda, maskulin. Secara literal, kata υἱός (*huios*) berarti “anak laki-laki, keturunan.”

Kata μονογενῆ (*monogenē*) berasal dari kata dasar μονογενής (*monogenēs*) yang berstruktur *adjective* yaitu kata sifat. Secara literal, kata μονογενής (*monogenēs*) berarti “hanya, satu-satunya, yang diperanakan; unik.”⁴³¹ Pink menjelaskan bahwa dalam hal ini Allah menunjukkan bukti kasih-Nya akan dunia ini dengan memberikan hal yang terbaik dari diri-Nya. Hal yang terbaik dari diri Allah yang diberikan kepada dunia ini adalah, dengan memberikan Kristus untuk menyelamatkan setiap orang yang mau percaya kepada-Nya, agar tidak mengalami kebinasaan.⁴³²

1.16.4 Tidak binasa

Kata μὴ (*mē*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kemudian kata μὴ (*mē*) berarti *not*. Kata μὴ (*mē*) dengan struktur *adverb* berarti “tidak.”

⁴³⁰Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 489.

⁴³¹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴³²Pink, *op. cit.*, 57.

Kata ἀπόληται (*apolētai*) berstruktur *verb aorist subjunctive middle 3rd person singular* yaitu kata kerja, aorist, subjungtif, tengah, orang ketiga tunggal. Kemudian kata ἀπόληται (*apolētai*) berarti *should perish*. Kata ἀπόληται (*apolētai*) dengan struktur *verb aorist subjunctive middle 3rd person singular* berarti “menjadi binasa.”⁴³³

Kata μή (*mē*) berasal dari kata dasar μή (*mé*) yang berstruktur *particle, negative* yaitu partikel, negatif. Secara literal, kata μή (*mé*) berarti “tidak, agar (digunakan untuk negasi yang memenuhi syarat.” Kata ἀπόληται (*apolētai*) berasal dari kata dasar ἀπόλλομι (*apollumi*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata ἀπόλλομι (*apollumi*) berarti “membunuh, membinasakan, kehilangan, binasa (akibat kematian dianggap pasti).”⁴³⁴

Pink menjelaskan bahwa Allah dalam memberikan kasih-Nya kepada manusia bertujuan untuk memberikan kehidupan kekal kepada mereka. Dalam memperoleh kehidupan yang kekal, maka setiap orang harus percaya kepada Kristus.⁴³⁵ Hagelberg menjelaskan bahwa di dalam Perjanjian Baru yang dimaksud dengan kehidupan kekal adalah dimana setiap orang yang percaya kepada Kristus telah ikut ambil bagian dalam kehidupan Allah.⁴³⁶ Penafsir setuju dengan pandangan tokoh-tokoh tersebut yang berkaitan dengan ayat ini. Allah telah memberikan hal yang paling berharga yaitu Yesus Kristus untuk menebus setiap dosa manusia secara universal.

Keselamatan yang diberikan Allah kepada manusia memang pada umumnya bersifat universal, namun kembali lagi bahwa hal itu tergantung dengan iman

⁴³³ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 489.

⁴³⁴ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴³⁵ Pink, *op. cit.*, 57.

⁴³⁶ Hagelberg, *op. cit.*, 133.

seseorang. Jikalau mereka beriman kepada Yesus Kristus, maka mereka akan mendapatkan jaminan keselamatan tersebut. Pada tafsiran ayat 16, penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahann KJV. Secara literal, KJV mendekati bahasa asli Yunani.

Penafsir memberikan contoh kata ἔδωκεν τὸν μονογενῆ Υἱὸν (*edōken ton monogenē Huion*), secara literal berarti *He gave the only begotten Son* “Dia memberikan satu-satunya Putra yang diperanakkan.” Kata *that he gave his only begotten Son* memiliki persamaan makna dengan kata *He gave the only begotten Son*. Dari beberapa contoh tersebut, maka pada ayat 16 penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan KJV karena mendekati bahasa asli Yunani.

1.17 Ayat 17

Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia.

οὐ γὰρ ἀπέστειλεν ὁ Θεὸς τὸν Υἱὸν εἰς τὸν κόσμον ἵνα κρίνη τὸν κόσμον, ἀλλ’ ἵνα σωθῆ ὁ κόσμος δι’ αὐτοῦ.

(*ou gar apesteilen ho Theos ton Huion eis ton kosmon hina krinē ton kosmon all’ hina sōthē ho kosmos di’ autou*)

1.17.1 Mengutus

Kata ἀπέστειλεν (*apesteilen*) berstruktur *verb aorist indicative active 3rd person singular* yaitu kata kerja, aorist, indikatif, aktif, orang ketiga, tunggal.

Kemudian kata ἀπέστειλεν (*apesteilen*) berarti *sent*. Kata ἀπέστειλεν (*apesteilen*) dengan struktur *verb aorist indicative active 3rd person singular* berarti

“mengutus.”⁴³⁷

Kata ἀπέστειλεν (*apesteilen*) berasal dari kata dasar ἀποστέλλω (*apostellō*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata ἀποστέλλω (*apostellō*) berarti “mengutus, mengirim (sebagai pembawa pesan, komisi), mengirim pergi,

⁴³⁷Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 489.

memberhentikan.”⁴³⁸ Pink menjelaskan bahwa dalam hal ini, Allah menunjukkan kasih-Nya yang terbaik dengan mengirimkan Yesus Kristus ke dalam dunia yang dipenuhi dengan dosa, untuk menyelamatkan setiap orang yang percaya kepada-Nya dari dosa.⁴³⁹

1.17.2 Menghakimi

Kata κρίνη (*krinē*) berstruktur *verb aorist subjunctive active 3rd person singular* yaitu kata kerja, aorist, subjungtif, aktif, orang ketiga tunggal. Kemudian kata κρίνη (*krinē*) berarti *He might judge*. Kata κρίνη (*krinē*) dengan struktur *verb aorist subjunctive active 3rd person singular* berarti “Ia menghakimi.”⁴⁴⁰

Kata κρίνη (*krinē*) berasal dari kata dasar κρίνω (*krinó*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata κρίνω (*krinó*) berarti “untuk menilai baik di pengadilan hukum atau secara pribadi, untuk memutuskan, untuk berpikir (itu) baik.”⁴⁴¹ Hagelberg menjelaskan pada ayat ini, Tuhan Yesus memang datang ke dunia ini untuk menyelamatkan setiap orang yang berdosa dan bukan untuk menghakimi, namun orang yang akan diselamatkan adalah yang mau percaya kepada-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat. Tindakan menghakimi menurutnya memiliki kesamaan dengan memberikan hukuman.⁴⁴²

1.17.3 Menyelamatkannya

Kata σωθή (*sōthē*) berstruktur *verb aorist subjunctive passive 3rd person singular* yaitu kata kerja, aorist, subjungtif, pasif, orang ketiga tunggal. Kemudian

⁴³⁸ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴³⁹ Pink, *op. cit.*, 57.

⁴⁴⁰ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 489.

⁴⁴¹ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴⁴² Hagelberg, *op. cit.*, 134.

kata σωθῆναι (*sōthēnāi*) berarti *might be saved*. Kata σωθῆναι (*sōthēnāi*) dengan struktur *verb aorist subjunctive passive 3rd person singular* berarti “diselamatkan.”⁴⁴³

Kata σωθῆναι (*sōthēnāi*) berasal dari kata dasar σώζω (*sōzō*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata σώζω (*sōzō*) berarti “menyelamatkan, menyembuhkan, memelihara.”⁴⁴⁴ Hagelberg menjelaskan bahwa tindakan menyelamatkan adalah lawan kata dari menghukum atau menghakimi. Sehingga Yesus Kristus datang ke dunia ini untuk menyelamatkan setiap orang yang percaya kepada-Nya dan membebaskan mereka dari hukuman.⁴⁴⁵

Penafsir setuju dengan pendapat Hagelberg bahwa Yesus Kristus datang ke dunia ini dengan membawa misi utama dari Bapa yaitu menyelamatkan setiap orang berdosa. Pada tafsiran ayat 17, penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan KJV. Secara literal, KJV mendekati bahasa asli Yunani.

Penafsir memberikan contoh kata γὰρ Θεὸς ἀπέστειλεν Υἱὸν οὐ κρίνη τὸν κόσμον (*gar Theos apesteilen Huion ou krinē ton kosmon*), secara literal berarti *for God sent His Son not might judge the world* “ Allah mengutus Anak-Nya untuk tidak menghakimi dunia.” Kata *for God sent His Son not might judge the world* memiliki persamaan makna dengan kata *For God sent not his Son into the world to condemn the world* (KJV). Dari beberapa contoh tersebut, maka pada ayat 17 penafsir mengusulkan Alkitab versi terjemahan KJV karena mendekati bahasa asli Yunani.

1.18 Ayat 18

Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah.

⁴⁴³Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 489.

⁴⁴⁴*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴⁴⁵Hagelberg, *op. cit.*, 135.

ὁ πιστεύων εἰς αὐτὸν οὐ κρίνεται ὁ <δὲ> μὴ πιστεύων ἤδη κέκριται, ὅτι μὴ πεπίστευκεν εἰς τὸ ὄνομα τοῦ μονογενοῦς Υἱοῦ τοῦ Θεοῦ.
 (ho pisteuōn eis auton ou krinetai ho de mē pisteuōn ēdē kekritai hoti mē peristeuken eis to onoma tou monogenous Huiou tou Theou)

1.18.1 tidak akan dihukum

Kata οὐ (*ou*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kemudian kata οὐ (*ou*) berarti *not*. Kata οὐ (*ou*) dengan struktur *adverb* berarti “tidak.”

Kata κρίνεται (*krinetai*) berstruktur *verb present indicative middle or passive 3rd person singular* yaitu kata kerja, present, indikatif, tengah atau pasif, orang ketiga tunggal. Kemudian kata κρίνεται (*krinetai*) berarti *is judged*. Kata κρίνεται (*krinetai*) dengan struktur *verb present indicative middle or passive 3rd person singular* berarti “dihukum.”⁴⁴⁶

Kata οὐ (*ou*) berasal dari kata dasar οὐ (*ou*) yang berstruktur *particle, negative* yaitu partikel, negatif. Secara literal, kata οὐ (*ou*) berarti “tidak.”

Kata κρίνεται (*krinetai*) berasal dari kata dasar κρίνω (*krinō*) yang berstruktur kata kerja. Secara literal, kata κρίνω (*krinō*) berarti “untuk menilai baik di pengadilan hukum atau secara pribadi, untuk memutuskan, untuk berpikir (itu) baik.”⁴⁴⁷

Harrison mengutip Wycliffe yang menjelaskan bahwa seseorang yang sudah percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, maka orang tersebut tidak berada dibawah hukuman.⁴⁴⁸ Kemudian Pink menjelaskan bahwa setiap orang yang percaya kepada Tuhan Yesus, maka mereka tidak akan dihukum (Rm. 8:1), karena hukuman yang harusnya mereka terima, telah digantikan oleh Kristus melalui pengorbanan-Nya di kayu salib.⁴⁴⁹

⁴⁴⁶Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 489.

⁴⁴⁷*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴⁴⁸Harrison, *op. cit.*, 312.

⁴⁴⁹Pink, *op. cit.*, 58.

1.18.2 telah berada di bawah hukuman

Kata ἤδη (*ēdē*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kemudian kata ἤδη (*ēdē*) berarti *already*. Kata ἤδη (*ēdē*) dengan struktur *adverb* berarti “karena itu kini.”

Kata κέκριται (*kekritai*) berstruktur *verb perfect indicative middle or passive 3rd person singular* yaitu kata kerja, sempurna, indikatif, tengah atau pasif, orang ketiga tunggal. Kemudian κέκριται (*kekritai*) berarti *has been judged*. Kata κέκριται (*kekritai*) dengan struktur *verb perfect indicative middle or passive 3rd person singular* berarti “telah dihukum.”⁴⁵⁰

Kata ἤδη (*ēdē*) berasal dari kata dasar ἔδη (*édé*) yang berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Secara literal, kata ἤδη (*édé*) berarti “sudah, sekarang akhirnya, sekarang setelah semua penantian ini. Kata κέκριται (*kekritai*) berasal dari kata dasar κρίνω (*krinó*) yang berstruktur kata kerja. Secara literal, kata κρίνω (*krinó*) berarti “untuk menilai baik di pengadilan hukum atau secara pribadi, untuk memutuskan, untuk berpikir (itu) baik.”⁴⁵¹

Hagelberg menjelaskan bahwa setiap orang yang tidak percaya kepada Tuhan Yesus, maka mereka telah berada dibawah hukuman. Namun hukuman tersebut bukan disebabkan oleh Tuhan Yesus, melainkan karena mereka sendiri yang menyebabkannya.⁴⁵² Pink menjelaskan bahwa setiap orang yang tidak percaya kepada Tuhan Yesus, maka mereka harus bertanggung jawab atas iman dan dampaknya bagi diri mereka sendiri.⁴⁵³

⁴⁵⁰Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 489.

⁴⁵¹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴⁵²Hagelberg, *op. cit.*, 135.

⁴⁵³Pink, *op. cit.*, 58.

1.18.3 tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah

Kata μή (*mē*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kemudian kata μή (*mē*) berarti *not*. Kata μή (*mē*) dengan struktur *adverb* berarti “tidak.”

Kata πεπίστευκεν (*pepisteuken*) berstruktur *verb perfect indicative active 3rd person singular* yaitu kata kerja, sempurna, indikatif, aktif, orang ketiga tunggal. Kemudian kata πεπίστευκεν (*pepisteuken*) berarti *he has believed*. Kata πεπίστευκεν (*pepisteuken*) dengan struktur *verb perfect indicative active 3rd person singular* berarti “ia percaya.”

Kata Υιοῦ (*Huiou*) berstruktur *noun genitive masculine singular* yaitu kata benda, genitif, maskulin, tunggal. Kemudian kata Υιοῦ (*Huiou*) berarti *Son*. Kata Υιοῦ (*Huiou*) dengan struktur *noun genitive masculine singular* berarti “Anak.”

Kata μονογενοῦς (*monogenous*) berstruktur *adjective genitive masculine singular* yaitu kata sifat, genitif, maskulin, tunggal. Kemudian kata μονογενοῦς (*monogenous*) berarti *only begotten*. Kata μονογενοῦς (*monogenous*) dengan struktur *adjective genitive masculine singular* berarti “yang tunggal/yang unik.”

Kata Θεοῦ (*Theou*) berstruktur *noun genitive masculine singular* yaitu kata benda, genitif, maskulin, tunggal. Kemudian Θεοῦ (*Theou*) berarti *of God*. Kata Θεοῦ (*Theou*) dengan struktur *noun genitive masculine singular* berarti “Allah.”⁴⁵⁴

Kata μή (*mē*) berasal dari kata dasar μή (*mē*) yang berstruktur *particle, negative*. Secara literal, kata μή (*mē*) berarti “tidak, tidak (digunakan untuk negasi yang memenuhi syarat).” Kata πεπίστευκεν (*pepisteuken*) berasal dari kata dasar πιστεύω (*pisteuó*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata πιστεύω (*pisteuó*) berarti “percaya, beriman, lulus untuk dipercayakan dengan.”

⁴⁵⁴Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 489.

Kata Υἱοῦ (*Huiou*) berasal dari kata dasar υἱός (*huios*) yang berstruktur *noun, masculine* yaitu kata benda, maskulin. Secara literal, kata υἱός (*huios*) berarti “anak laki-laki, keturunan.” Kata μονογενοῦς (*monogenous*) berasal dari kata dasar μονογενής (*monogenés*) yang memiliki struktur *adjective* yaitu kata sifat. Secara literal, kata μονογενής (*monogenés*) berarti “hanya, satu-satunya yang diperanakan, unik.”

Kata Θεοῦ (*Theou*) berasal dari kata dasar θεός (*theos*) yang berstruktur *noun, feminine; noun, masculine* yaitu kata benda, feminin; kata benda, maskulin. Secara literal, kata θεός (*theos*) memiliki arti “Tuhan, dewa.”⁴⁵⁵ Hagelberg menjelaskan bahwa kata “Anak Tunggal Allah” dalam ayat ini ditunjukkan kepada Nikodemus dan setiap orang yang tidak percaya kepada Yesus Kristus, untuk menunjukkan bahwa mereka memiliki kesalahan yang berat karena tidak mau menerima Yesus Kristus dan percaya kepada-Nya. Kesalahan yang berat tersebut yang membawa mereka masuk ke dalam hukuman yang disebabkan karena iman mereka sendiri.⁴⁵⁶

Penafsir berpendapat bahwa dalam ayat ini, kata “Anak Tunggal Allah” merupakan bentuk penekanan yang menjelaskan bahwa Yesus Kristus adalah satu-satu-Nya Anak Allah yang merupakan hal paling berharga dan diberikan kepada manusia yang berdosa untuk menebus dosa-dosanya. Pada tafsiran ayat 18, penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi Terjemahan Lama. Secara literal, Terjemahan Lama mendekati bahasa asli Yunani.

Penafsir memberikan contoh kata ὁ πιστεύων εἰς αὐτὸν οὐ κρίνεται (*ho pisteuōn eis auton ou krinetai*), secara literal berarti *The one believing on Him is*

⁴⁵⁵ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴⁵⁶ Hagelberg, *op. cit.*, 136.

not judged “Orang yang percaya kepada-Nya tidak dihakimi.” Kata “Orang yang percaya kepada-Nya tidak dihakimi” merupakan sinonim dari kata “Barangsiapa yang percaya akan Dia, tiadalah ia dihukumkan”, keduanya memiliki makna yang sama. Dari beberapa contoh tersebut, maka pada ayat 18 penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi Terjemahan Lama (TL) karena mendekati bahasa asli Yunani.

1.19 Ayat 19

Dan inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan daripada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat. Αὕτη δέ ἐστιν ἡ κρίσις, ὅτι τὸ φῶς ἐλήλυθεν εἰς τὸν κόσμον καὶ ἠγάπησαν οἱ ἄνθρωποι μᾶλλον τὸ σκότος ἢ τὸ φῶς· ἦν γὰρ αὐτῶν πονηρὰ τὰ ἔργα.
(*Hautē de estin hē krisis hoti to phōs elēlūthen eis ton kosmon kai ēgapēsan hoi anthrōpoi mallon to skotos ē to phōs ēn gar autōn ponēra ta erga*)

1.19.1 inilah hukuman

Kata Αὕτη (*Hautē*) berstruktur *demonstrative pronoun nominative feminine singular* yaitu kata ganti demonstratif, nominatif, feminin, tunggal. Kemudian kata Αὕτη (*Hautē*) berarti *This*. Kata Αὕτη (*Hautē*) dengan struktur *demonstrative pronoun nominative feminine singular* berarti “inilah.”

Kata κρίσις (*krisis*) berstruktur *noun nominative feminine singular* yaitu kata benda, nominatif, feminin, tunggal. Kemudian kata κρίσις (*krisis*) berarti *judgement*. Kata κρίσις (*krisis*) dengan struktur *noun nominative feminine singular* berarti “dasar menghakimi.”⁴⁵⁷

Kata Αὕτη (*Hautē*) berasal dari kata dasar οὗτος (*houtos*) yang berstruktur *demonstrative pronoun* yaitu kata ganti demonstratif. Secara literal, kata οὗτος (*houtos*) berarti “dia, dia itu.” Kata κρίσις (*krisis*) berasal dari kata dasar κρίσις (*krisis*) yang berstruktur *noun, feminine* yaitu kata benda, feminin. Secara literal,

⁴⁵⁷Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 489.

kata κρίσις (*krisis*) berarti “menilai, penilaian, keputusan, hukuman, penghakiman ilahi, tuduhan.”⁴⁵⁸

Harrison mengutip Wycliffe yang menjelaskan bahwa arti dari hukuman pada ayat ini lebih tepat menggunakan istilah penghakiman. Penghakiman merupakan pemisahan antara orang yang percaya kepada Kristus sebagai Terang, dengan orang yang tidak percaya kepada-Nya.⁴⁵⁹

1.19.2 Terang

Kata φῶς (*phōs*) berstruktur *noun nominative neuter singular* yaitu kata benda, nominatif, netral, tunggal. Kemudian kata φῶς (*phōs*) berarti *Light*. Kata φῶς (*phōs*) dengan struktur *noun nominative neuter singular* berarti “terang.”⁴⁶⁰

Kata φῶς (*phōs*) berasal dari kata dasar φῶς (*phōs*) yang berstruktur *noun, neuter* yaitu kata benda, netral. Secara literal, kata φῶς (*phōs*) berarti “cahaya, sumber cahaya.”⁴⁶¹ Hagelberg menjelaskan bahwa pada ayat ini, Yohanes menulis sebuah kiasan tentang Yesus Kristus yang datang ke dunia ini sebagai Terang.⁴⁶² Harrison mengutip Wycliffe yang menjelaskan “kedatangan Kristus ke dunia ini sebagai Terang, bertujuan untuk memisahkan antara orang yang percaya kepada-Nya dengan orang yang tidak percaya kepada-Nya.”⁴⁶³

1.19.3 manusia lebih menyukai kegelapan

Kata ἄνθρωποι (*anthrōpoi*) berstruktur *noun nominative masculine plural* yaitu kata benda, nominatif, maskulin, jamak. Kemudian kata ἄνθρωποι (*anthrōpoi*) berarti *men*. Kata ἄνθρωποι (*anthrōpoi*) dengan struktur *noun nominative masculine plural* berarti “manusia.”

⁴⁵⁸ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴⁵⁹ Harrison, *op. cit.*, 312.

⁴⁶⁰ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 489.

⁴⁶¹ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴⁶² Hagelberg, *op. cit.*, 136.

⁴⁶³ Harrison, *op. cit.*, 312.

Kata μάλλον (*mallon*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kemudian kata μάλλον (*mallon*) berarti *rather*. Kata μάλλον (*mallon*) dengan struktur *adverb* berarti “lebih.”

Kata ἠγάπησαν (*ēgapēsan*) berstruktur *verb aorist indicative active 3rd person plural* yaitu kata kerja, aorist, indikatif, aktif, orang ketiga, jamak. Kemudian kata ἠγάπησαν (*ēgapēsan*) berarti *loved*. Kata ἠγάπησαν (*ēgapēsan*) dengan struktur *verb aorist indicative active 3rd person plural* berarti “menyukai.”

Kata σκότος (*skotos*) berstruktur *noun accusative neuter singular* yaitu kata benda, akusatif, netral, tunggal. Kemudian kata σκότος (*skotos*) berarti *darkness*. Kata σκότος (*skotos*) dengan struktur *noun accusative neuter singular* berarti “kegelapan.”⁴⁶⁴

Kata ἄνθρωποι (*anthrōpoi*) berasal dari kata dasar ἄνθρωπος (*anthrōpos*) yang berstruktur *noun, masculine* yaitu kata benda, maskulin. Secara literal, kata ἄνθρωπος (*anthrōpos*) berarti “seorang pria, salah satu ras manusia.” Kata μάλλον (*mallon*) berasal dari kata dasar μάλλον (*mallon*) yang berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Secara literal, kata μάλλον (*mallon*) berarti “lebih, lebih tepatnya.”

Kata ἠγάπησαν (*ēgapēsan*) berasal dari kata dasar ἀγαπάω (*agapaō*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata ἀγαπάω (*agapaō*) berarti “untuk mencintai, berharap dengan baik, menikmati, merindukan, menunjukkan alasan cinta, harga diri.” Kata σκότος (*skotos*) berasal dari kata dasar σκότος (*skotos*) yang berstruktur *noun, masculine; noun, neuter* yaitu kata benda,

⁴⁶⁴Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 490.

maskulin; kata benda, netral. Secara literal, kata σκότος (*skotos*) berarti “kegelapan baik fisik maupun moral.”⁴⁶⁵

Hagelberg menjelaskan bahwa dampak dari sikap dan tindakan setiap orang yang lebih menyukai dan memilih kegelapan adalah, tidak adanya keselamatan bagi mereka.⁴⁶⁶ Pink menjelaskan bahwa setiap orang yang memilih untuk hidup di dalam kegelapan, maka sudah pasti mereka menolak dan membenci Yesus Kristus yang di metaforakan sebagai Terang.⁴⁶⁷

1.19.4 perbuatan-perbuatan mereka jahat

Kata ἔργα (*erga*) berstruktur *noun nominative neuter plural* yaitu kata benda, nominatif, netral, jamak. Kemudian kata ἔργα (*erga*) berarti *deeds*. Kata ἔργα (*erga*) dengan struktur *noun nominative neuter plural* berarti “perbuatan-perbuatan.”

Kata αὐτῶν (*autōn*) berstruktur *personal/possessive pronoun genitive masculine 3rd person plural* yaitu kata ganti pribadi/posesif, genitif, maskulin, orang ketiga jamak. Kemudian kata αὐτῶν (*autōn*) berarti *of them*. Kata αὐτῶν (*autōn*) dengan struktur *personal/possessive pronoun genitive masculine 3rd person plural* berarti “mereka.”

Kata πονηρὰ (*ponēra*) berstruktur *adjective nominative neuter plural* yaitu kata sifat, nominatif, netral, jamak. Kemudian kata πονηρὰ (*ponēra*) berarti *evil*. Kata πονηρὰ (*ponēra*) dengan struktur *adjective nominative neuter plural* berarti “jahat.”⁴⁶⁸

⁴⁶⁵ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴⁶⁶ Hagelberg, *op. cit.*, 136.

⁴⁶⁷ Pink, *op. cit.*, 58.

⁴⁶⁸ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 490.

Kata ἔργα (*erga*) berasal dari kata dasar ἔργον (*ergon*) yang berstruktur *noun, neuter* yaitu kata benda, netral. Secara literal, kata ἔργον (*ergon*) berarti “pekerjaan, tugas, perbuatan, tindakan, apa yang ditempa atau dibuat, sebuah karya.” Kata αὐτῶν (*autōn*) berasal dari kata dasar αὐτός (*autos*) yang berstruktur *personal pronoun* yaitu kata ganti pribadi. Secara literal, kata αὐτός (*autos*) berarti “digunakan untuk kata ganti orang ketiga.”

Kata πονηρὰ (*ponēra*) berasal dari kata dasar πονηρός (*ponéros*) yang berstruktur *adjective* yaitu kata sifat. Secara literal, kata πονηρός (*ponéros*) berarti “jahat, buruk, malas.”⁴⁶⁹ Harrison mengutip Wycliffe yang menjelaskan “setiap orang yang lebih memilih hidup di dalam kegelapan, maka mereka lebih memilih untuk mengasihi pola hidup yang jahat sehingga membuat mereka berdosa dihadapan Allah.” Hidup dalam kegelapan dan bayang-bayang dosa, membuat mereka tidak menanggapi kasih Yesus Kristus yang telah menawarkan kepada mereka untuk memberikan jaminan keselamatan.⁴⁷⁰ Hagelberg menjelaskan dan memberikan penekanan bahwa setiap orang yang hidup dalam kegelapan, maka harus mempertanggung jawabkan sikap dan tindakan mereka tersebut dihadapan Allah.⁴⁷¹

Dalam ayat ini, penafsir setuju dengan pendapat Hagelberg bahwa yang dimaksud dengan “Terang” adalah Tuhan Yesus. Tuhan Yesus datang ke dunia untuk membawa setiap orang berdosa menuju kepada kebenaran-Nya yaitu untuk menerima keselamatan kekal. Namun beberapa orang berdosa tidak mau menerima dan percaya kepada-Nya, sehingga mereka tetap hidup di dalam kegelapan yang dibayang-bayangi dengan dosa dan dapat mengakibatkan

⁴⁶⁹ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴⁷⁰ Harrison, *op. cit.*, 312.

⁴⁷¹ Hagelberg, *op. cit.*, 136.

kebiasaan. Pada tafsiran ayat 19, penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi Terjemahan Lama. Secara literal, Terjemahan Lama mendekati bahasa asli Yunani.

Penafsir memberikan contoh kata Αὕτη δέ ἐστιν ἡ κρίσις, ὅτι (*Hautē de estin hē krisis hoti*) *This now is the judgement that* “sekarang ini adalah keputusan itu.” Kata “sekarang ini adalah keputusan itu” memiliki kesamaan makna dengan kata “Maka inilah hukumannya” (TL). Dari beberapa contoh tersebut, maka pada ayat 19 penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi Terjemahan Lama (TL) karena mendekat bahasa asli Yunani.

1.20 Ayat 20

Sebab barangsiapa berbuat jahat, membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak nampak;

παῖς γὰρ ὁ φαῦλα πράσων μισεῖ τὸ φῶς καὶ οὐκ ἔρχεται πρὸς τὸ φῶς, ἵνα μὴ ἐλεγθῆ τὰ ἔργα αὐτοῦ

(*pas gar ho phaula prassōn misei to phōs kai ouk erchetai pros to phōs hina mē elenchthē ta erga autou*)

1.20.1 berbuat jahat

Kata φαῦλα (*phaula*) berstruktur *adjective accusative neuter plural* yaitu kata sifat, akusatif, netral, jamak. Kemudian kata φαῦλα (*phaula*) berarti *evil*.

Kata φαῦλα (*phaula*) dengan struktur *adjective accusative neuter plural* berarti “hal-hal jahat.”

Kata πράσων (*prassōn*) berstruktur *verb present participle active nominative masculine singular* yaitu kata kerja, present, partisip, aktif, nominatif, maskulin, tunggal. Kemudian kata πράσων (*prassōn*) berarti *practicing*. Kata πράσων (*prassōn*) dengan struktur *verb present participle active nominative masculine singular* berarti “berbuat.”⁴⁷²

⁴⁷²Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 490.

Kata φαῦλα (*phaula*) berasal dari kata dasar φαῦλος (*phaulos*) yang berstruktur *adjective* yaitu kata sifat. Secara literal, kata φαῦλος (*phaulos*) berarti “tidak berharga, jahat, dasar.” Kata πράσων (*prassōn*) berasal dari kata dasar πράσσω (*prassō*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata πράσσω (*prassō*) berarti “untuk melakukan, melakukan, menyelesaikan (dalam kondisi apapun).”⁴⁷³

Hagelberg mengutip Morris yang menjelaskan bahwa setiap orang yang berbuat jahat disebabkan oleh keinginan untuk terus menerus berbuat dosa, dan hal itu juga merupakan bentuk dari ketidakpercayaan mereka kepada Allah. Mereka membenci Allah dan tidak menerima kebenaran-Nya di dalam Yesus Kristus.⁴⁷⁴

1.20.2 membenci terang

Kata μισεῖ (*misei*) berstruktur *verb present indicative active 3rd person singular* yaitu kata kerja, present, indikatif, aktif, orang ketiga tunggal. Kemudian kata μισεῖ (*misei*) berarti *hates*. Kata μισεῖ (*misei*) dengan struktur *verb present indicative active 3rd person singular* berarti “membenci.”

Kata φῶς (*phōs*) memiliki struktur *noun nominative neuter singular* yaitu kata benda, nominatif, netral, tunggal. Kemudian kata φῶς (*phōs*) berarti *Light*. Kata φῶς (*phōs*) dengan struktur *noun nominative neuter singular* berarti “terang.”⁴⁷⁵

Kata μισεῖ (*misei*) berasal dari kata dasar μισέω (*miseō*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata μισέω (*miseō*) berarti “membenci, kurang mencintai, kurang menghargai.” Kata φῶς (*phōs*) berasal dari kata dasar φῶς

⁴⁷³ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴⁷⁴ Hagelberg, *op. cit.*, 137.

⁴⁷⁵ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 490.

(*phós*) yang berstruktur *noun, neuter* yaitu kata benda, netral. Secara literal, kata $\phi\acute{\omega}\varsigma$ (*phós*) berarti “cahaya, sumber cahaya.”⁴⁷⁶

Pink menjelaskan “terang” sebagai Firman Allah, dimana setiap orang yang membenci terang maka orang tersebut tidak mau menerima kebenaran Firman Allah, sehingga membuat mereka tidak memahami perkara Allah dan tidak mengerjakan kebenaran-Nya.⁴⁷⁷

1.20.3 perbuatan-perbuatannya tidak nampak

Kata $\epsilon\rho\gamma\alpha$ (*erga*) berstruktur *noun nominative neuter plural* yaitu kata benda, nominatif, netral, jamak. Kemudian kata $\epsilon\rho\gamma\alpha$ (*erga*) berarti *works*. Kata $\epsilon\rho\gamma\alpha$ (*erga*) dengan struktur *noun nominative neuter plural* berarti “perbuatan-perbuatan.”

Kata $\alpha\upsilon\tau\omicron\upsilon$ (*autou*) berstruktur *personal/possessive pronoun genitive masculine 3rd person singular* yaitu kata ganti/posesif, genitif, maskulin, orang ketiga tunggal. Kemudian kata $\alpha\upsilon\tau\omicron\upsilon$ (*autou*) berarti *of him*. Kata $\alpha\upsilon\tau\omicron\upsilon$ (*autou*) dengan struktur *personal/possessive pronoun genitive masculine 3rd person singular* berarti “nya.”

Kata $\mu\grave{\eta}$ (*mē*) berstruktur *adverb* yaitu kata keterangan. Kemudian kata $\mu\grave{\eta}$ (*mē*) berarti *not*. Kata $\mu\grave{\eta}$ (*mē*) dengan struktur *adverb* berarti “jangan.”

Kata $\epsilon\lambda\epsilon\gamma\chi\theta\grave{\eta}$ (*elenchthē*) berstruktur *verb aorist subjunctive passive 3rd person singular* yaitu kata kerja, aorist, subjungtif, pasif, orang ketiga tunggal. Kemudian kata $\epsilon\lambda\epsilon\gamma\chi\theta\grave{\eta}$ (*elenchthē*) berarti *may be exposed*. Kata $\epsilon\lambda\epsilon\gamma\chi\theta\grave{\eta}$

⁴⁷⁶ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴⁷⁷ Pink, *op. cit.*, 58.

(*elenchthē*) dengan struktur *verb aorist subjunctive passive 3rd person singular* berarti “kelihatan.”⁴⁷⁸

Kata ἔργα (*erga*) berasal dari kata dasar ἔργον (*ergon*) yang berstruktur *noun, neuter* yaitu kata benda, netral. Secara literal, kata ἔργον (*ergon*) berarti “pekerjaan, tugas, perbuatan.” Kata αὐτοῦ (*autou*) berasal dari kata dasar αὐτός (*autos*) yang berstruktur *personal pronoun* yaitu kata ganti pribadi. Secara literal, kata αὐτός (*autos*) berarti “digunakan untuk kata ganti orang ketiga.”

Kata μὴ (*mē*) berasal dari kata dasar μή (*mé*) yang berstruktur *particle, negative* yaitu partikel, negatif. Secara literal, kata μή (*mé*) berarti “tidak, tidak (digunakan untuk negasi yang memenuhi syarat).” Kata ἐλέγχθῃ (*elenchthē*) berasal dari kata dasar ἐλέγχω (*elegchó*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata ἐλέγχω (*elegchó*) berarti “menegur, mendisiplinkan, membeberkan, menunjukkan bersalah.”⁴⁷⁹

Harrison mengutip Wycliffe yang menjelaskan “setiap orang yang berbuat kejahatan sebenarnya mengetahui bahwa dirinya berada di dalam kesalahan, namun mereka tetap pada jalan yang salah tersebut dan tidak mau melangkah kepada jalan kebenaran di dalam Kristus.”⁴⁸⁰ Penafsir setuju dengan pandangan Hagelberg bahwa setiap orang yang senang berbuat jahat dan hidup di dalam kegelapan, maka orang tersebut tidak mau menerima kebenaran di dalam Yesus Kristus dan tidak percaya kepada-Nya. Pada tafsiran ayat 20, penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan NIV. Secara literal, NIV mendekati bahasa asli Yunani.

⁴⁷⁸Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 490.

⁴⁷⁹*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴⁸⁰Harrison, *op. cit.*, 312.

Penafsir memberikan contoh kata *πᾶς γὰρ ὁ φαῦλα πράσσω μισεῖ τὸ φῶς* (*pas gar ho phaula prassōn misei to phōs*), secara literal berarti *Everyone for evil practicing hates the Light* “Semua orang yang melakukan praktik kejahatan membenci cahaya.” Kata *Everyone for evil practicing hates the Light* merupakan sinonim dari kata *Everyone who does evil hates the light* yang memiliki makna sama. Berdasarkan contoh tersebut, maka pada ayat 20 penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi terjemahan NIV karena mendekati bahasa asli Yunani.

1.21 Ayat 21

tetapi barangsiapa melakukan yang benar, ia datang kepada terang, supaya menjadi nyata, bahwa perbuatan-perbuatannya dilakukan dalam Allah.”
 ὁ δὲ ποιῶν τὴν ἀλήθειαν ἔρχεται πρὸς τὸ φῶς, ἵνα φανερωθῇ αὐτοῦ τὰ ἔργα ὅτι ἐν Θεῷ ἐστὶν εἰργασμένα.”
 (*ho de poiōn tēn alētheian erchetai pros to phōs hina phanerōthē autou ta erga hoti en Theō estin eirgasmēna*)

1.21.1 melakukan yang benar

Kata *ποιῶν* (*poiōn*) memiliki struktur *verb present participle active nominative masculine singular* yaitu kata kerja, present, partisip, aktif, nominatif, maskulin, tunggal. Kemudian kata *ποιῶν* (*poiōn*) berarti *practicing*. Kata *ποιῶν* (*poiōn*) dengan struktur *verb present participle active nominative masculine singular* berarti “melakukan.”

Kata *ἀλήθειαν* (*alētheian*) berstruktur *noun accusative feminine singular* yaitu kata benda, akusatif, feminin, tunggal. Kemudian kata *ἀλήθειαν* (*alētheian*) berarti *truth*. Kata *ἀλήθειαν* (*alētheian*) dengan struktur *noun accusative feminine singular* berarti “kebenaran.”⁴⁸¹

Kata *ποιῶν* (*poiōn*) berasal dari kata dasar *ποιέω* (*poieō*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata *ποιέω* (*poieō*) berarti “untuk membuat, memproduksi, membangun, untuk melakukan, bertindak, menyebabkan.” Kata

⁴⁸¹Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 490.

ἀλήθειαν (*alētheian*) berasal dari kata dasar ἀλήθεια (*alétheia*) yang berstruktur *noun, feminine* yaitu kata benda, feminin. Secara literal, kata ἀλήθεια (*alétheia*) berarti “kebenaran yang bukan hanya diucapkan, kebenaran ide, realitas, ketulusan, kebenaran dalam bidang moral.”⁴⁸² Pink menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kebenaran adalah Firman Allah. Setiap orang yang melakukan kebenaran berarti mereka hidup di dalam Yesus Kristus yang adalah Terang itu sendiri.⁴⁸³

1.21.2 menjadi nyata

Kata φανερωθῆ (*phanerōthē*) berstruktur *verb aorist subjunctive passive 3rd person singular* yaitu kata kerja, aorist, subjungtif, pasif, orang ketiga tunggal. Kemudian kata φανερωθῆ (*phanerōthē*) berarti *may be manifest*. Kata φανερωθῆ (*phanerōthē*) dengan struktur *verb aorist subjunctive passive 3rd person singular* berarti “dinyatakan.”⁴⁸⁴

Kata φανερωθῆ (*phanerōthē*) berasal dari kata dasar φανερώω (*phaneroó*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata φανερώω (*phaneroó*) berarti “untuk membuat jelas (terlihat, nyata), membuat diketahui.”⁴⁸⁵ Pink menjelaskan bahwa setiap orang percaya yang hidup di dalam Kristus, maka orang tersebut membuktikannya dengan cara menjauhi hal-hal yang melanggar perintah dan ketetapan Allah. Perbuatan mereka yang benar di dasarkan oleh kebenaran firman Allah dan dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸⁶

⁴⁸² *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴⁸³ Pink, *op. cit.*, 58.

⁴⁸⁴ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 490.

⁴⁸⁵ *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

⁴⁸⁶ Pink, *op. cit.*, 58.

1.21.3 dilakukan dalam Allah

Kata ἔστιν (*estin*) berstruktur *verb present indicative active 3rd person singular* yaitu kata kerja, present, indikatif, orang ketiga tunggal. Kemudian kata ἔστιν (*estin*) berarti *have been*. Kata ἔστιν (*estin*) dengan struktur *verb present indicative active 3rd person singular* berarti “itu telah dilakukan.”

Kata εἰργασμένα (*eirgasmena*) berstruktur *verb perfect participle middle or passive nominative neuter plural* yaitu kata kerja, sempurna, partisip, tengah atau pasif, nominatif, netral, jamak. Kemudian kata εἰργασμένα (*eirgasmena*) berarti *done*. Kata εἰργασμένα (*eirgasmena*) dengan struktur *verb perfect participle middle or passive nominative neuter plural* berarti “selesai.”

Kata Θεῶν (*Theō*) berstruktur *noun dative masculine singular* yaitu kata benda, datif, maskulin, tunggal. Kemudian kata Θεῶν (*Theō*) berarti *God*. Kata Θεῶν (*Theō*) dengan struktur *noun dative masculine singular* berarti “Allah.”⁴⁸⁷

Kata ἔστιν (*estin*) berasal dari kata dasar εἰμί (*eimi*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata εἰμί (*eimi*) berarti “saya ada, saya.” Kata εἰργασμένα (*eirgasmena*) berasal dari kata dasar ἐργάζομαι (*ergazomai*) yang berstruktur *verb* yaitu kata kerja. Secara literal, kata ἐργάζομαι (*ergazomai*) berarti “untuk bekerja, berdagang, melakukan, berlatih, memperoleh dengan kerja.”

Kata Θεῶν (*Theō*) berasal dari kata dasar θεός (*theos*) yang berstruktur *noun, feminine; noun, masculine* yaitu kata benda, feminin; kata benda, maskulin. Secara literal, kata θεός (*theos*) berarti “Tuhan, dewa.”⁴⁸⁸ Harrison mengutip Wycliffe yang menjelaskan “setiap orang percaya yang hidup di dalam Kristus, maka hidupnya akan dituntun oleh Allah dan melakukan setiap perbuatannya di

⁴⁸⁷Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear op. cit.*, 490.

⁴⁸⁸*Hebrew/Greek Interlinear Bible*, v40-b230111-db21

dalam Allah.”⁴⁸⁹ Pink menjelaskan bahwa setiap orang percaya akan dipenuhi oleh perkara-perkara Allah sehingga hidup mereka akan terus di dalam Allah dan kebenaran-Nya.⁴⁹⁰ Penafsir setuju dengan pendapat Pink bahwa setiap orang yang melakukan kebenaran hidup di dalam Kristus dan dipenuhi dengan perkara-perkara Allah.

Pada tafsiran ayat 21, penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi Terjemahan Lama. Secara literal, Terjemahan Lama mendekati bahasa asli Yunani. Penafsir memberikan contoh kata φανερωθῆ αὐτοῦ τὰ ἔργα ὅτι ἐν Θεῷ ἐστὶν εἰργασμένα. (*phanerōthē autou ta erga hoti en Theō estin eirgasmēna*), secara literal berarti *may be manifest his works that in God have been done* “nyatalah perbuatan-perbuatannya yang telah dilakukan di dalam Tuhan.” Kata “nyatalah perbuatan-perbuatannya yang telah dilakukan di dalam Tuhan” memiliki persamaan makna dengan kata supaya menjadi nyata, bahwa perbuatan-perbuatannya dilakukan dalam Allah.” Dari beberapa contoh tersebut, maka pada ayat 21 penafsir mengusulkan untuk menggunakan Alkitab versi Terjemahan Lama (TL) karena mendekati bahasa asli Yunani.

2. Garis Besar Teologi

- 2.1 Kelahiran kembali adalah metafora dari pertobatan seseorang (Ay. 3-4)
- 2.2 Firman Allah adalah alat yang dipakai dalam kelahiran kembali (Ay. 5)
- 2.3 Kelahiran kembali dikerjakan oleh Roh Kudus (Ay. 5)
- 2.4 Kelahiran jasmani berkontradiksi dengan kelahiran oleh Roh (Ay. 6)
- 2.5 Kelahiran kembali bersifat wajib (Ay. 7)
- 2.6 Kelahiran kembali adalah perintah dan pengajaran (Ay. 9-13)

⁴⁸⁹Harrison, *op. cit.*, 312.

⁴⁹⁰ Arthur, *op. cit.*, 58.

BAB IV

APLIKASI

2.1 Kelahiran Kembali adalah Metafora dari Pertobatan Seseorang (Ay. 3-4)

Kelahiran kembali merupakan suatu hal yang penting bagi Nikodemus dan setiap orang Kristen sebelum masuk ke dalam pemerintahan Kerajaan Allah.

Namun pada kenyataannya pengajaran Tuhan Yesus tentang kelahiran kembali merupakan suatu hal yang asing dan baru menurut Nikodemus. Pada dasarnya Tuhan Yesus memberikan sebuah pengajaran yang berbentuk metafora kepada Nikodemus tentang suatu pertobatan. Nikodemus tidak dapat memahaminya karena dalam Perjanjian Lama yang dipegang dan dipelajari oleh Nikodemus, tidak terdapat pengajaran tentang kelahiran kembali. Nikodemus hanya memahami bahwa kelahiran dapat terjadi oleh karena seorang ibu yang melahirkan dari rahimnya, namun merupakan suatu hal yang mustahil untuk setiap orang mengalami kelahiran kembali kedua kalinya dari rahim ibunya.

Kelahiran kembali yang dimaksudkan Tuhan Yesus pada (Yoh. 3:3-4) adalah berkaitan dengan pertobatan seseorang yang memampukannya dalam memahami perkara atau kebenaran Allah di dalam Yesus Kristus. Kelahiran kembali juga tercatat dalam (1 Ptr. 1:3-4; 1 Yoh. 2:28-29). Setiap orang yang telah dilahirkan kembali dari Roh Kudus, maka orang tersebut percaya sepenuhnya kepada Tuhan Yesus dan kebenaran-Nya. Dalam kehidupan masa kini, beberapa orang Kristen masih belum dapat memahami dengan benar tentang konsep kelahiran kembali yang diajarkan Tuhan Yesus dalam (Yoh. 3:3-8).

Beberapa dari mereka seringkali hidup di dalam dosa dan bahkan sudah dijadikan sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Mereka hanya percaya kepada Tuhan Yesus namun tidak hidup di dalam kebenaran-Nya.

Pada dasarnya sama seperti Nikodemus, mereka juga memerlukan kelahiran kembali dari Roh Kudus, sehingga mereka dapat diubah hatinya dan tidak hidup di dalam dosa lagi, serta memiliki cara pandang yang benar tentang Yesus Kristus. Kelahiran kembali dapat membuat mereka memahami kebenaran Allah di dalam Yesus Kristus, sehingga mereka bukan hanya percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan saja, melainkan juga hidup di dalam kebenaran-Nya.

2.2 Firman Allah adalah Alat yang dipakai dalam Kelahiran Kembali (Ay. 5)

Dalam (Yoh. 3:5), air merupakan gambaran dari Firman Allah yang dipakai oleh Roh Kudus dalam membersihkan hati setiap orang dari dosa. Di dalam (1 Ptr. 1:23) firman Allah memegang peranan penting dalam kelahiran kembali seseorang. Allah memakai firman-Nya sebagai alat untuk memperbaharui kondisi hati setiap orang, sehingga membuat mereka dapat bertobat dan mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah yang dapat memberikan jaminan keselamatan bagi mereka. Firman Allah memiliki otoritas sebagai benih yang ditaburkan oleh Roh Kudus dalam kelahiran kembali.

2.3 Kelahiran Kembali dikerjakan oleh Roh Kudus (Ay. 5)

Dalam kelahiran kembali yang dialami oleh setiap orang, Roh Kudus memegang peranan penting di dalam memperbarui kerohaniannya. Kerohanian setiap orang berkaitan dengan kondisi hati orang tersebut. Bagi setiap orang yang masih hidup dalam kondisi manusia lama, maka hati orang tersebut masih belum diperbarui oleh Roh Kudus melalui kelahiran kembali. Dalam kondisi manusia

lama inilah, Roh Kudus berinisiatif untuk memperbarui kondisi hati setiap orang yang masih hidup dalam kehidupan manusia lama, yang senang berkompromi dengan dosa. Roh Kudus memperbarui hati setiap orang sehingga orang tersebut menjadi pribadi yang baru dan hidup menurut ketetapan serta perintah Allah (Yeh. 36:26-27).

Setiap orang yang telah mengalami kelahiran kembali dari Roh, maka mereka akan terus menerus hidup dipimpin oleh Roh Kudus yang mengarahkannya untuk selalu hidup di dalam Kristus (Rm. 8:9). Dalam kehidupan masa kini, Roh Kudus masih bekerja di dalam hati setiap orang yang telah mengalami kelahiran kembali dari Roh, untuk dapat menguatkan iman mereka sehingga mereka tetap berfokus kepada Allah dan kebenaran-Nya saja. Roh Kudus terus menerus mengingatkan setiap orang tersebut dengan kebenaran firman Allah yang telah diajarkan oleh Yesus Kristus (Yoh. 14:26). Setiap orang yang dikuatkan terus menerus dengan kebenaran firman Allah, maka dapat memiliki buah-buah Roh yang diberikan Roh Kudus kepada mereka, untuk dapat dikerjakan, dirasakan dan dipancarkan oleh seseorang yang hidup dalam kondisi manusia baru, yaitu: mengasihi, bersuka cita, memiliki damai sejahtera dalam dirinya, sabar, murah hati, melakukan kebaikan kepada diri sendiri dan sesama, setia, lemah lembut dan dapat menguasai dirinya sendiri (Gal. 5:22-23).

2.4 Kelahiran Jasmani Berkontradiksi dengan Kelahiran oleh Roh (Ay. 6)

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang dilahirkan secara jasmani yaitu berasal dari rahim ibu. Namun dalam pandangan iman Kristen, manusia bukan hanya dilahirkan secara jasmani saja melainkan juga dilahirkan secara rohani. Dalam pandangan iman Kristen, kelahiran secara jasmani bersifat

sementara dan setiap orang yang dilahirkan secara jasmani, maka mereka sudah tercemar oleh dosa dan hal tersebut berkaitan dengan kedagingan atau hal-hal yang bersifat duniawi. Dalam hal ini, seseorang hidup dalam situasi dan kondisi yang belum mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan, karena pemikiran dan hati mereka masih dipenuhi dengan hal-hal duniawi. Hal-hal yang bersifat duniawi dijelaskan juga sebagai kedagingan karena hal yang bersifat kedagingan adalah sementara atau tidak kekal.

Hal-hal yang bersifat kedagingan berlawanan dengan keinginan Roh (Gal. 5:17). Beberapa orang termasuk orang Kristen cenderung senang hidup di dalam kedagingan sehingga membuatnya hidup di dalam dosa terus menerus.

Kedagingan manusia hanya dapat menghasilkan suatu dosa yang tidak disenangi oleh Allah dan tidak sesuai dengan kehendak Allah. Kedagingan manusia dari dulu hingga kini masih terus terjadi, sehingga menunjukkan adanya kondisi kehidupan manusia lama yang masih berkompromi dengan dosa. Perbuatan daging yang terus menerus terjadi dari dulu hingga saat ini adalah seperti yang dijelaskan di dalam (Gal. 5:19-21).

Setiap orang yang hidup menurut kedagingan, maka orang tersebut hidup di dalam dosa terus menerus, sehingga mereka tidak dapat mengenal dan memahami kebenaran Allah di dalam Yesus Kristus (Rm. 8:5). Kebenaran Allah di dalam Yesus Kristus berkaitan dengan karya keselamatan yang dikerjakan-Nya. Pada dasarnya mereka memerlukan kelahiran kembali dari air dan Roh, sehingga mereka dapat diperbarui oleh Roh Kudus hati dan pikirannya. Pembaharuan yang dilakukan oleh Roh Kudus inilah yang dapat membuat mereka memiliki pemahaman yang benar tentang Allah dan kebenaran-Nya (Yer. 24:7). Ketika

mereka telah dilahirkan kembali dari air dan Roh, maka mereka sudah mengenal dan memahami serta percaya dengan benar bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan, sehingga mereka juga menjadi bagian dari umat yang telah diselamatkan oleh-Nya melalui pengorbanan di kayu salib (Yoh. 3:16).

2.5 Kelahiran Kembali Bersifat Wajib (Ay. 7)

Dalam (Yoh. 3:3) Tuhan Yesus memberikan sebuah pengajaran kepada Nikodemus bahwa ia harus dilahirkan kembali untuk dapat melihat Kerajaan Allah. Lalu pada (Yoh. 3:5) Tuhan Yesus menjelaskan bahwa merupakan suatu hal yang mutlak bagi seseorang untuk dilahirkan dari air dan Roh untuk dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Kelahiran kembali membahas tentang suatu pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus, dimana terjadi suatu kondisi manusia lama menjadi manusia baru yang menerima dan percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka, serta hidup di dalam kebenaran dan kekudusan-Nya. Setiap orang harus diubah hati dan pikirannya dari dosa terlebih dahulu agar dapat melihat kebenaran Allah dan masuk ke dalam pemerintahan Kerajaan-Nya.

Beberapa orang Kristen menganggap bahwa kelahiran kembali adalah suatu hal yang sepele dan tidak terlalu penting, atau bisa jadi karena kurang memahami makna kelahiran kembali dari air dan Roh. Pada kenyataannya, kelahiran kembali merupakan suatu pengajaran dan perintah dari Tuhan Yesus kepada setiap orang agar dapat percaya kepada-Nya sehingga mereka dapat menjadi bagian dalam pemerintahan Kerajaan Allah. Alasan dari kelahiran kembali merupakan suatu pengajaran dan perintah dari Tuhan Yesus yang harus dilakukan, tampak dalam kata yang diucapkan oleh-Nya yaitu “harus dilahirkan kembali”. Beberapa orang

Kristen dalam kehidupan masa kini, perlu memahami dengan benar makna dari kelahiran kembali dari air dan Roh. Pada kenyataannya memang hal ini merupakan suatu hal yang sulit untuk dipahami oleh beberapa orang Kristen, sama seperti Nikodemus yang sulit untuk memahami makna dari kelahiran kembali (Yoh. 3:4, 9).

Dalam memahami perintah dan pengajaran Tuhan Yesus yang juga sekaligus sebagai firman Allah tersebut, diperlukan adanya bantuan dari beberapa pihak untuk dapat membantu seseorang dalam memahami makna kelahiran kembali dari air dan Roh. Dalam hal ini, peran dari: pendeta, kakak rohani, dan pelayan-pelayan Tuhan yang lainnya diperlukan dalam membantu seseorang untuk memahami makna kelahiran kembali dari air dan Roh. Seringkali seseorang sulit untuk memahami firman Allah karena kurangnya kemampuan pikirannya dalam memahami firman Allah, sehingga dalam hal ini diperlukan adanya bimbingan dari beberapa pihak. Namun dalam kasus seperti ini, sebenarnya setiap orang Kristen dapat memahami firman Allah tentunya dengan bantuan utama yaitu dari Roh Kudus yang dapat memberikan hikmat kepada mereka (Yoh. 15: 26).

2.6 Kelahiran Kembali adalah Perintah dan Pengajaran (Ay. 9-13)

Tuhan Yesus telah memberikan sebuah pengajaran tentang kelahiran kembali kepada Nikodemus, namun ia belum bisa memahami pengajaran tersebut. Tuhan Yesus sudah menjelaskan hal yang bersifat duniawi yaitu mengacu kepada kelahiran pada manusia secara jasmani. Kebanyakan orang secara umum memiliki pemahaman bahwa yang dimaksud dengan kelahiran kembali adalah, adanya tindakan seseorang yang sudah terlahir didunia namun ia masuk kembali ke dalam

rahim ibunya dan dilahirkan kembali untuk yang kedua kalinya. Pemahaman ini sama seperti yang dipahami oleh Nikodemus tentang dilahirkan kembali (Yoh. 3:4). Dalam hal ini, Tuhan Yesus menjelaskan tentang kelahiran manusia secara jasmani yaitu daging hanya bisa menghasilkan daging (Yoh. 3:6).

Selanjutnya Tuhan Yesus menjelaskan tentang kelahiran kembali yang bersifat ilahi yaitu adanya tindakan Roh Kudus dalam melahirkan kembali roh manusia (Yoh. 3:6). Penjelasan tentang kelahiran secara duniawi dan ilahi yang dijelaskan oleh Tuhan Yesus ternyata masih belum bisa dipahami oleh Nikodemus. Dengan adanya ketidakpahaman Nikodemus itulah yang membuat Tuhan Yesus memberikan kesaksian untuk memperkuat pengajaran-Nya tersebut, bahwa hanya Ia saja yang berasal dari sorga dan turun dari sorga. Yang dimaksud Tuhan Yesus disini adalah bahwa hanya Ia saja yang mengerti dan memahami segala sesuatu yang ada di sorga dan kehendak Allah Bapa. Hal-hal surgawi yang diketahui dan dipahami oleh Tuhan Yesus itulah yang pada akhirnya dijelaskan kepada Nikodemus, bahwa ia harus dilahirkan kembali dari air dan Roh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dari bab-bab sebelumnya yang telah penulis jelaskan dan jabarkan, maka penulis memberikan kesimpulan.

Dalam Injil Yohanes 3:1-21 membahas tentang kelahiran kembali dari air dan Roh. Setiap orang yang belum dan tidak percaya kepada Yesus Kristus sebagai Anak Allah, tidak akan dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah serta tidak akan mengerti kebenaran-Nya. Yesus Kristus sebagai Anak Allah telah datang ke dunia, dengan membawa misi dari Allah Bapa untuk menyelamatkan setiap orang berdosa. Karya keselamatan yang ditawarkan oleh Yesus Kristus adalah bersifat kekal, sehingga sudah pasti setiap orang yang menerima dan percaya kepada-Nya mendapatkan jaminan keselamatan kekal. Karya keselamatan pada dasarnya bersifat universal, karena itulah yang dikehendaki oleh Allah, namun pada kenyataannya hanya beberapa orang saja yang mau percaya kepada Yesus Kristus, sehingga setiap orang yang tidak percaya kepada-Nya, tidak mendapatkan jaminan keselamatan kekal. Setiap orang yang belum percaya kepada-Nya, harus mengalami kelahiran kembali dari air dan Roh. Kelahiran kembali dari air dan Roh berbicara tentang karya Roh Kudus dalam diri setiap orang yang mengubah hidupnya dan membuatnya bertobat, sehingga mereka menjadi percaya kepada Yesus Kristus sebagai Anak Allah dan Tuhan yang memberikan jaminan keselamatan bagi mereka.

Kelahiran kembali sangatlah penting, karena dengan adanya kelahiran kembali maka setiap orang yang belum percaya diubahkannya hidupnya, sehingga Roh Kudus membawanya untuk dapat mengalami pengalaman rohani yang pada akhirnya membuat mereka dapat menjadi percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat. Setiap orang yang telah mengalami kelahiran kembali, pada tahap selanjutnya harus memberikan dirinya untuk dibaptis, sebagai tanda bahwa ia telah ambil bagian dalam kematian dan kebangkitan bersama dengan Kristus, sehingga mereka telah menjadi bagian dari umat Allah yang telah menerima jaminan keselamatan.

B. Saran

1. Bagi hamba-hamba Tuhan

1.1 Hamba-hamba Tuhan sebagai bagian dari umat Allah, dan sebagai pemimpin jemaat Kristus serta pelayan Kristus di dunia ini, hendaknya dapat ikut ambil bagian dalam mendoakan dan meminta pertolongan kepada Roh Kudus, agar setiap orang yang belum percaya kepada Tuhan Yesus dapat diubahkannya hidupnya, sehingga mereka dapat percaya kepada-Nya dan menerima jaminan keselamatan kekal dari-Nya, serta dapat menjadi bagian dari umat Allah.

Hamba-hamba Tuhan juga hendaknya dapat ambil bagian dalam penginjilan kepada setiap orang yang belum percaya kepada Tuhan Yesus, sehingga dengan demikian banyak orang dapat menjadi percaya kepada Kristus dan menerima jaminan keselamatan serta menjadi bagian dalam umat Allah.

1.2 Hamba-hamba Tuhan sebagai pemimpin jemaat Kristus di dunia ini, dan sebagai pelayan Kristus, hendaknya dapat memahami pengajaran Tuhan Yesus tentang kelahiran kembali, sehingga dapat mengajarkannya kepada jemaat-jemaat Kristen dengan benar. Hamba-hamba Tuhan juga hendaknya

dapat mempraktekkan pengajaran Tuhan Yesus tersebut dengan cara mengerjakan keselamatan melalui kegiatan pelayanan dan dalam kehidupan sehari-hari bersama dengan masyarakat sekitar.

2. Anggota Jemaat

- 2.1 Sebagai anggota jemaat, tentunya juga memiliki tanggung jawab yang besar sebagai umat Allah yang telah mengalami kelahiran kembali dan telah menerima jaminan keselamatan dari Tuhan Yesus. Tanggung jawab tersebut adalah melaksanakan penginjilan kepada setiap orang yang belum percaya dengan cara memperkenalkan Tuhan Yesus kepada mereka melalui: kesaksian, pengajaran, ucapan, cara berpikir, dan perilaku yang mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Anggota jemaat juga hendaknya dapat mendoakan setiap orang yang belum percaya kepada Tuhan Yesus, supaya mereka dapat diubah oleh Roh Kudus yang membawa mereka untuk dapat percaya kepada Tuhan Yesus.
- 2.2 Sebagai anggota jemaat dalam menerima pengajaran khususnya tentang kelahiran kembali, hendaknya mereka bukan hanya mendengar, melihat dan menerima saja khotbah dan pengajaran dari hamba-hamba Tuhan, melainkan mereka dapat kritis dalam berpikir dan mencoba untuk memperdalam firman Allah tentang kelahiran kembali dengan meminta pertolongan dari Roh Kudus.

3. Bagi Penulis

- 3.1 Penulis menyadari bahwa pengajaran Tuhan Yesus tentang kelahiran kembali adalah suatu hal yang penting. Bagi penulis, topik firman Allah tentang kelahiran kembali dalam Yohanes 3:1-21 harus dipahami dengan benar dan

meminta pertolongan Roh Kudus, sehingga penulis dapat menambah pengetahuan dan dapat terhindar dari pemahaman yang salah tentang konsep kelahiran kembali. Selanjutnya, penulis juga dapat mengerjakan keselamatan yang telah diberikan Tuhan Yesus secara cuma-cuma.

@STT Intheos Surakarta

DAFTAR PUSTAKA

A. Alkitab

Anggota IKAPI. *Alkitab Terjemahan Baru* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2007).

Biblica Publishing. *Holy Bible King James Version*, 2017.

Lembaga Alkitab Indonesia. *Holy Bible New International Version*. (Muliapurna Jayaterbit, 2018).

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Terjemahan Lama* (Lembaga Alkitab Indonesia, 1958).

B. Kamus

Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

C. Buku-Buku

Aland, Kurt. *The Greek New Testament*. (Jakarta: LAI, 2010)

Anggota IKAPI. *Satu Alkitab Beragam Terjemahan*. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2005).

Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Yohanes Fs. 1 – 7*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983).

Black, Alan. *Using New Testament Greek In Ministry*. (Grand Rapids: Baker Book House, 1994).

Chilton, Bruce. *Studi Perjanjian Baru Bagi Pemula*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999).

Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru Volume 1*. (Surabaya: Momentum, 2010).

- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Injil Yohanes (Pasal 1 – 5) Dari Bahasa Yunani*. (Yogyakarta: ANDI, 1999).
- Harrison, F. Everret dan Pfeffer, F. Charles. *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3 Perjanjian Baru*. (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2008).
- McDowel, Josh. *Apologetika, Volume 3*. (Malang: Gandum Mas, 2003).
- Morris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2006).
- Pink, W. Arthur. *Tafsiran Injil Yohanes*. (Yakin: Surabaya, 1990)
- Purwanto, Eddy. *Apakah Alkitab Telah Dipalsukan?* (Tangerang: STT Injil Philadelphia, 2005).
- Ridenour, Fritz. *Menggapai Kesempurnaan*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997)
- Stuart, Douglas & Fee. D, Gordon. *Hermeneutik Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat!*. (Malang: Gandum Mas, 1989).
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003) .
- Tenney, C. Merill. *Survei Perjanjian Baru*. (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1922).
- Tulluan, Ola. *Introduksi Perjanjian Baru*. (Malang: Yayasan Pekabaran Injil Yohanes, 1999).

D. Jurnal

- Hutagalung, B. Stimson. “Nikodemus: Tepatkah Sebutan Baginya “Murid Rahasia?”. *Jurnal Koinonia* 2 (2019).

Kurniawan, Jimmy. "Kajian Eksegetikal tentang Kelahiran Baru Menurut Yohanes 3:1-8". *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1 (2018).

Manurung, Pangeran dan Itlay, Entius. "Kelahiran Baru Menurut Yohanes 3:3-6". *Jurnal Shema* 1 (2022).

Purba, Eduward. "Memahami Penolakan Soteriologi Gnostik oleh Gereja Perdana". *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2 (2019).

Sikettang, Sonta. "Mencari Kerajaan Allah Dan Kebenarannya Dan Implementasinya Bagi Kehidupan Orang Kristen Masa Kini (Studi Eksegetis Matius 6:33)". *AREOPAGUS: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen* 1 (2021).

E. Internet

Asali Budi, "Regeneration / Kelahiran Baru : Yohanes 3:1-8".

<http://teologiareformed.blogspot.com> Diunduh pada hari Kamis 26 Januari 2023 pukul 20:13.

F. Aplikasi Smartphone

AlkiPEDIA : Perpustakaan Elektronik Dan Informasi Alkitab, ver. 1.1.0.

Hebrew/Greek Interlinear Bible, v40-b230111-db21